

See discussions, stats, and author profiles for this publication at: <https://www.researchgate.net/publication/363094958>

Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi

Book · March 2022

CITATIONS

185

READS

130,081

17 authors, including:



Yuniarti reny Renggo

universitas kristen wira wacana sumba

17 PUBLICATIONS 202 CITATIONS

SEE PROFILE



Jan Setiawan

National Research and Innovation Agency

126 PUBLICATIONS 398 CITATIONS

SEE PROFILE



Darwin Damanik

Universitas Simalungun

114 PUBLICATIONS 639 CITATIONS

SEE PROFILE



Gazi Saloom

Syarif Hidayatullah State Islamic University Jakarta

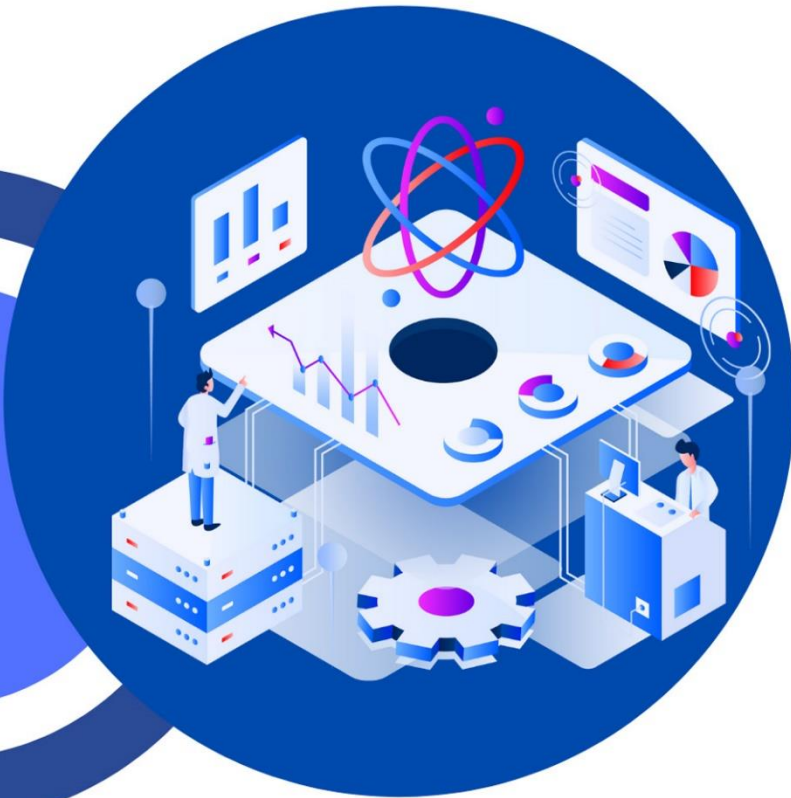
43 PUBLICATIONS 293 CITATIONS

SEE PROFILE

METODOLOGI PENELITIAN

KUANTITATIF, KUALITATIF DAN KOMBINASI

Editor: Ns. Arif Munandar, S.Kep., M.Kep



Sena Wahyu Purwanza, S.Kep., Ners., M.Kep
Dr. (Cand) Aditya Wardhana, S.E., M.M., M.Si
Ainul Mufidah, S.Kep., Ns., M.Kep
Yuniarti Reny Renggo, S.Kom., M.Sc.
Adrianus Kabubu Hudang, S.E., M.Si | Dr. Jan Setiawan, S.Si., M.Si
Darwin, S.E., MSE | Dr. Atik Badi'ah, S.Pd., S.Kp., M.Kes
Siskha Putri Sayekti, S.Ag., M.Si | Maya Fadlilah, S.Kep., Ns., M.Kes
Dr. Rambu Luba Kata Respati Nugrohowardhani, S.E., M.A
Dr. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si | Dr. Gazi Saloom, S.Psi., M.Si
Tati Hardiyani, S.Kep., Ns., M.Kep
Santalia Banne Tondok, S.Kep., Ns., M.Kep
Retno Dewi Priskusanti, S.ST., MPH | Dr. Rasinus, M.Th., M.Pd

BOOK CHAPTER

**METODOLOGI PENELITIAN
KUANTITATIF, KUALITATIF
DAN KOMBINASI**

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i Penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv Penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN KOMBINASI

Sena Wahyu Purwanza, S.Kep., Ners., M.Kep
Dr. (Cand) Aditya Wardhana, S.E., M.M., M.Si
Ainul Mufidah, S.Kep., Ns., M.Kep
Yuniarti Reny Renggo, S.Kom., M.Sc.
Adrianus Kabubu Hudang, S.E., M.Si
Dr. Jan Setiawan, S.Si., M.Si
Darwin, S.E., MSE
Dr. Atik Badi'ah, S.Pd., S.Kp., M.Kes
Siskha Putri Sayekti, S.Ag., M.Si
Maya Fadlilah, S.Kep., Ns., M.Kes
Dr. Rambu Luba Kata Respati Nugrohowardhani, S.E., M.A
Dr. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si
Dr. Gazi Saloom, S.Psi., M.Si
Tati Hardiyani, S.Kep., Ns., M.Kep
Santalia Banne Tondok, S.Kep., Ns., M.Kep
Retno Dewi Prisusanti, S.ST., MPH
Dr. Rasinus, M.Th., M.Pd

Editor:

Ns. Arif Munandar, S.Kep., M.Kep

Penerbit



CV. MEDIA SAINS INDONESIA
Melong Asih Regency B40 - Cijerah
Kota Bandung - Jawa Barat
www.medsan.co.id

Anggota IKAPI
No. 370/JBA/2020

METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN KOMBINASI

Sena Wahyu Purwanza, S.Kep., Ners., M.Kep
Dr. (Cand) Aditya Wardhana, S.E., M.M., M.Si
Ainul Mufidah, S.Kep., Ns., M.Kep
Yuniarti Reny Renggo, S.Kom., M.Sc.
Adrianus Kabubu Hudang, S.E., M.Si
Dr. Jan Setiawan, S.Si., M.Si
Darwin, S.E., MSE
Dr. Atik Badi'ah, S.Pd., S.Kp., M.Kes
Siskha Putri Sayekti, S.Ag., M.Si
Maya Fadlilah, S.Kep., Ns., M.Kes
Dr. Rambu Luba Kata Respati Nugrohowardhani, S.E., M.A
Dr. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si
Dr. Gazi Saloom, S.Psi., M.Si
Tati Hardiyani, S.Kep., Ns., M.Kep
Santalia Banne Tondok, S.Kep., Ns., M.Kep
Retno Dewi Prisusanti, S.ST., MPH
Dr. Rasinus, M.Th., M.Pd

Editor :

Ns. Arif Munandar, S.Kep., M.Kep

Tata Letak :

Syahrul Nugraha

Desain Cover :

Syahrul Nugraha

Ukuran :

A5 Unesco: 15,5 x 23 cm

Halaman :

vi, 242

ISBN :

978-623-362-465-7

Terbit Pada :

Februari 2022

Hak Cipta 2022 @ Media Sains Indonesia dan Penulis

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit atau Penulis.

PENERBIT MEDIA SAINS INDONESIA

(CV. MEDIA SAINS INDONESIA)

Melong Asih Regency B40 - Cijerah

Kota Bandung - Jawa Barat

www.medsan.co.id

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat, rahmat dan karunia-Nya sehingga buku kolaborasi dalam bentuk book chapter dapat dipublikasikan dan dapat sampai dihadapan pembaca. Book chapter ini disusun oleh sejumlah akademisi dan praktisi sesuai dengan kepakarannya masing-masing. Buku ini diharapkan dapat hadir memberi kontribusi positif dalam ilmu pengetahuan khususnya terkait dengan Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi.

Sistematika buku Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi ini mengacu pada pendekatan konsep teoritis dan contoh penerapan. Oleh karena itu diharapkan book chapter ini dapat menjawab tantangan dan persoalan dalam sistem pengajaran baik di perguruan tinggi dan sejenis lainnya.

Kami menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat banyak kekurangan, sejatinya kesempurnaan itu hanya milik Yang Kuasa. Oleh sebab itu, kami tentu menerima masukan dan saran dari pembaca demi penyempurnaan lebih lanjut.

Akhirnya kami mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah mendukung dalam proses penyusunan dan penerbitan buku ini, secara khusus kepada Penerbit Media Sains Indonesia sebagai insiator book chapter ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Bandung, 18 Februari 2022

Editor

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
1 KONSEP DASAR METODE RISET KUANTITATIF	1
Definisi.....	1
Tujuan Penelitian Kuantitatif	2
Jenis-Jenis Penelitian Kuantitatif.....	4
Proses Penelitian, Masalah, Variabel, dan Paradigma Penelitian.....	4
Populasi dan Sampel Penelitian.....	9
Teknik Pengumpulan Data Penelitian	11
2 PENELITIAN SURVEI, PROSES PENELITIAN, MASALAH DAN HUBUNGAN ANTAR VARIABEL KUANTITATIF	17
Penelitian Survei.....	17
Proses Penelitian	18
Masalah	20
Hubungan Antar Variabel Kuantitatif	25
3 LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS KUANTITATIF.....	31
Landasan Teori.....	31
Fungsi dan Tujuan Landasan Teori	32
Cara Menyusun Landasan Teori.....	33
Landasan Teori dalam Penelitian Kuantitatif.....	34
Ciri Landasan Teori yang Baik.....	35
Kerangka Berpikir.....	35
Cara Membuat Kerangka Berpikir	36

	Macam-macam Kerangka Berpikir.....	37
	Hipotesis	37
	Jenis Hipotesis	38
	Sumber Hipotesis	39
	Syarat Hipotesis	40
4	POPULASI DAN SAMPEL KUANTITATIF	43
	Pendahuluan	43
	Populasi	43
	Sampel.....	45
	Teknik Pengambilan Sampel	47
	Sampel Probabilitas (<i>Probability Sampling</i>)	48
	Penarikan Sampel Acak Sederhana	48
	Penarikan Sampel Acak Terstruktur	49
	Penarikan Sampel Cluster.....	52
5	TEKNIK PENGUMPULAN DATA, SKALA PENGUKURAN DAN INSTRUMEN PENELITIAN KUANTITATIF.....	57
	Teknik Pengumpulan Data.....	57
	Skala Pengukuran	64
	Instrumen Penelitian Kuantitatif	69
6	ANALISA DATA KUANTITATIF	75
	Pengantar Analisis Data Kuantitatif.....	75
	Visualisasi Data Kuantitatif.....	76
	Uji Statistik Data Kuantitatif.....	81
7	MENYUSUN PROPOSAL PENELITIAN KUANTITATIF.....	89
	Pendahuluan	89

	Penyusunan Proposal Penelitian Kuantitatif.....	90
	Format Proposal Penelitian Kuantitatif	96
8	MENYUSUN LAPORAN PENELITIAN KUANTITATIF.....	101
	Laporan Penelitian Kuantitatif.....	101
	Metode Penelitian Kuantitatif	102
	Ciri-Ciri Metode Penelitian Kuantitatif	104
	Sistematika Penulisan Laporan Penelitian	104
	Fungsi Laporan Penelitian.....	110
	Karakteristik Penelitian.....	111
	Penggunaan Bahasa dalam Laporan Penelitian.....	112
	Langkah-Langkah dalam Penyusunan Laporan Penelitian	114
9	KONSEP DASAR PENELITIAN KUALITATIF	121
	Pendahuluan	121
	Konsep Dasar Penelitian Kualitatif	123
	Karakteristik Penelitian Kualitatif.....	123
	Rancangan dalam Penelitian Kualitatif	126
10	MASALAH, FOKUS, JUDUL DAN KAJIAN TEORI DALAM PENELITIAN KUALITATIF.....	131
	Masalah	131
	Fokus.....	134
	Judul	137
	Kajian Teori dalam Penelitian Kualitatif	139
11	POPULASI DAN SAMPEL KUALITATIF	145
	Pendahuluan.....	145
	Manfaat Penggunaan Sampel	146

	Metode Penentuan Sampel	148
	Kriteria Penentuan Sampel.....	153
	Menentukan Jumlah Sampel.....	154
	Penutup	155
12	TEKNIK ANALISA DATA KUALITATIF	159
	Pendahuluan	159
	Kualitatif dan Strategi Analisa Data.....	160
	Analisis Data Kualitatif	163
13	VALIDITAS DAN REALIBILITAS	
	PENELITIAN KUALITATIF	173
	Pengantar	173
	Realibilitas dalam Penelitian Kualitatif.....	174
	Mengukur Validitas Penelitian Kualitatif.....	175
	Reliabilitas	179
	Penutup	181
14	PENYUSUNAN PROPOSAL	
	PENELITIAN KUALITATIF	185
	Bagian Awal	186
	Bagian Utama.....	187
	Bagian Akhir	197
	Format Proposal Penelitian.....	198
15	PENYUSUNAN LAPORAN	
	PENELITIAN KUALITATIF	201
	Langkah – Langkah Sebelum Menyusun	
	Hasil dan Pembahasan.....	201
	Fungsi Laporan Penelitian.....	203

	Penggunaan Bahasa dalam Laporan Karya Ilmiah	204
	Struktur Format Penulisan Laporan Penelitian Kualitatif	205
16	KONSEP DASAR PENELITIAN KOMBINASI	219
	Definisi.....	219
	Perbedaan Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif	220
	Metode Kualitatif dan Kuantitatif Apakah Bisa Digabungkan?	225
	Metode Penelitian Campuran, Kombinasi, (<i>Mixed Methods</i>)	226
	Metode Penelitian Campuran pada Peta Penelitian Creswell	228
	Desain Metode Campuran Longitudinal	229
17	METODE KOMBINASI MODEL <i>SEQUENTIAL EXPLANATORY, CONCURRENT TRIANGGULATION, DAN CONCURRENT EMBEDDED</i>	233
	Pendahuluan	233
	Model <i>Sequential Explanatory</i>	235
	Model <i>Concurrent Triangulation</i>	238
	Model <i>Concurrent Embedded</i>	240

KONSEP DASAR METODE RISET KUANTITATIF

Sena Wahyu Purwanza, S.Kep., Ners., M.Kep

Institut Teknologi Kesehatan Malang Widya Cipta Husada

Definisi

Penelitian adalah suatu kegiatan dengan tujuan untuk mencari, mencatat, menganalisis dan menyusun laporan hasil. Secara umum, penelitian merupakan suatu upaya atau usaha untuk menjawab pertanyaan dan memecahkan permasalahan yang ada. Penelitian berisikan serangkaian upaya dengan tata cara yang telah disusun secara sistematis dan memiliki tujuan memecahkan suatu permasalahan serta melaporkan hasil penelitian. Metodologi penelitian merupakan serangkaian tata cara yang digunakan untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu, dalam hal ini adalah tujuan yang ingin dicapai dalam suatu penelitian.

Berdasarkan pendekatan yang digunakan, penelitian dibagi menjadi dua macam, yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. Pada zaman dahulu, metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif sering digunakan sebagai penciri, penanda, dan pembeda antara antropologi dan sosiologi di masyarakat. Perbedaan yang sangat nyata dari kedua pendekatan tersebut terletak pada tujuan atau target penelitiannya. Pada penelitian kualitatif, focus penelitian untuk mencapai tujuan melalui uji teori, sedangkan pada penelitian kuantitatif arah dan fokus penelitiannya adalah untuk membangun teori dari data atau fakta yang ada.

Hakikat penelitian kuantitatif telah banyak dikemukakan oleh beberapa ahli. Paradigma penelitian kuantitatif

disebut *scientific paradigm* atau paradigma ilmiah. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian bagian dan fenomena serta hubungannya. Selain itu ada beberapa ahli yang mendefinisikan bahwa penelitian kuantitatif sebagai proses memperoleh pengetahuan berdasarkan data yang bersifat numeric atau angka. Dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan upaya dalam menemukan pengetahuan, menyelidiki masalah berdasarkan pengalaman empiris dan melibatkan berbagai teori, desain, hipotesis serta menentukan subjek penelitian. Metode penelitian kuantitatif ini menerjemahkan data menjadi angka untuk menganalisis hasil temuannya dan bersifat deskriptif, korelasi, atau asosiatif berdasarkan hubungan antar variabel. Penelitian kuantitatif deskriptif biasanya hanya mengukur tingkat suatu variabel pada populasi atau sampel, sementara korelasi dan asosiatif melihat hubungan antara dua variabel atau lebih. Jika kuantitatif korelasi hanya menunjukkan hubungan, asosiatif berusaha mencari hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel terkait.

Tujuan Penelitian Kuantitatif

Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umu, tujuan penelitian ada tiga macam yaitu bersifat:

- A. Sebagai tindakan penemuan, yang berarti data yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah data yang sebelumnya belum pernah diketahui/data baru.
- B. Sebagai tindakan pembuktian, yang berarti data yang diperoleh tersebut digunakan untuk membuktikan dugaan sementara dari penelitian tersebut
- C. Sebagai tindakan pengembangan berarti memberikan informasi baru dari hasil penelitian yang telah dilakukan untuk memperluas ilmu pengetahuan yang telah ada.

Penelitian ditujukan memecahkan masalah yang dihadapi untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan permasalahan umat manusia. Jawaban masalah tersebut menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yang pada gilirannya melahirkan metode ilmiah (*scientific method*). Upaya yang dilakukan dengan menggunakan metoda ilmiah disebut dengan penelitian ilmiah (*scientific research*). Penelitian ilmiah adalah suatu bentuk upaya penyelidikan (*investigation*) terhadap suatu pernyataan (*proposisi*) hipotesis yang dijadikan sebagai jawaban sementara suatu masalah. Membedakan dengan bentuk penyelidikan lain, ada beberapa ketentuan pokok yang harus dipenuhi oleh pelakunya, yaitu

- A. Penelitian itu harus dilakukan secara sistematis, terkontrol, dan kritis.
- B. Penelitian ilmiah menghasilkan kebenaran ilmiah, bersifat menerangkan (*explanatory*), memprediksi (*predictive*) dan mengontrol (*controlling*).

Penelitian ilmiah merupakan kegiatan yang bersifat indrawi (*empirical*). Yang dimaksud empiris adalah jawaban masalah yang diperoleh melalui kegiatan ini merupakan keyakinan subyektif peneliti namun telah teruji dengan kenyataan-kenyataan objektif di luar dirinya. Setiap pernyataan peneliti haruslah selalu didasarkan pada kebenaran yang diperoleh melalui pengujian dan penjelajahan yang bersifat empiris (*empirical inquiry and test*). Keyakinan terhadap jawaban suatu masalah memerlukan upaya pengujian di luar dirinya sendiri. Sesuatu yang dianggap benar secara subyektif dan teoritis perlu diverifikasi seberapa jauh kebenaran yang diduga itu ditemui pada kenyataan objektif (*objective reality*) di lapangan. Bila proposisi hipotesisteoritis itu didukung oleh data yang ditemukan di lapangan barulah proposisi itu diterima sebagai jawaban masalah secara relatif meyakinkan. Namun bagaimanapun juga temuan tersebut masih tetap terbuka untuk diujikan lagi pada kesempatan lain. Barulah kemudian setelah menempuh ujian berkali-kali, proposisi tersebut dapat dijadikan sebagai teori keilmuan yang baru. Oleh karena itu, tidak mustahil temuan suatu

penelitian akan ditolak oleh data pada kesempatan lain. Bila terjadi demikian maka kemungkinan tertolaknya temuan yang semula diharapkan akan menjadi unsur baru khasanah pengetahuan tidak dapat dihindarkan.

Jenis-Jenis Penelitian Kuantitatif

Berikut ini merupakan jenis-jenis penelitian kuantitatif, yaitu:

Menurut Pendekatan Analitik	Menurut Tujuan	Menurut Waktu	Menurut Rancangan
Penelitian Deskriptif: menganalisis data secara sistematis	Penelitian Eksploratif: bertujuan menemukan sesuatu yang baru, dapat berupa pengelompokan gejala, atau fakta tertentu	Penelitian Longitudinal: penelitian yang secara langsung mengukur tingkat dan sifat perubahan dalam satu sampel yang sama pada tingkatan yang berbeda	Penelitian korelasional (<i>Correlational research</i>)
Penelitian Inferensial: menganalisis hubungan antar variable dengan pengujian hipotesis	Penelitian Pengembangan: untuk mengembangkan aspek ilmu pengetahuan	Penelitian <i>Crosssectional</i> : penelitian yang secara tidak langsung mengukur sifat dan tingkat yang sama dengan mengambil sampel yang berbeda dari suatu tingkatan.	Penelitian kausal komparatif (<i>Causal Comparative research</i>)
	Penelitian Verifikatif: untuk menguji kebenaran suatu fenomena		Penelitian eksperimental sungguhan (<i>True experimental research</i>)
			Penelitian eksperimental semu (<i>Quasi experimental research</i>)
			Penelitian tindakan (<i>Action research</i>)

Proses Penelitian, Masalah, Variabel, dan Paradigma Penelitian

A. Proses Penelitian

Setiap penelitian selalu berangkat dari masalah. Dalam penelitian kuantitatif, masalah yang dibawa oleh peneliti harus sudah jelas. Setelah diidentifikasi, dan dibatasi, maka selanjutnya masalah tersebut dirumuskan. Rumusan masalah pada umumnya dinyatakan dalam kalimat

pertanyaan. Dengan pertanyaan ini maka akan dapat memandu peneliti untuk kegiatan penelitian selanjutnya. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka peneliti menggunakan berbagai teori untuk menjawabnya. Jadi teori dalam penelitian kuantitatif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian tersebut. Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru menggunakan teori tersebut dinamakan hipotesis, maka hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis yang masih merupakan jawaban sementara tersebut, selanjutnya akan dibuktikan kebenarannya secara empiri/nyata. Untuk itu peneliti melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan pada populasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Bila populasi terlalu luas, sedangkan peneliti memiliki keterbatasan waktu, dana dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Bila peneliti bermaksud membuat generalisasi, maka sampel yang diambil harus representative, dengan teknik random sampling. Meneliti adalah mencari data yang teliti/akurat. Untuk itu peneliti perlu menggunakan instrumen penelitian. Dalam ilmu-ilmu alam, teknik, dan ilmu - ilmu empirik lainnya, instrumen penelitian seperti thermometer untuk mengukur suhu, timbangan untuk mengukur berat semuanya sudah ada, sehingga tidak perlu membuat instrumen. Tetapi dalam penelitian sosial, sering instrumen yang akan digunakan untuk meneliti belum ada, sehingga peneliti harus membuat atau mengembangkan sendiri. Agar instrumen dapat dipercaya, maka harus diuji validitas dan reliabilitasnya. Setelah instrumen teruji validitas dan reliabilitasnya, maka dapat digunakan untuk mengukur variabel yang telah ditetapkan untuk diteliti. Instrumen untuk pengumpulan data dapat berbentuk test dan nontest. Untuk instrumen yang berbentuk nontest, dapat digunakan sebagai kuesioner, pedoman observasi dan wawancara. Dengan demikian teknik pengumpulan

data selain berupa test dalam penelitian ini dapat berupa kuesioner, obeservasi dan wawancara. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis. Analisis diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang diambil secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat menggunakan tabel, tabel distribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, piechart (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan terhadap hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan.

B. Masalah Penelitian

Penelitian sebagai suatu kegiatan mencari kebenaran dengan menggunakan metode ilmiah dituntut untuk memulai segala sesuatu dengan permasalahan yang nyata. Permasalahan yang dipilih untuk dasar penelitian harus memiliki relevansi dengan keilmuan peneliti. Disamping itu permasalahan yang dipilih juga sebaiknya memenuhi karakteristik umum, antara lain:

1. Aktual, artinya masalah tersebut merupakan masalah yang sedang hangat dirasakan atau bersifat keknian.
2. Menarik, artinya penelitian yang dilakukan mengundang hasrat dan keinginan untuk mengetahui permasalahan secara mendalam dan mengetahui penyelesaian masalah yang memungkinkan untuk dilakukan.
3. Hasil kajiannya akan bermanfaat dan memiliki dampak solutif terhadap permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, serta memiliki

dampak yang berarti terhadap perkembangan keilmuan peneliti.

4. Orisinal, artinya penelitian yang dilakukan menjanjikan kebaruan (novelty) bukan pengulangan dari penelitian sebelumnya. Jadi setiap penelitian yang akan dilakukan harus selalu berangkat dari masalah, walaupun diakui bahwa memilih masalah penelitian sering merupakan hal yang paling sulit dalam proses penelitian. Bila dalam penelitian telah dapat menemukan masalah yang betul-betul masalah, maka sebenarnya pekerjaan penelitian itu 50% telah selesai. Oleh karena itu menemukan masalah dalam penelitian merupakan pekerjaan yang tidak mudah, tetapi setelah masalah dapat ditemukan, maka pekerjaan penelitian akan segera dapat dilakukan

C. Variable Penelitian

Penelitian yang dilakukan tentunya harus memiliki objek yang diteliti. Objek penelitian dapat berupa orang, benda, transaksi, atau kejadian. Selanjutnya, sekumpulan objek yang dipelajari tadi dinamakan populasi. Dalam mempelajari populasi, peneliti berfokus pada satu atau lebih karakteristik atau sifat dari objek. Karakteristik semacam itu disebut sebagai variabel. Nama variabel sesungguhnya berasal dari fakta bahwa karakteristik tertentu bisa bervariasi di antara objek dalam suatu populasi. Misalnya berat badan dapat dikatakan variabel, karena berat badan merupakan karakteristik dari orang yang menjadi objek penelitian. Nilai atau ukuran berat badan sekelompok orang bervariasi antara satu orang dengan yang lainnya. Demikian juga motivasi, persepsi dapat juga dikatakan sebagai variabel karena persepsi dari sekelompok orang tertentu bervariasi. Jadi kalau peneliti akan memilih variabel penelitian, baik yang dimiliki orang, maupun bidang kegiatan dan keilmuan tertentu, maka harus ada variasinya. Pentingnya mengenali variabel dalam penelitian adalah:

1. Menemukan fokus kajian agar peneliti tetap konsisten pada tujuan dan fokus penelitian.
2. Menemukan keterkaitan logis dengan variabel lain berdasarkan teori dan paradigma ilmu yang mendasarinya.
3. Merumuskan indikator, dimensi, dan pilihan instrumen keilmuan yang akan digunakan dalam penelitian beserta turunannya.

Berdasarkan hubungan antarvariabel penelitian, variabel dibedakan ke dalam beberapa jenis, yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*), merupakan variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain.
2. Variabel tak bebas (*dependent variable*), merupakan variabel yang secara struktur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya. Variabel tak bebas ini menjadi. "...primary interest to the researcher" atau persoalan pokok bagi peneliti, yang selanjutnya menjadi objek penelitian.
3. Variabel Moderasi (*moderating variable*), merupakan variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dengan variabel tak bebas. Variabel itu terkadang tidak dimasukkan ke dalam model statistik namun memengaruhi mutu hubungan antar variabel-variabel tersebut.
4. Variabel antara (*intervening variable*), merupakan variabel yang menjadi antara atau penyelang di antara hubungan variabel bebas dan tak bebas. Munculnya variabel antara setelah peneliti menelisik lebih mendalam teori yang diacu.
5. Variabel control (*control variable*), merupakan variabel yang mengontrol pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas, dengan tujuan

menemukan informasi yang lebih detail dan untuk memperjelas kesimpulan akhir.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Misalnya Anda ingin melakukan penelitian mengenai tingkat pengetahuan perawat pengisian cacatan keperawatan dalam dokumen rekam medis di rumah sakit x, maka dalam hal ini populasinya adalah seluruh perawat yang bekerja di rumah sakit x. Populasi dalam setiap penelitian harus disebutkan secara tersurat yaitu dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang menjadi cakupan. Tujuan diadakannya populasi ialah agar kita dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi. Namun penelitian yang menggunakan seluruh anggota populasinya disebut sampel total atau sensus. Penggunaan ini berlaku jika anggota populasi relative kecil. Satu orangpun dapat digunakan sebagai populasi, karena satu orang itu memiliki berbagai macam karakteristik, misalnya gaya bicaranya, disiplin, hobi, cara bergaul, kepemimpinan, dll. Misalnya saudara ingin melakukan penelitian tentang gaya kepemimpinan direktur A, maka kepemimpinan itu merupakan sampel dari semua karakteristik yang dimiliki oleh direktur A.

A. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling. Disini sampel harus benar-benar bisa mencerminkan keadaan populasi, artinya kesimpulan hasil penelitian yang diangkat dari sampel harus merupakan kesimpulan atas populasi. Penelitian dengan menggunakan teknik pengambilan sampel lebih menguntungkan dibanding dengan menggunakan populasi saja. Oleh karena itu pertimbangan-pertimbangan itu perlu diperhatikan

oleh peneliti agar dalam pelaksanaan pencarian informasinya nanti dapat menghasilkan informasi yang representatif sehingga penelitiannya dapat dikategorikan penelitian yang valid.

Beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Peneliti perlu menentukan dulu daerah generalisasinya. Banyak penelitian menurun mutunya karena generalisasi kesimpulannya terlalu luas dan menganggap sampel yang dipilihnya sudah mewakili populasi.
2. Berilah batas-batas yang tegas tentang sifat-sifat populasi. Populasi tidak harus manusia, karena populasi dapat pula berupa benda-benda lainnya. Semua benda-benda yang akan dijadikan populasi harus ditegaskan batas-batas karakteristiknya, sehingga dapat menghindari kekaburan atau kebingungan.
3. Tentukan sumber-sumber informasi tentang populasi. Ada beberapa sumber informasi yang dapat member petunjuk tentang karakteristik suatu populasi, misalnya didapatkan dari dokumendokumen.
4. Pilihlah teknik sampling dan hitunglah besar anggota sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian.
5. Presisi yang dikehendaki dari penelitian. Makin tinggi presisi (ketepatan) yang dikehendaki, makin besar jumlah sampel yang harus diambil. Jadi sampel yang besar cenderung memberikan penduga yang lebih mendekati nilai sesungguhnya (*true value*).

B. Teknik Sampling

Adapun teknik pengambilan sampel secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua teknik, yaitu *nonprobability sampling* dan *probability sampling*. *Nonprobability sampling* meliputi sampling sistematis,

sampling kuota, sampling incidental, purposive sampling, dan sampling jenuh. Sedangkan *probability sampling* meliputi *simple random sampling*, *proportionated stratified random sampling*, *disproportionated stratified random sampling*, dan area cluster sampling.

Teknik Pengumpulan Data Penelitian

A. Sifat Penelitian Kuantitatif

Metode kuantitatif sangat dipengaruhi oleh paradigma hipotetiko-deduktif yang merupakan pendekatan penelitian yang dimulai dengan teori bagaimana cara kerja sesuatu dan menciptakan suatu hipotesis yang dapat diuji. Menurut Malhotra, penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengukur data yang dikumpulkan dan menggunakan beberapa jenis analisis statistik terhadap beberapa sampel yang representatif. Pembahasan mengenai metode kuantitatif sering menggunakan istilah-istilah diantaranya pendekatan deduktif, pandangan etik, epistemologi objektif, pendekatan terstruktur, pendekatan sistematis, pengumpulan data berbasis numerik, analisis statistik, dan replikasi desain penelitian. Penelitian kuantitatif pada dasarnya memiliki empat karakteristik utama, yaitu:

1. Memiliki logika sistematis/terekonstruksi dan memiliki jalur linier.
2. Data-data yang bersifat numerik atau angka.
3. Bergantung pada prinsip positif dan penekanan pada pengukuran variabel dan pengujian hipotesis.
4. Biasanya digunakan untuk memverifikasi suatu pola atau hipotesis yang sudah ada sebelumnya.

Keuntungan dalam menggunakan data-data kuantitatif relatif jika dibandingkan dengan data kualitatif adalah komparasi jawaban yang luas, kecepatan pengumpulan data, dan '*the power of number*' yang mampu menyederhanakan jawaban

dalam bentuk angka sehingga mudah dianalisis. Pertanyaan kualitatif dapat diajukan dalam survei kuantitatif, tetapi respons dan data yang dihasilkan akan lebih terstruktur.

B. Variabel Terikat dan Variabel Bebas

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang menurut peneliti akan dipengaruhi oleh variabel lain dalam suatu eksperimen, sedangkan variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang menurut peneliti akan mempengaruhi variabel dependen (terikat) dalam suatu eksperimen. Hal ini akan diidentifikasi secara langsung oleh peneliti dari pertanyaan dan hipotesis penelitian yang muncul sebelum eksperimen dilakukan. Semua studi kuantitatif, komponen penting dari desain penelitian adalah pemilihan dan pengukuran variabel dependen (terikat). Ini penting karena kegunaan penelitian tergantung pada relevansi variabel dependen dan perwakilannya pada hasil yang diinginkan. Peneliti harus cermat karena pemilihan variabel dependen (terikat) mencerminkan proses definisi masalah dan dengan demikian dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.

C. Sumber Data Primer dan Sekunder

Dalam penelitian kuantitatif, data dapat dikumpulkan dari sumber primer ataupun sekunder. Data primer mengacu pada data yang telah dikumpulkan secara langsung. Pengumpulan data primer untuk penelitian kuantitatif adalah menggunakan eksperimen dan survei. Data sekunder adalah data yang tersedia sebelumnya yang dikumpulkan dari sumber-sumber tidak langsung atau tangan kedua misalnya dari sumber-sumber tertulis milik pemerintah atau perpustakaan. Namun pemilihan jenis data yang akan digunakan atau dikumpulkan tergantung pada sejumlah faktor, seperti tujuan penelitian dan kendala waktu dan sumber daya, karena pengumpulan data primer memerlukan waktu yang lebih lama dan memerlukan biaya.

D. Strategi Pengumpulan Data Kuantitatif

Seorang peneliti membutuhkan banyak alat atau teknik pengumpulan data dalam melakukan penelitian. Tes merupakan alat pengukuran dan panduan bagi peneliti dalam pengumpulan dan evaluasi data. Alat dapat bervariasi dalam kompleksitas, interpretasi, desain dan administrasi. Setiap alat cocok untuk pengumpulan jenis informasi tertentu, sehingga harus dipilih agar memberikan data yang di cari untuk menguji hipotesis. Mungkin saja alat penelitian yang ada tidak sesuai dengan tujuan dalam beberapa situasi, jadi peneliti harus memodifikasinya atau membuat sendiri. Berikut, strategi pengumpulan data kuantitatif, meliputi:

1. Survei dengan pertanyaan tertutup misalnya dengan tatap muka dan telepon, wawancara (interview) dan kuesioner.
2. Eksperimen dan Uji Klinis
3. Observasi dan Recording kejadian misalnya perhitungan jumlah pasien yang menunggu dalam keadaan darurat pada waktu tertentu dalam suatu waktu.
4. Data sekunder yang relevan dari sistem informasi manajemen.

Berikut ini merupakan teknik pengumpulan data kuantitatif, antara lain sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner sering menggunakan daftar pemeriksaan (*checklist*) dan skala penilaian. Perangkat ini membantu menyederhanakan dan mengukur perilaku dan sikap responden. Daftar pemeriksaan (*checklist*) adalah daftar perilaku, karakteristik, atau entitas lain yang dicari peneliti. Baik peneliti atau peserta survei hanya memeriksa apakah setiap item dalam daftar diamati, hadir atau benar atau sebaliknya. Skala penilaian lebih berguna

ketika suatu perilaku perlu dievaluasi biasanya menggunakan skala Likert.

2. Wawancara

Merupakan situasi sosial antara dua orang, dimana proses psikologis yang terlibat membutuhkan kedua individu secara timbal balik dalam memberikan beragam tanggapan sesuai tujuan penelitian. Dalam wawancara terstruktur, peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan standar.

3. *Computer Assisted Personal Interviewing* (CAPI)

Merupakan bentuk wawancara pribadi, dimana pewawancara membawa laptop untuk memasukkan informasi secara langsung ke dalam basis data. Adapun keuntungan penggunaan CAPI adalah sebagai berikut:

- a. Menghemat waktu terutama dalam pemrosesan data.
- b. Efektif bagi pewawancara karena tidak membawa kuesioner yang banyak.

Adapun kekurangan penggunaan CAPI adalah sebagai berikut:

- a. Mahal dalam proses set up.
- b. Pewawancara harus memiliki keterampilan komputer

4. Teknik Observasi

Teknik ini merupakan teknik evaluasi penelitian yang paling umum digunakan. Biasanya digunakan untuk mengevaluasi aspek kognitif dan non-kognitif responden dan digunakan untuk evaluasi kinerja, minat, sikap, nilai-nilai terhadap masalah dan situasi responden. Observasi atau penelitian laboratorium masuk dalam kategori teknik observasi, karena digunakan untuk evaluasi pengaruh variable tertentu terhadap variable lainnya yang dibuat berdasarkan aturan dalam penelitian. Dalam kuesioner dan

wawancara, responden menulis jawaban sesuai dengan yang mereka pikirkan, namun sering berbeda dengan apa yang dilakukan. Alasan-alasan inilah yang menunjukkan bahwa teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang lebih alami, lebih nyata dan lebih benar.

5. Skala Peringkat

Rating adalah istilah yang diterapkan untuk menyatakan pendapat atau penilaian mengenai beberapa situasi, objek atau karakter. Pendapat biasanya diekspresikan pada skala nilai, dimana teknik penilaian digunakan agar dapat dikuantifikasi. Fitur khusus dari skala penilaian adalah evaluasi sikap bukan dilakukan secara subyektif namun berdasar pendapat dan penilaian eksperimen. Dalam skala penilaian, pengumpulan data meliputi perilaku verbal, ekspresi wajah, dokumen pribadi, wawancara klinis, teknik proyeksi dan pengalaman langsung.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Ma'aruf. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group
- Masturoh & Anggita. 2018. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Priyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing
- Syahrum & Salim. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Penerbit Citapustaka Media

Profil Penulis



Sena Wahyu Purwanza, S.Kep., Ners., M.Kep

Merupakan seorang Dosen Pengajar di Institut Teknologi Kesehatan Malang Widya Cipta Husada dalam Bidang Keperawatan sejak tahun 2020. Penulis menempuh Pendidikan Diploma III Keperawatan di Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang dan menyelesaikan pendidikan DIII pada tahun 2014.

Setelah itu penulis melanjutkan jenjang Pendidikan Sarjana dan Profesi di Fakultas Keperawatan Universitas Jember lulus S1 Ilmu Keperawatan tahun 2017 dan lulus Profesi Ners tahun 2018. Penulis kemudian menamatkan Pendidikan strata 2 jenjang Magister Keperawatan minat dan konsentrasi Manajemen Keperawatan di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga (UNAIR) Surabaya lulus tahun 2020.

Penulis memiliki cita-cita menjadi seorang pendidik, dan untuk mewujudkan karir sebagai seorang Dosen Profesional, penulis pun aktif dalam melaksanakan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Beberapa matakuliah yang penulis ajarkan di Program S1 Ilmu Keperawatan dan Profesi Ners yaitu Konsep Dasar Keperawatan II, Keperawatan Medikal Bedah, Keperawatan Dasar I dan II, Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam Keperawatan, Pendidikan dan Promosi Kesehatan, Keperawatan Gawat Darurat dan Manajemen Keperawatan serta masih banyak matakuliah lainnya.

Email Penulis: sena.wahyu34@gmail.com

PENELITIAN SURVEI, PROSES PENELITIAN, MASALAH DAN HUBUNGAN ANTAR VARIABEL KUANTITATIF

Dr. (Cand) Aditya Wardhana, S.E., M.M., M.Si

Universitas Telkom

Penelitian Survei

Penelitian survei didefinisikan sebagai penelitian yang dilakukan dengan merekrut peserta, mengumpulkan data, dan memanfaatkan berbagai metode instrumentasi guna mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perilaku dan preferensi dari sampel individu tentang karakteristik, tindakan, atau pendapat sekelompok besar orang melalui tanggapan mereka terhadap pertanyaan (Jarrett dan Krug, 2021; Nardi, 2018; Leavy, 2017; Creswell dan Creswell, 2017; Fowler, 2013; Cek dan Schutt, 2012). Jenis penelitian ini memungkinkan berbagai metode penelitian survei seperti menggunakan strategi penelitian kuantitatif (misalnya, menggunakan kuesioner dengan item yang dinilai secara numerik), strategi penelitian kualitatif (misalnya, menggunakan pertanyaan terbuka), atau penelitian campuran keduanya. Karena sering digunakan untuk menggambarkan dan mengeksplorasi perilaku manusia, survei sering digunakan dalam penelitian sosial dan psikologis (Remler dan Van Ryzin, 2021; Singleton dan Straits, 2017; Creswell dan Creswell, 2017; Patten dan Newhart, 2017; Leavy, 2017). Tujuan utama dari jenis penelitian survei ini adalah untuk memperoleh informasi yang menggambarkan karakteristik dari sampel besar

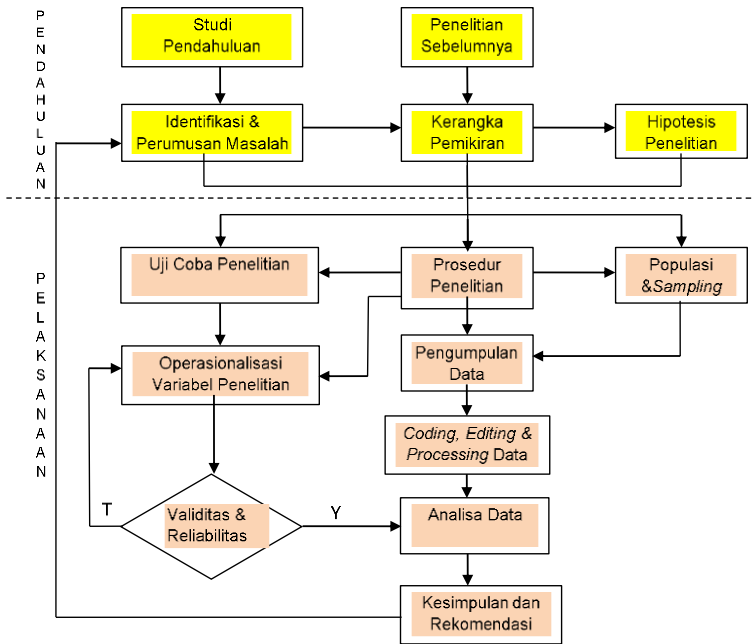
individu yang diminati secara relatif cepat (Remler dan Van Ryzin, 2021; Leavy, 2017; Wardhana, et al, 2015; Stangor, 2014).

Proses Penelitian

Proses penelitian menurut Singh (2021), Leavy (2017), Creswell dan Creswell (2017), Wardhana, et al (2015); Trochim, Donnelly, et al (2015), dapat dijelaskan sebagai berikut:

- A. Melakukan studi atau penelitian pendahuluan (*preliminary research*) guna mengidentifikasi masalah berdasarkan fenomena yang didasari bukti/fakta empiris yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian;
- B. Mengidentifikasi masalah dan merumuskan masalah yang merupakan kesenjangan antara harapan dengan kenyataan/ realita atau antara yang kondisi yang seharusnya dengan yang sebenarnya atau penyimpangan yang terjadi antara standar/ prosedur/target dengan realisasi pelaksanaan/ pencapaian. Pada perumusan masalah juga dirumuskan pembatasan masalah mengingat keterbatasan waktu, anggaran, pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti agar penelitian menjadi lebih fokus. Selanjutnya peneliti merumuskan tujuan penelitian yang mengacu pada rumusan masalah yang sudah ditetapkan, sekaligus menentukan kegunaan penelitian yang dilakukannya;
- C. Mencari referensi teoritis dari berbagai penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya terkait dengan variabel yang diteliti guna menyusun kerangka teoritis/kerangka pemikiran (*research framework*). Peneliti harus menyusun dasar ilmu pengetahuan/teori yang akan dijadikan pondasi dalam penelitiannya terkait dengan variabel yang ditelitinya. Konfirmasi teori dilakukan dengan cara: a) menetapkan dasar ilmu pengetahuan yang menjadi landasan penelitian, b) memilih konsep, teori, dan

- asumsi yang relevan, 3) mencari referensi hasil kajian terbaru melalui artikel/jurnal;
- D. Menyusun hipotesis penelitian berdasarkan kerangka pemikiran. Hipotesis penelitian diturunkan dari teori dan merupakan jawaban sementara atas masalah yang dapat didukung oleh asumsi dan premis. Hipotesis penelitian ditulis dalam bentuk pernyataan yang perlu untuk diuji;
 - E. Menyusun prosedur penelitian yang meliputi metode yang digunakan, tempat dan waktu penelitian;
 - F. Melakukan uji coba penelitian guna merancang akurasi penelitian;
 - G. Menentukan populasi dan sampel penelitian;
 - H. Mendefinisikan variabel dan menyusun operasionalisasi variabel yang diteliti;
 - I. Menentukan sumber dan cara pengumpulan data;
 - J. Melakukan *coding* dan *editing* data agar sesuai dengan variabel yang diteliti dan *processing* data;
 - K. Melakukan uji validitas dan reliabilitas data;
 - L. Melakukan analisis data setelah dipastikan data valid dan reliabel dan melakukan pengujian hipotesis statistik serta melakukan pembahasan;
 - M. Menyusun kesimpulan dan saran.



Gambar 2.1. Proses Penelitian
Sumber: Disarikan Dari Berbagai Referensi, 2022

Masalah

Perumusan masalah di dalam penelitian merupakan alasan mendasar mengapa penelitian perlu dilakukan yang kemudian dituangkan dalam latar belakang atau fenomena penelitian yang disusun secara runtut mulai dari hal-hal yang bersifat umum (*general*) hingga mengerucut menjadi hal-hal yang bersifat khusus (*specific*) (Ratan, Anand, Ratan, 2019; Leavy, 2017; Trochim, Donnelly, et al, 2015). Dalam merumuskan masalah penelitian harus menggunakan logika berpikir yang rasional dan sistematis. Perumusan masalah penelitian merupakan proses berpikir terhadap masalah yang menjadi fokus penelitian (*problem thinking*) (Ochara, 2019; Pardede, 2018; Wardhana, et al, 2015; Newman, dan Covrig, 2013).

Berbagai hal yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan masalah penelitian yang baik menurut Leavy (2017), Wardhana, et al (2015), Bahcekapili, Ekrem, et al. (2013), Dissanayake (2013), Newman, dan Covrig (2013), yaitu:

- A. **Researcher's interest.** Minat peneliti untuk melakukan penelitian terkait dengan masalah yang dihadapi yang menjadi tantangan bagi peneliti untuk menemukan solusi atas masalah tersebut.
- B. **Usefulness and relevance.** Masalah penelitian yang diajukan harus *realistic, rational/ logic, economic, relevant (up to date)*, dan memiliki *value* atau memiliki manfaat (*benefit*) yang lebih besar dibandingkan pengorbanan atau biaya (*cost*) yang harus dikeluarkan dalam proses penelitian
- C. **Importance and urgency.** Membutuhkan pemecahan masalah (*problem solving*) atau solusi (*solution*)
- D. **Researcher's competence.** Relevan dengan ilmu yang dikuasai oleh peneliti
- E. **Time schedule.** Penelitian dapat dilaksanakan dalam waktu yang relatif cepat dan sesuai dengan jadwal penelitian.
- F. **Data support.** Memiliki dukungan ketersediaan data-data empiris dan data-data pendukung lainnya yang diperlukan
- G. **Researcher's own resource.** Kesesuaian dengan tenaga (*efforts*) yang dikeluarkan, waktu (*timelines*), dan anggaran (*budget*) yang tersedia
- H. **Legalities.** Memiliki izin atau otorisasi legalitas dari pihak yang berwenang untuk melaksanakan penelitian
- I. **Respondent availabilities.** Memiliki kesediaan dari responden penelitian sebagai sumber penelitian primer

- J. **Researcher's responsibilities.** Memiliki tanggung jawab atas laporan hasil penelitian khususnya terkait dengan publikasi seandainya terjadi klaim dari pihak tertentu
- K. **Novelty of the problem.** Memiliki kebaharuan masalah dan membedakan dengan penelitian sebelumnya.

Ferdinand (2017) menyatakan bahwa minimal terdapat lima jenis kesenjangan (gap) penelitian sebagaimana pada gambar berikut ini:



Gambar 2.2. *Research Gap* Sumber: Ferdinand, 2017

Ferdinand (2017) menyatakan bahwa *research gap* memiliki sekurang-kurangnya lima tipe yaitu:

1. Tatanan konseptual yang baik tetapi perlu kajian teoritis. Pada *research gap* tipe ini, peneliti dapat merancang penelitiannya dimulai dari adanya konsep aplikatif yang baik yang terjadi di masyarakat namun tidak jelas terkait dengan penjelasan teoritisnya.
2. Belum terselesaikannya sebuah masalah penelitian dengan hasil penelitian yang inkonklusif. Pada *research gap* tipe ini, peneliti dapat merancang penelitiannya dimulai dari ditemukannya berbagai hipotesis penting yang ternyata tidak didukung atau dapat diterima sehingga terjadinya inkonsistensi hasil penelitian dengan ditemukannya hipotesis penelitian yang ditolak maupun hipotesis penelitian yang diterima. Oleh karena itu, peneliti dapat menguji kembali hipotesis penelitian yang ditolak tersebut dengan mengembangkan pemikiran alternatif untuk menyelesaikan hipotesis penelitian yang gagal dibuktikan tersebut.
3. Hasil penelitian yang memberikan defisiensi dalam konklusi. Pada *research gap* tipe ini, peneliti dapat merancang penelitiannya dimulai dari kurang berdampak (defisiensi) suatu penelitian sehingga perlu dilakukan penelitian kembali agar memiliki dampak yang lebih baik.
4. Hasil penelitian yang baik namun menyisakan ketidakjelasan proses maupun peran. Pada *research gap* tipe ini, peneliti dapat merancang penelitiannya dimulai dari adanya pertanyaan lanjutan dari hasil suatu penelitian yang telah dilakukan.
5. Masalah dikembangkan dari kelemahan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Pada *research gap* tipe ini, peneliti dapat merancang penelitiannya dimulai dari kelemahan penelitian sebelumnya sehingga dapat menjadi penyempurna atau pelengkap dari penelitian sebelumnya.

Beberapa kekeliruan dalam merumuskan masalah penelitian menurut Ochara (2019), Ratan, Anand, Ratan (2019), Wardhana, et al (2015) yaitu:

1. Tidak didasarkan pada fenomena yang terjadi sebagaimana yang diuraikan pada latar belakang penelitian.
2. Tidak didasarkan pada fakta empiris (*empirical facts*) dan data terbaru (*up to date*)
3. Didasarkan pada subyektivitas peneliti atau pemikirannya tanpa didukung oleh fakta empiris yang sebenarnya terjadi.
4. Tidak berkaitan dengan kerangka teoritis yang digunakan pada penelitian.
5. Tidak relevan dengan variabel-variabel penelitian secara menyeluruh
6. Masalah yang diteliti merupakan gejala (*symthomp*) dan bukan masalah inti timbulnya masalah yang sebenarnya terjadi.
7. Tidak adanya keterkaitan antar variabel yang menjadi inti masalah berdasarkan kajian teoritis terkait variabel dan hubungan antar varibel yang ditelitinya.
8. Masalah tidak menggambarkan adanya kesenjangan (*gap*) yang terjadi
9. Masalah tidak jelas dan menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda karena penggunaan kalimat yang tidak lugas.

Wardhana, et al (2015) menyatakan bahwa rumusan masalah penelitian dapat berupa masalah positif sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2013) dan masalah kesenjangan (*gap*) penelitian sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2013) sebagaimana tampak pada gambar berikut ini:



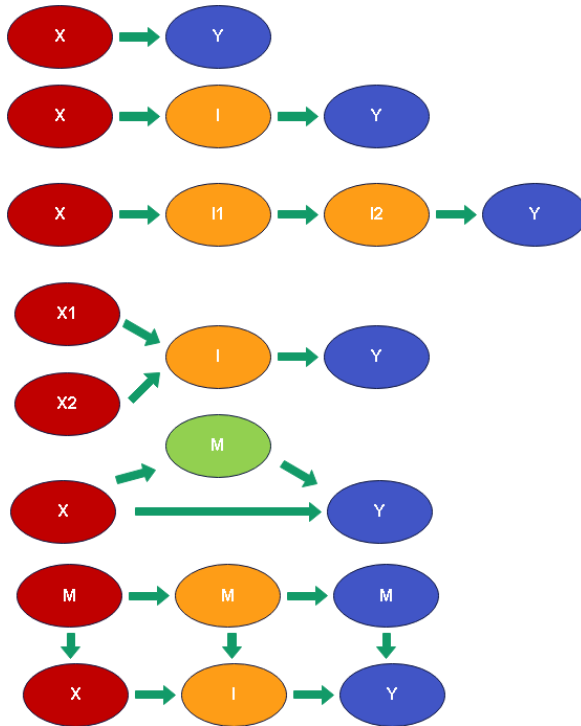
Gambar 2.3. Research Problem Sumber: Wardhana, et al, 2015

Hubungan Antar Variabel Kuantitatif

Jenis-jenis variabel penelitian menurut Nardi (2018), Singleton dan Straits (2017), Wardhana, et al (2015) yaitu:

1. **Variabel bebas (*independent variable*)** yaitu variabel yang nilainya ditentukan secara bebas dan menentukan/mempengaruhi nilai variabel lain, umumnya dinotasikan sebagai variabel prediktor “X”;
2. **Variabel terikat (*dependent variable*)** yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi/ditentukan oleh variabel lain, umumnya dinotasikan sebagai variabel “Y”;
3. **Variabel moderating (*moderating variable*)** yaitu variabel yang menentukan hubungan “X” dan “Y”, umumnya dinotasikan sebagai variabel “M”;
4. **Variable antara (*intervening variable*)** yaitu variabel di antara “X” dan “Y” yang dipengaruhi “X” dan mempengaruhi “Y”, umumnya dinotasikan sebagai variabel “I”.

Hubungan antar variabel secara sederhana terlihat dari judul penelitian menurut Wardhana, et al (2015) dapat berbagai bentuk sebagaimana gambar berikut ini:



Gambar 2.4. Bentuk Hubungan Antar Variabel Penelitian Kuantitatif
Sumber: Wardhana, et al, 2015

Keterangan:

- X = Variabel *independent*
Y = Variabel *dependent*
I = Variabel *intervening*
M = Variabel *moderating*

Daftar Pustaka

- Adiyanta, F.C. Susila. (2019). Hukum dan Studi Penelitian Empiris: Penggunaan Metode Survey sebagai Instrumen Penelitian Hukum Empiris. *Administrative Law & Governance Journal*, 2(4), 607-709
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bahcekapili, Ekrem, et al. (2013). The Factors Affecting Definition of Research Problems in Educational Technology Researchers. *Educational Sciences: Theory & Practice*, 13(4), 2330-2335
- Check, J., Schutt, R. K. (2012). *Survey Research*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Creswell, John W., Creswell, J. David. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Dillman, D. A., Smyth, J. D., & Christian, L. M. (2014). *Internet, Phone, Mail, and Mixed-Mode Surveys*: Hoboken, NJ: John Wiley & Sons, Inc.
- Dissanayake, D.M.N.S.W. (2013). Research, Research Gap and the Research Problem. *MPRA Paper*, 47519, 1-5
- Ferdinand, Agusty. (2017). *Model Building in HRM and Marketing Research: Summary of Finalizing Research Models*. Semarang: Laboratorium Sains Pemasaran, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Fowler, Floyd J. (2013). *Survey Research Methods (Applied Social Research Methods)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications
- Jarrett, Caroline., Krug, Steve. (2021). *Surveys That Work: A Practical Guide for Designing and Running Better Surveys*. New York: Rosenfeld Media
- Leavy, Patricia. (2017). *Research Design: Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, and Community-Based Participatory Research Approaches*. New York City: The Guilford Press
- Nardi, Peter M. (2018). *Doing Survey Research: A Guide to Quantitative Methods*. Oxfordshire, England: Routledge
- Newman, Isadore., Covrig, Duane M. (2013). Building Consistency between Title, Problem Statement, Purpose, & Research Questions to Improve the Quality of Research

- Plans and Reports. *New Horizons in Adult Education & Human Resource Development*, 25 (1), 70-79
- Ochara, Nixon Muganda. (2019). What is your Research Problem? Discovering a Research(able) Problem and Topic. *Nixon Muganda's Lab*, 1-25
- Patten, Mildred L., Newhart, Michelle. (2017). *Understanding Research Methods: An Overview of the Essentials*. Oxfordshire, England: Routledge
- Pardede, Parlindungan (2018). Identifying and Formulating the Research Problem. *Instruction Material Universitas Kristen Indonesia*, 1-14
- Ratan, Simmi K., Anand, Tanu., Ratan, John. (2019). Formulation of Research Question-Stepwise Approach. *Journal of Indian Association of Pediatric Surgeons*, 24(1), 15-20
- Remler, Dahlia K., Van Ryzin, Gregg G. (2021). *Research Methods in Practice: Strategies for Description and Causation*. Thousand Oaks, California: SAGE Publications
- Ruel, Erin. (2018). *100 Questions (and Answers) About Survey Research*. Thousand Oaks, California: SAGE Publications
- Shoket, Mohd. (2014). Research Problem: Identification and Formulation. *International Journal of Research (IJR)*, 1(4), 512-518
- Singh, Ajit. (2021). Significance of Research Process in Research Work. <https://www.researchgate.net/publication/350467546>
- Singleton, Royce A., Straits, Bruce C. (2017). *Approaches to Social Research*. Walton Street, Oxford: Oxford University Press.
- Stangor, Charles. (2014). *Research Methods for the Behavioral Sciences*. Boston: Cengage Learning
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trochim., Donnelly., et al. (2015). *Research Methods: The Essential Knowledge Base*. Boston: Cengage Learning
- Wardhana, Aditya, et al. (2021). *Metode Riset Bisnis*. Bandung: Karya Manunggal Lithomas

Profil Penulis



Dr. (Cand) Aditya Wardhana, S.E., M.M., M.Si

Penulis merupakan dosen tetap Universitas Telkom. Penulis menyelesaikan studi Sarjana Ekonomi (SE) di prodi Manajemen Universitas Padjadjaran pada tahun 1997 dan studi Magister Sains (MSi) di prodi Manajemen Universitas Padjadjaran tahun 2003 dan Magister Manajemen (MM) di prodi Manajemen Universitas Pasundan tahun 2012. Saat ini penulis sedang melanjutkan studi Doktor Ilmu Manajemen di prodi Manajemen Universitas Pasundan. Penulis memiliki kepakaran di bidang manajemen sumber daya manusia, manajemen pemasaran, dan manajemen strategis. Penulis memiliki pengalaman praktisi pemasaran di Citibank dan *Human Resource Development*, ISO Auditor, *General Affairs*, dan *Logistic* di PT Perusahaan Gas Negara Tbk dan meraih predikat *the best employee* serta sebagai konsultan di beberapa BUMN seperti Surveyor Indonesia, Badan Klasifikasi Kapal Indonesia, Pertamina, BNI 46, PTPN VIII, Biofarma, Kementerian Koordinator Perekonomian RI dan Kementerian Perhubungan. Penulis aktif menulis lebih dari 100 buku ber-ISBN. Penulis memiliki Sertifikasi Penulis Buku Non-Fiksi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) RI.

Email Penulis: adityawardhana@telkomuniversity.ac.id

LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS KUANTITATIF

Ainul Mufidah, S.Kep., Ns., M.Kep

STIKes Insan Cendekia Husada Bojonegoro

Landasan Teori

Landasan teori merupakan konsep dasar penyusunan dalam suatu hipotesis penelitian. Landasan teori dapat berupa konsep, dasar-dasar teoritis, prinsip, hukum maupun proposisi dimana paling sering digunakan dalam membantu penyusunan kerangka konseptual sekaligus pelaksanaan penelitian. Teori yang dipakai harus memiliki pengetahuan ilmiah serta penjelasan faktor keilmuan. Teori disusun oleh beberapa konsep yang secara universal atau umum.

Konsep merupakan gambaran abstrak baik secara fenomena sosial atau fenomena alam yang dipakai oleh para peneliti dalam melakukan penelitian. Konsep juga merupakan hasil akhir dari proses konseptualisasi. Prinsip merupakan pernyataan yang berlaku secara umum atau benar dan mampu menjelaskan kejadian yang terjadi, sedangkan hukum merupakan pernyataan terkait hubungan antar dua variabel atau lebih dalam penelitian yang mempunyai hubungan sebab akibat. Proposisi merupakan hubungan antara konsep, dimana konsep tersebut termasuk abstraksi dari suatu pengertian.

Landasan teori dalam suatu penelitian harus disusun dengan baik tidak boleh bertentangan karena akan mempersulit dalam penyusunan kerangka konsep. Beberapa teori yang relevan dapat dimasukkan dalam

pembuatan landasan teori agar teori yang sudah dipilih mampu mencerminkan ide atau gagasan yang akan diteliti oleh peneliti. Dalam penyusunan landasan teori bisa melalui kajian buku teks, jurnal penelitian terbaru, serta uraian hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya untuk mengetahui posisi penelitian dan mempermudah dalam penyusunan kerangka konseptual.

Secara umum landasan teori memiliki kerangka berisi konsep dari berbagai referensi, literatur atau rujukan ilmiah yang lengkap digunakan dalam proses penelitian. Kerangka dalam landasan teori memuat konsep-konsep dan teori yang relevan dengan topik penelitian. Berikut kerangka dari landasan teori yang dapat memperkuat penelitian:

- A. Berisi terkait pernyataan eksplisit dan teoritis yang mampu dievaluasi oleh pembaca secara kritis;
- B. Kerangka teori yang digunakan mampu menghubungkan peneliti dengan pengetahuan yang ada;
- C. Disusun dengan teori dan konsep yang relevan, agar peneliti memiliki dasar dalam menyusun hipotesis serta menggunakan metode penelitian yang sesuai;
- D. Kerangka mampu mengartikulasikan asumsi teori sehingga peneliti mampu menjawab pertanyaan mengapa dan bagaimana terkait penelitian yang dilakukan.

Fungsi dan Tujuan Landasan Teori

Berikut fungsi dari landasan teori:

- A. Menyusun dan meringkas terkait pengetahuan dalam suatu bidang tertentu;
- B. Sebagai suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi kemudian dibuat untuk keterangan sementara dari suatu penelitian;

- C. Mengembangkan ilmu pengetahuan yang baru terkait apa saja yang ada pada sebuah tulisan dalam penelitian.

Sedangkan untuk tujuan dari landasan teori:

- A. Teori yang digunakan mampu menjelaskan terkait perilaku dan sikap di dalam penelitian;
- B. Untuk menemukan sesuatu hal yang baru dimana belum di temukan dalam penelitian sebelumnya;
- C. Menggunakan prespektif teoritis dalam panduan umum untuk melakukan kegiatan penelitian yang di dalamnya terkait ras, gender, ekonomi dst.

Cara Menyusun Landasan Teori

Langkah dan cara yang harus dilakukan dalam penyusunan landasan teori:

1. Ketepatan (adequacy)

Sumber teori yang dipilih harus memiliki unsur ketepatan atau adequacy, dimana sumber yang dipilih harus memenuhi ketepatan sehingga sesuai dengan penelitian serta sumber pendukungnya.

2. Kejelasan (clarity)

Peneliti harus memahami masalah yang disajikan serta mampu menganalisis secara mendalam sehingga kejelasan antara teori dan penelitian dapat ditemukan.

3. Empiris

Hasil analisis serta kajian di lapangan dalam penelitian yang di dapat harus bersifat empiris dan aktual sehingga menjadi bahan untuk membuat teori semakin lebih valid.

4. Relevansi

Teori yang digunakan harus relevan dengan kutipan dan rujukan yang dipakai berdasarkan variabel dan hipotesis agar mampu menarik perhatian peneliti dan pembaca.

5. Organisasi

Teori yang digunakan harus memperhatikan organisasi, yaitu mengacu pada literatur yang di susun secara sistematis.

6. Meyakinkan

Teori yang disajikan mampu menyakinkan, baik pembaca atau peneliti sendiri.

Landasan Teori dalam Penelitian Kuantitatif

Dalam penelitian kuantitatif peneliti harus memahami variabel yang akan diteliti mengenai fakta pada suatu karakter individu atau organisasi yang dapat diukur. Jenis variabel yang digunakan antara lain:

- A. Variabel bebas atau independen;
- B. Variabel terikat atau dependen;
- C. Variabel intervening atau mediating;
- D. Variabel moderating;
- E. Variabel kontrol;
- F. Variabel confounding.

Teori dalam penelitian ini bisa dalam bentuk argumentasi, pembahasan atau alasan yang membantu menjelaskan fenomena yang muncul. Ada beberapa teori yang harus ada dalam penelitian kuantitatif:

- A. Peneliti harus menjelaskan secara tegas teori dalam bentuk hipotesis yang saling berhubungan;
- B. Landasan teori yang dinyatakan oleh peneliti harus dalam bentuk pernyataan “jika atau maka” yang menunjukkan pengaruh variabel bebas yang dapat mempengaruhi variabel terikat;
- C. Teori yang disajikan oleh peneliti dalam bentuk visual sebagai terjemahan dari variabel ke dalam gambar visual.

Ciri Landasan Teori yang Baik

Ciri landasan teori yang baik dapat digunakan sebagai acuan dan dasar dalam penelitian:

- A. Teori memberi kemudahan dalam pemahaman serta menerangkan suatu masalah yang terjadi dan dapat digunakan untuk dilakukan penelitian;
- B. Teori dapat membuktikan fenomena sosial yang masih menjadi perdebatan atau pernyataan bagi masyarakat untuk pembuktian suatu hipotesis;
- C. Teori yang baik yaitu dapat dilihat dari segi konsistensi data yang dipaparkan;
- D. Landasan teori yang baik mampu mendorong adanya penemuan baru.

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah diagram yang mempunyai peran sebagai alur logika sistematis dalam penelitian. Dimana hal tersebut berdasarkan pertanyaan penelitian dan menggambarkan himpunan konsep atau presentasi hubungan antar beberapa konsep (Polancik, 2009). Dalam sebuah penelitian jika membutuhkan kerangka berpikir, alangkah baiknya kerangka berpikir tersebut mampu menjelaskan secara teoritis serta peneliti mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2009) kerangka berpikir merupakan model konseptual yang dimanfaatkan untuk teori yang ada kaitannya dengan beberapa faktor yang diidentifikasi sebagai suatu masalah yang penting. Sedangkan menurut Sapto Haryoko (2008) kerangka berpikir adalah sebuah penelitian yang meneliti dua variabel atau lebih. Peneliti akan membahas dan mengemukakan setiap variabel secara deskripsi teoritik dari masing-masing variabel dan mengemukakan argumentasinya terkait variabel yang diteliti.

Cara Membuat Kerangka Berpikir

1. Membuat variabel

Tahap pertama yaitu menentukan variabel yang akan di angkat dalam melakukan penelitian. kemudian bisa melihat juga terkait topik atau judul yang di angkat agar dapat menentukan variabel-variabel yang digunakan.

2. Mengumpulkan referensi

Semakin banyak referensi yang dikumpulkan dan relevan dengan penelitian maka peneliti akan semakin banyak mendapatkan ide, gagasan dan membuka perspektif atau sudut pandang yang lebih luas. Bentuk referensi bisa berupa jurnal, penelitian-penelitian yang terkait serta buku bacaan.

3. Mendeskripsikan penelitian

Peneliti harus bisa mendeskripsikan penelitian yang akan dilakukan dengan pemilihan bahasa yang baku, baik dan benar. Teori yang sudah dikumpulkan sebagai referensi dapat membantu peneliti dalam mendeskripsikan penelitian dengan penggunaan bahasa yang ilmiah.

4. Pembahasan teori berdasarkan hasil penelitian

Peneliti harus bisa melakukan analisis secara mendalam terkait teori-teori dari berbagai referensi yang digunakan agar bisa ditarik garis besarnya. Analisis yang digunakan bisa terkait membandingkan teori satu dengan teori yang lainnya. Kemudian peneliti bisa melakukan analisis komparatif terkait teori dari hasil penelitian.

5. Membuat kesimpulan

Kesimpulan harus ditulis dengan bahasa yang jelas, singkat, mudah dipahami dan tidak bertele-tele. Dalam suatu penelitian ada yang namanya kesimpulan sementara, kesimpulan inilah yang nantinya diperlukan dalam pengujian.

6. Kerangka berpikir

Membuat kesimpulan sementara terkait hubungan antar variabel, dimana nantinya akan dibuat suatu skema.

Macam-macam Kerangka Berpikir

A. Kerangka teoritis

Menjelaskan terkait teori yang digunakan serta fenomena yang sedang diteliti. Dengan demikian dapat memberikan gambaran pada peneliti dalam membuat kerangka pemikiran dengan dasar yang kuat dalam menjelaskan hubungan antar variabel. Kerangka teori disusun berdasarkan kajian pustaka, melakukan identifikasi, menyintesis serta memodifikasi antar teori.

B. Kerangka operasional

Menjelaskan terkait variabel yang akan diangkat dalam melakukan penelitian berdasarkan dengan konsep. Umumnya sering digunakan yaitu apakah ada hubungan antar variabel satu dengan variabel yang lain.

C. Kerangka konseptual

Merupakan suatu arahan asumsi atau gambaran terkait variabel-variabel yang akan diteliti, memiliki hasil sintesis dari proses berpikir secara deduktif maupun induktif, dengan kemampuan kreatif atau inovatif diakhiri konsep atau ide (Patilima, 2005).

Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan awal dari peneliti ketika peneliti melakukan penelitian. Di dalam hipotesis mengandung variabel yang akan diteliti. Pernyataan hipotesis mengarahkan peneliti untuk menentukan desain penelitian, teknik pengambilan sampel, pengumpulan dan metode analisis data. Pernyataan hipotesis harus dapat di uji pada variabel-variabel

penelitian yang digunakan. Dalam perumusan hipotesis harus ditulis secara jelas dan mudah untuk dipahami yaitu (1) hipotesis harus dalam bentuk pernyataan (statetment), bukan dalam kalimat tanya (2) hipotesis timbul dari suatu ilmu pengetahuan yang diteliti berkaitan langsung dengan ilmu dilapangan baik yang sedang atau akan diteliti (3) hipotesis harus dapat diuji dan diukur serta dapat dibandingkan, hipotesis yang tidak jelas pengukurannya akan sulit untuk mencapai hasil yang objektif (4) hipotesis harus ditulis dengan jelas, tegas dan terbatas agar tidak menimbulkan perbedaan pengertian dan tidak terlalu luas sifatnya (Notoadmojo, 2010).

Jenis Hipotesis

Hipotesis berdasarkan rumusan pernyataannya dibagi menjadi 2 yaitu:

A. Hipotesis kerja

Hipotesis kerja pernyataan terkait prediksi hasil penelitian berupa hubungan antar variabel yang diteliti. Pernyataan tersebut dinyatakan secara langsung terkait prediksi dari hasil penelitian. Contoh “hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pada lansia”, peneliti dapat merumuskan hipotesis “ada hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pada lansia”. Variabel independen pada penelitian tersebut adalah dukungan keluarga sedangkan variabel dependen adalah kecemasan. Hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dinyatakan dengan kata “ada” yang berarti jika variabel independen diberikan maka akan menyebabkan penurunan pada nilai-nilai variabel dependen.

B. Hipotesis statistik atau hipotesis null

Hipotesis statistik adalah pernyataan yang digunakan dalam uji statistik terhadap hasil penelitian. Hipotesis yang dirumuskan untuk menyatakan kesamaan atau tidak ada perbedaan hubungan antar variabel.

Pernyataan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen selalu dibuat dengan rumusan yaitu tidak ada hubungan atau tidak ada perbedaan. Hipotesis statistik dirumuskan untuk ditolak, artinya jika hipotesis kerja (hipotesis alternative/ H_a) diterima maka hipotesis statistik (hipotesis null/ H_0) ditolak atau sebaliknya.

Sumber Hipotesis

Peneliti dapat merumuskan suatu hipotesis berdasarkan 3 sumber, yaitu analisis teori, pengamatan fenomena dan tinjauan literatur (Hamid, 2005)

A. Analisis teori

Hipotesis dikembangkan dari suatu teori jika peneliti melakukan pengujian atau mengembangkan teori tersebut. Dalam bidang keperawatan banyak dikenal berbagai teori mulai dari falsafah keperawatan paradigma keperawatan, teori keperawatan dan model konseptual keperawatan. Penerapan teori ini dinyatakan dalam berbagai kondisi dan area keperawatan yang perlu pembuktian atau dikembangkan lebih lanjut.

B. Pengamatan fenomena

Berbagai permasalahan yang ada serta fenomena-fenomena yang menarik untuk dijadikan suatu masalah penelitian. Peneliti memerlukan banyak pengamatan terhadap fenomena yang ada untuk menjadi dasar bagi peneliti dalam membuat pernyataan suatu hipotesis. Berbagai permasalahan dan fenomena yang ada dapat dijadikan suatu pemikiran dalam menyusun hipotesis penelitian, namun hipotesis tersebut juga perlu didukung oleh teori yang terkini serta hasil penelitian sebelumnya.

C. Tinjauan literatur

Hipotesis literatur yaitu hipotesis yang ditumuskan berdasarkan tinjauan literatur. Hipotesis ini dibuat berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya tapi

tetap berfokus pada variabel yang lainnya. Peneliti melakukan analisis dan sistesis terlebih dahulu terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya yang kemudian menyusunnya untuk suatu hipotesis yang baru.

Syarat Hipotesis

Dalam pembuatan hipotesis ada beberapa syarat yang harus dipenuhi yaitu (Nursalam, 2020):

- A. *Relevance*: hipotesis harus dibuat secara relevan sesuai dengan fakta yang akan diteliti;
- B. *Testability*: hipotesis yang dibuat memungkinkan untuk bisa dilakukan observasi dan dapat di ukur;
- C. *Compatibility*: hipotesis harus konsisten dengan fakta yang ada dilapangan dan telah teruji kebenarannya, setiap hipotesis akan membentuk suatu sistem;
- D. *Predictive*: hipotesis yang baik mengandung daya ramal tentang apa yang terjadi dan yang ditemukan;
- E. *Simplicity*: harus dinyatakan dalam bentuk yang sederhana, mudah dipahami dan mudah dicapai.

Daftar Pustaka

- Dharma, K. K. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Hidayat, A. A. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoadmojo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (5 ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Patilima, H. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Polancik, G. (2009). *Empirical Research Method Poster*. Jakarta.
- Sapto, H. (2008). *Metodologi Penelitian dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Saryono, M. D. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam bidang kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suripto, M. A. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Lampung: AliImron.
- Tine, J. D. (2016). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.

Profil Penulis



Ainul Mufidah, S.Kep., Ns., M.Kep

Penulis lahir di Tuban, 13 Oktober 1992. Ketertarikan penulis terhadap ilmu keperawatan dimulai pada tahun 2011 silam. Penulis menempuh jenjang S1 keperawatan di STIKes ICsada Bojonegoro dan lulus tahun 2015, dilanjutkan dengan profesi Ners di tempat yang sama dan lulus tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan studi S2 di universitas Airlangga pada tahun 2018 dan lulus tahun 2020 dengan gelar Magister Keperawatan. Penulis bekerja sebagai dosen tetap di STIKes ICsada Bojonegoro. Hal yang membuat penulis tertarik dalam menulis buku khususnya terkait metode penelitian dimulai dari pembuatan tugas akhir atau skripsi dilanjut waktu s2 pembuatan tesis. Hal tersebut membuat penulis tertarik dan mempelajari metode penelitian baik penelitian kuantitatif atau kualitatif khususnya dibidang keperawatan.

Selain metode penelitian penulis juga tertarik dalam bidang keperawatan medikal bedah, keperawatan anak serta keperawatan maternitas. Dan untuk mewujudkan karier sebagai dosen profesional, penulis pun aktif melakukan penelitian, pengajaran dan pengabdian masyarakat. Selain sebagai dosen penulis juga aktif menulis buku dengan harapan agar buku yang ditulis bisa memberikan kontribusi positif serta dedikasi atas kerja keras dalam menulis buku.

Email Penulis: ainulmufidah31@gmail.com

POPULASI DAN SAMPEL KUANTITATIF

Yuniarti Reny Renggo, S.Kom., M.Sc.

Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

Pendahuluan

Seorang peneliti harus paham tentang jenis penelitian apa yang akan diteliti, hal ini biasa menjadi sebuah pertanyaan awal bagi seorang peneliti pemula. Salah satu jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif, oleh karena itu seorang peneliti harus paham betul apa itu penelitian kuantitatif dan alur dari penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif merupakan penelitian yang pastinya banyak sekali menuntut peneliti dalam penelitiannya untuk menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data hingga menampilkan hasilnya (Siyoto and Sodik, 2015), dan salah satu alur penelitian yang harus dipahami oleh seorang peneliti dalam penelitian kuantitatif adalah menentukan populasi dan sampel (Samsu, 2017).

Populasi

Populasi menggambarkan sejumlah data yang jumlahnya sangat banyak dan luas dalam sebuah penelitian (Darmawan, 2016), dimana populasi juga merupakan kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian dalam sebuah penelitian (Suharyadi and Purwanto S. K., 2016).

Populasi dibagi menjadi dua jenis yaitu Populasi Infinitif dan populasi finitif (Syahrums and Salim, 2012).

A. Populasi Infinitif

Populasi Infinitif merupakan populasi yang jumlahnya tidak pernah diketahui secara pasti, atau yang jumlahnya mengalami sebuah proses kejadian yang berkembang secara terus menerus. Misalnya penduduk suatu daerah, dimana jumlahnya selalu berubah – ubah dari waktu ke waktu.

Contoh judul penelitian:

“Tingkat Kepuasan Pemain Sepak Bola Menggunakan Sepatu Merek Nike Di Provinsi Nusa Tenggara Timur”.

Populasi dalam penelitian ini merupakan populasi Infinitif, dimana tidak diketahui secara pasti jumlah pemain sepakbola yang menggunakan sepatu merek Nike di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

B. Populasi Finitif

Populasi Finitif merupakan populasi yang jumlahnya diketahui secara pasti, dapat terukur, atau suatu objek penelitian yang terdapat pada suatu area tertentu yang dapat membedakan antara kumpulan populasi yang satu dan lainnya. Misalnya, Jumlah mahasiswa, jumlah siswa pada kelas 2, dan lainnya.

Contoh judul penelitian:

“Tingkat Kepuasan Tim Sepak Bola UNKRISWINA Sumba Menggunakan Sepatu Merek Nike”

Populasi dalam penelitian ini merupakan populasi finitif dimana populasi dalam penelitian ini adalah anggota Tim Sepak Bola UNKRISWINA Sumba, dan jumlahnya bias diukur.

Jumlah populasi yang sangat banyak menjadi tidak efektif dalam sebuah penelitian, dimana seorang peneliti akan membutuhkan waktu yang sangat lama untuk mendata semua populasi, tenaga yang dikeluarkan juga akan sangat banyak, dan juga akan membutuhkan biaya yang sangat besar.

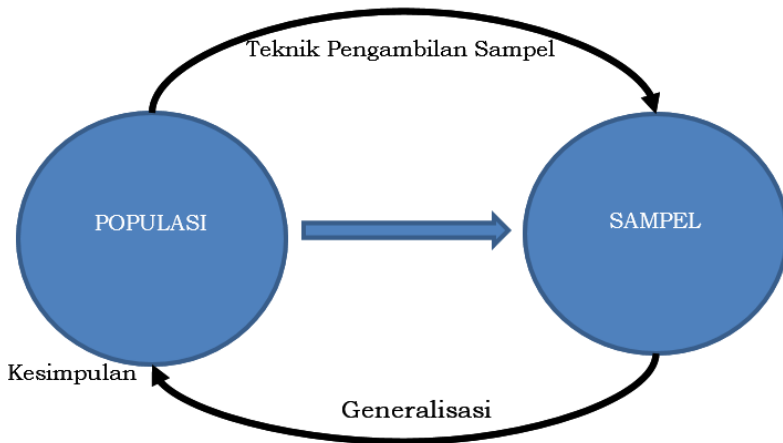
Seorang peneliti sebelum melakukan sebuah penelitian, harus memikirkan terlebih dahulu beberapa hal yang utama, yaitu:

- A. Siapakah yang mau diteliti?
- B. Seperti apa karakteristiknya yang mau diteliti?
- C. Berapa jumlah yang mau diteliti?
- D. Bagaimana menelitinya?

Beberapa pertanyaan ini dapat membantu peneliti, oleh karena itu perlu untuk memilih sampel dari sebuah populasi, dengan begitu peneliti dapat melakukan efisiensi penelitian. Kesalahan dalam menentukan populasi dapat menyebabkan terjadinya kesalahan dalam memilih sampel (Samsu, 2017).

Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi (Suharyadi and Purwanto S. K., 2016). Sampel ditentukan oleh peneliti dengan mempertimbangkan beberapa hal yaitu dengan mempertimbangkan masalah yang dihadapi dalam sebuah penelitian, tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian, hipotesis penelitian yang dibuat, metode penelitian serta instrumen sebuah penelitian.



Gambar 4.1. Gambaran umum sampel

Pengambilan sampel dapat membantu peneliti dalam beberapa hal, yaitu waktu yang digunakan oleh peneliti akan lebih cepat, biaya yang dikeluarkan tidak besar, penelitian bisa diselesaikan dengan cepat dan informasi yang diberikan bisa lebih banyak bahkan bisa lebih mendalam.

Pada kasus khusus maka bisa saja terjadi jika semua populasi dijadikan sampel oleh peneliti, hal ini biasanya diakibatkan oleh jumlah populasi yang sangat kecil. Sampel yang diambil dari populasi adalah sampel yang kesimpulannya dapat digeneralisasikan untuk populasi, oleh karena itu sampel tersebut harus mewakili atau populasinya.

Menggunakan sampel yang representatif dalam sebuah penelitian akan dapat memberikan hasil penelitian yang mampu digeneralisasikan pada populasinya. Kriteria dari sampel tersebut yaitu sampel yang berkaitan antara sampai sejauh mana sampel dipengaruhi bias dan ketelitian sampel yang diukur dengan *standard error of estimate* dan deviasi standar, dimana tingkat ketelitian sebuah penelitian akan terlihat dengan semakin kecilnya *standard error of estimate*.

Sampel dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu (Suharyadi and Purwanto S. K., 2016):

A. Sampel probabilitas

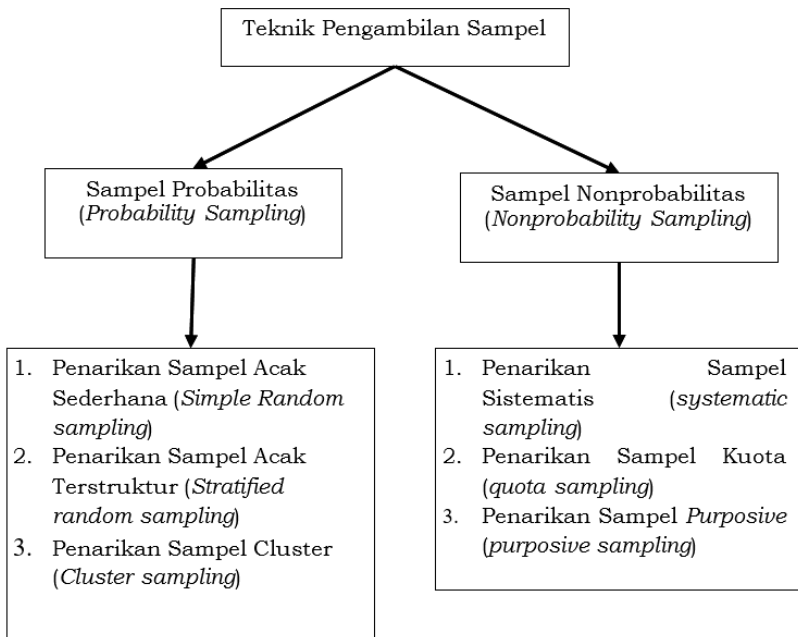
Sampel probabilitas merupakan suatu sampel yang dipilih sedemikian rupa dari populasi sehingga masing-masing anggota populasi memiliki probabilitas atau peluang yang sama untuk menjadi sampel.

B. Sampel nonprobabilitas

Sampel non probabilitas merupakan suatu sampel yang dipilih sedemikian rupa dari populasi sehingga setiap anggota tidak memiliki probabilitas yang sama untuk dijadikan sampel.

Teknik Pengambilan Sampel

Terdapat beberapa Teknik pengambilan sampel yang dapat digunakan untuk memilih sampel dari populasi. Dari semua tektik pengambilan sampel tidak ada Teknik yang “terbaik”, namun setiap Teknik yang digunakan memiliki tujuan yang sama yaitu memberikan kesempatan untuk menentukan anggota populasi yang akan dijadikan sampel.



Gambar 4.1. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel jika dihubungkan dengan jenis penelitian maka pemilihan sampel pada penelitian kuantitatif dan dengan penelitian kualitatif akan berbeda. Dimana untuk penelitian kuantitatif akan menggunakan Teknik pengambilan sampel *probability sampling*, sedangkan untuk jenis penelitian kualitatif akan menggunakan Teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling*.

Sampel Probabilitas (*Probability Sampling*)

Sampel probabilitas merupakan Teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel, jika ukuran 100 sedangkan hanya 10 yang diambil untuk dijadikan sampel maka peluang dijadikan sampel sebesar $\frac{10}{100} = 0.1$ atau 10% (Suliyanto, 2018).

Penarikan Sampel Acak Sederhana

Penarikan sampel acak sederhana merupakan Teknik pengambilan sampel memberikan kesempatan yang sama bagi semua anggota populasi untuk menjadi sampel dengan cara yang sederhana yaitu hanya satu tahap prosedur pengambilan sampel (Suliyanto, 2018). Sampel yang diambil adalah sampel yang diambil secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Suharyadi and Purwanto S. K., 2016).

Beberapa syarat yang harus diperhatikan dalam Teknik pengambilan sampel random adalah sebagai berikut (Darmawan, 2016):

- A. Tidak adanya strata dari anggota populasi sehingga relative homogen.
- B. Adanya daftar elemen populasi atau kerangka sampel yang dijadikan dasar untuk pengambilan sampel.

Terdapat beberapa cara yang digunakan dalam melakukan pengambilan sampel dengan Teknik ini, antara lain:

- A. Menggunakan Undian

Menetapkan ukuran sampel yang diambil, lalu semua diberi nomor urut, lalu secara acak memilih sesuai dengan besaran ukuran sampel yang diinginkan.

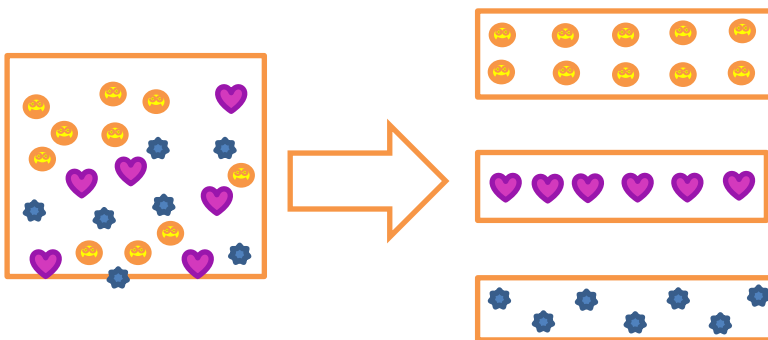
- B. Menggunakan bantuan program komputer

Bilangan random dapat ditentukan dengan cepat menggunakan program komputer yaitu Microsoft Excel, yaitu dengan menggunakan beberapa perintah

atau fungsi yang ada pada Microsoft Excel antara lain Fungsi =Rand() dan Fungsi =Randbetween()

Penarikan Sampel Acak Terstruktur

Penarikan Sampel Acak Terstruktur digunakan pada populasi yang tidak homogen anggotanya, dimana penarikan sampel ini dilakukan dengan membagi anggota populasi kedalam beberapa sub kelompok yang sering disebut strata, kemudian baru beberapa sampel akan dipilih dari masing-masing stratum.



Gambar 4.3. Proses Stratifikasi

Pada gambar 4.3. terdapat 23 anggota yaitu 10 anggota “smile”, 6 anggota “hati”, dan 7 anggota “bintang”. Pada proses pengambilan sampel secara langsung, dapat terjadi ada beberapa anggota dari salah satu bentuk itu tidak akan dipilih atau tidak diambil, oleh karena itu dengan teknik penarikan sampel acak terstruktur akan memperbaiki pendugaan ciri – ciri dari populasi dengan mengelompokkan populasi pada unsur yang sama.

Hal tersebut dilakukan agar peneliti bisa mendapatkan tingkat homogenitas yang tinggi pada masing – masing unsur atau bentuk. Pada gambar 4.3 menghasilkan 3 strata yaitu strata “smile”, strata “hati” dan Strata “bintang”, langkah selanjutnya adalah peneliti mengambil sampel dari masing masing strata dengan menggunakan metode acak sederhana. Peneliti harus melihat beberapa prosedurnya antara lain:

1. Peneliti harus menyiapkan “Sampling frame”;
2. *Sampling frame* tersebut dibagi berdasarkan strata yang dikehendaki;
3. Peneliti menentukan jumlah sampel pada setiap stratum yang sudah ditentukan;
4. Peneliti memilih sampel dari setiap stratum secara acak.

Berdasarkan prosedur yang harus dilalui oleh peneliti dalam menggunakan Teknik penarikan sampel terstruktur maka cara menentukan jumlah sampel pada Teknik penarikan sampel acak terstruktur, terdapat dua cara yaitu terstruktur proposional (*proportionate stratified random sampling*) dan terstruktur tidak proposional (*nonproportionate stratified random sampling*) (Kurniawan and Puspitaningtyas, 2016).

1. *Proportionate Stratified Random Sampling*

Teknik ini akan digunakan jika strata dan anggota strata yang dimiliki oleh populasi memiliki karakteristik yang berbeda antara strata yang satu dan yang lainnya. Selain itu pula ukuran strata relatif proporsional menjadi alasan mengapa Teknik ini digunakan, oleh karena itu sampel yang dipilih dari setiap strata juga harus secara proporsional.

Rumus yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel pada setiap strata adalah:

$$n_i = \left(\frac{N_i}{N} \right) \times n$$

Dimana:

n_i = Ukuran Sampel Pada Strata i

N_i = Jumlah individu pada strata i

N = Ukuran Populasi Keseluruhan

n = Ukuran sampel secerah keseluruhan

Contoh:

Berdasarkan Gambar 4.3, dari jumlah populasi 23 bentuk anggota populasi yang akan diambil 10 sampel, maka berapa jumlah sampel setiap stratum.

Tabel 4.1. Contoh pemilihan jumlah sampel Teknik *proportionate stratified random sampling*

Stratum	Kelompok	Jumlah Anggota	Proporsi	Jumlah Sampel Per Stratum
1	Smile	10	$\frac{N_i}{N} = \frac{10}{23} = 0.43$	$\left(\frac{N_i}{N}\right) \times n = 0.43 \times 10 = 4$
2	Hati	6	$\frac{N_i}{N} = \frac{6}{23} = 0.26$	$\left(\frac{N_i}{N}\right) \times n = 0.26 \times 10 = 3$
3	Bintang	7	$\frac{N_i}{N} = \frac{7}{23} = 0.3$	$\left(\frac{N_i}{N}\right) \times n = 0.3 \times 10 = 3$
Jumlah		N = 23		Total Sampel = 10

Berdasarkan Tabel 4.1 terlihat bahwa total smpleh untuk strata “Smile” adalah 4 sampel, untuk strata “hati” adalah 3 sampel, dan jumlah sampel untuk strata “bintang” adalah 3 sampel.

2. *Nonproportionate Stratified Random Sampling*

Populasi yang memiliki strata namun anggota stratanya tidak proporsional, maka Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonproportionate stratified random sampling*. Apabila setiap strata akan akan diwakili dalam sampel maka akan stata dalam sampel yang tidak terwakili atau jumlah sampelnya terlalu kecil.

Contoh:

Diasumsikan jumlah ukuran strata untuk strata “smile” hanya 1, strata “hati” 4 dan strata “bintang” 18. Berapa jumlah sampel yang akan dipilih untuk masing – masing strata jika jumlah sampel yang diambil ada 10 sampel.

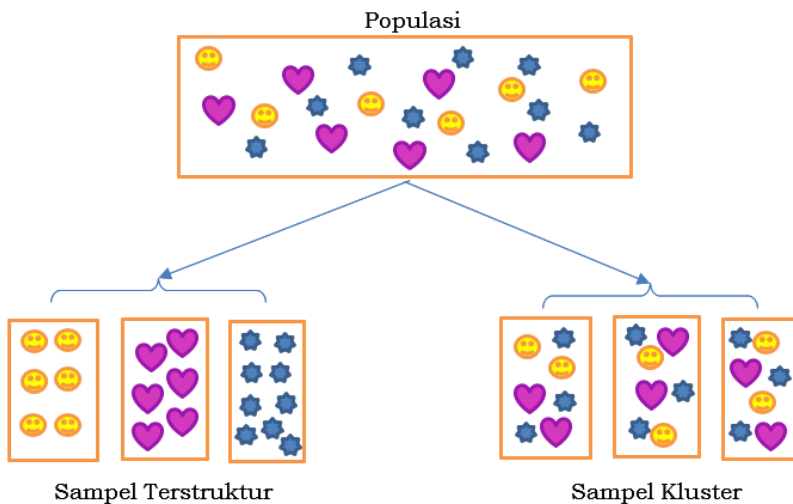
Tabel 4.2. Contoh pemilihan jumlah sampel Teknik *nonproportionate stratified random sampling*

Stratum	Kelompok	Jumlah Anggota.	Proporsi	Jumlah Sampel Per Stratum	
				Proporsional	Nonproporsional
1	Smile	1	0.04	$0.04 \times 10 = 0$	1
2	Hati	4	0.17	$0.17 \times 10 = 2$	2
3	Bintang	18	0.78	$0.78 \times 10 = 8$	7
Jumlah		N = 23		Total Sampel = 10	Total Sampel = 10

Penarikan Sampel Cluster

Penarikan sampel cluster merupakan Teknik pengambilan sampel secara yang mana pemilihan sampel dipilih berdasarkan kelompok kelompok, dimana karakteristik sampel di tiap kelompok dianggap bersifat heterogen atau berbeda-beda.

Anggota pada cluster terstruktur berbeda dengan anggota dalam penarikan terstruktur namun mirip dengan anggota populasi, namun dengan jumlah yang lebih kecil. Berikut contoh gambaran perbedaan antara sampel terstruktur, sampel cluster dan populasi.



Gambar 4.4.
Perbedaan Populasi, Sampel Terstruktur dan Sampel Kluster

Pada sampel terstruktur setiap strata memiliki ukuran sampel yang homogen namun pada sampel kluster berbeda, dimana pada setiap kluster memiliki ukuran sampel yang heterogen.

Contoh:

Setiap semester akan diadakan penilaian bagi lembaga keuangan baik Lembaga asuransi, Lembaga perbankan, Lembaga efek, dan Lembaga lainnya di provinsi nusa tenggara timur, jika menggunakan metode cluster maka beberapa langkah harus dilakukan:

A. Membuat cluster

Setiap Lembaga keuangan dibuat dalam bentuk cluster, untuk setiap kabupaten. Misalnya cluster 1: untuk kabupaten Sumba timur 10 lembaga keuangan (4 bank, 3 asuransi, 1 efek, dan 2 lembaga keuangan lainnya). Begitupun cluster selanjutnya untuk daerah lainnya.

B. Menentukan Jumlah Sampel

Dari cluster yang sudah ada ditentukan jumlah sampel dengan menggunakan metode sampel acak sederhana, apabila dari beberapa cluster yang sudah kita tentukan yang terpilih adalah cluster 1, maka cluster 1 akan terpilih sebagai sampel. Oleh sebab itu penelitian akan dilakukan hanya pada cluster 1.

Daftar Pustaka

- Darmawan, D. (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edisi Ket. Edited by P. Latifah. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, Agung Widhi and Puspitaningtyas, Z. (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edited by Agung W. Kurniawan. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Samsu (2017) *Metode penelitian: teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development*, Diterbitkan oleh: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Siyoto, S. and Sodik, M. A. (2015) *Dasar Metodologi Penelitian*. 1st edn, *Dasar Metodologi Penelitian*. 1st edn. Edited by Ayup. Literasi Media Publishing.
- Suharyadi and Purwanto S. K. (2016) *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Edisi Kedu. Edited by D. A. Halim. Jakarta: Salemba Empat.
- Suliyanto (2018) *Metode Penelitian Bisnis : Untuk Skripsi, Tesis, & Disertasi*. Edisi I. Edited by A. Cristian. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syahrurum and Salim (2012) *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edited by R. Ananda. Bandung: Citapustaka Media.

Profil Penulis



Yuniarti Reny Renggo, S.Kom., M.Sc.

Penulis kelahiran Waingapu ini adalah dosen tetap (*faculty member*) Program Studi Ekonomi Pembangunan di Universitas Kristen Wira Wacana Sumba (UNKRISWINA SUMBA) sejak tahun 2015. Tahun 2007 telah menyelesaikan Pendidikan formal sarjana di STMIK AMIKOM Jogjakarta dan Program Master di Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta sejak tahun 2011.

Penulis memiliki kepakaran di bidang ilmu ekonomi, dan matakuliah yang diampu lebih banyak mengarah pada kuantitatif, seperti Matematika Ekonomi, Statistika, dan Ekonometrika. Penulis juga memiliki beberapa tulisan dari penelitian – penelitin, baik penelitian yang didanai oleh universitas maupun penelitian dari luar universitas. Penelitian – penelitian tersebut menjadi artikel yang dipublikasikan pada jurnal terakreditasi (sinta 5 dan sinta 4) maupun yang tidak terakreditasi (jurnal ber ISSN). Selain penelitian, penulis juga melakukan pengabdian kepada masyarakat, dimana output dari pengabdian kepada masyarakat terbut ada berupa artikel yang dipublikasikan pada jurnal yang terakreditasi (Sinta 5) dan jurnal tidak terakreditasi (jurnal nasional ber ISSN).

Menulis Book Chapter ini memberikan harapan bagi penulis untuk mampu memperdalam lagi ilmu dan bidang keahlian penulis, serta membagi ilmu yang penulis miliki.

Email Penulis: renyrenggo@unkriwina.ac.id

TEKNIK PENGUMPULAN DATA, SKALA PENGUKURAN DAN INSTRUMEN PENELITIAN KUANTITATIF

Adrianus Kabubu Hudang, S.E., M.Si

Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

Teknik Pengumpulan Data

A. Kuesioner

Kuesioner adalah serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis. Daftar pertanyaan tersebut dapat dikirim atau dibagikan kepada responden dan kemudian dikembalikan pada peneliti (Juanda 2009, Sugiyono 2012). Penggunaan kuesioner ini efisien dilakukan apabila peneliti sudah mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan apa yang diharapkan dari responden. Teknik kuesioner ini juga cocok untuk responden yang jumlahnya cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Selain itu, dalam menggunakan teknik ini disyaratkan bahwa responden harus memiliki tingkat pendidikan yang memadai.

1. Kelebihan Kuesioner

- a. Pertanyaan dapat disusun dengan teliti dan tenang;
- b. Sistematika isi dan tata urutan pertanyaan ditentukan peneliti;

- c. Dapat dikirimkan ke banyak responden melalui email atau *google form* dalam waktu yang bersamaan;
 - d. Pengisian kuesioner tidak membutuhkan waktu yang lama;
 - e. Data yang terkumpul dapat diperiksa kembali;
 - f. Dapat digunakan orang lain dari bidang ilmu yang berbeda.
2. Kekurangan Kuesioner
- a. Sulit menangkap keadaan khusus pada waktu pengumpulan data (misalnya wabah, bencana alam, musim panen, dan sebagainya) yang mempengaruhi sebagian masyarakat, tetapi yang lain tidak;
 - b. Sifat pertanyaan yang kaku sehingga terkadang tidak cocok dengan pikiran dan pengetahuan responden;
 - c. Pertanyaan yang logis untuk penduduk kota belum tentu dimengerti penduduk desa;
 - d. Hasil kuesioner kurang mendalam.

Selanjutnya dalam menyusun kuesioner, terdapat hal-hal yang harus diperhatikan ketika membuat pertanyaan atau pernyataan

1. Pertanyaan atau pernyataan yang dibuat harus jelas dan tidak meragukan;
2. Hindari pertanyaan atau pernyataan ganda;
3. Pertanyaan atau pernyataan yang dibuat harus menjamin responden mampu untuk menjawab;
4. Pertanyaan atau pernyataan harus relevan dengan masalah penelitian;
5. Pertanyaan atau pernyataan sebaiknya pendek;
6. Hindari pertanyaan atau pernyataan yang bias dan sugestif.

Cara mengumpulkan kuesioner adalah (i) dengan mengirimkan langsung via email atau menggunakan *google form*; (ii) peneliti datang langsung ke tempat responden sehingga peneliti dapat memberi petunjuk dan pengisian kuesioner; (iii) menggunakan metode setengah wawancara dimana kuesioner dipegang peneliti dan responden hanya menjawab pertanyaan yang diajukan, lalu peneliti dapat mencatat hasil diskusi.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menyusun kuesioner:

1. Menentukan masalah;
2. Merumuskan dalam satu atau beberapa hipotesis;
3. Menuliskan hipotesis dalam beberapa konsep yang lebih khusus;
4. Menyusun pertanyaan sesuai konsep dan meneliti keadaan responden.

Penulisan pertanyaan dimulai dari yang mudah ke pertanyaan yang agak sulit, misalnya dengan urutan sebagai berikut:

1. Pertanyaan mengenai diri pribadi (identitas) responden;
2. Pertanyaan mengenai sikap, pendapat dan perasaan responden;
3. Pertanyaan mengenai gejala dan keadaan sosial yang ada;
4. Pertanyaan untuk mengukur atau menilai persepsi responden dengan orang lain.

B. Wawancara

Adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung dengan tatap muka oleh pewawancara kepada responden (*face to face*), kemudian jawaban-jawaban responden dapat dicatat atau direkam (Juanda 2009, Sugiyono 2012).

Teknik wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin; (i) melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan penelitian, (ii) mengetahui hal-hal terkait responden secara lebih mendalam dan jumlah responden sedikit, dan (iii) mengetahui pendapat, keyakinan, motivasi, perasaan, dan proyeksi seseorang terhadap masa depan.

1. Kebaikan Wawancara

- a. Metode terbaik untuk menilai keadaan pribadi;
- b. Tidak dibatasi umur dan tingkat pendidikan;
- c. Cocok sebagai kriteria atau alat verifikasi terhadap data hasil observasi, kuesioner, dan lain-lain;
- d. Dapat dilaksanakan sambil melakukan observasi.

2. Kelemahan Wawancara

- a. Tidak cukup efisien;
- b. Membutuhkan banyak waktu, tenaga dan biaya;
- c. Informasi yang diperoleh tergantung kesediaan, kemampuan dan keadaan yang momental dari responden;
- d. Berlangsungnya wawancara sangat mudah dipengaruhi lingkungan tempat wawancara;
- e. Sulit mewawancarai responden yang tidak menguasai bahasa *interview*.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam wawancara khususnya bagi Pewawancara

- a. Pewawancara perlu memperhatikan penampilan fisik, termasuk pakaian yang dapat memberikan kesan apakah pewawancara dapat dipercaya atau tidak;

- b. Pewawancara perlu menunjukkan sikap dan tingkah laku yang ramah dan sopan;
 - c. Menciptakan hubungan yang baik dengan responden selama wawancara;
 - d. Pewawancara harus memperkenalkan dirinya dan apabila perlu menunjukkan tanda pengenalan atau surat tugas;
 - e. Pewawancara perlu memahami dan menguasai persoalan yang diteliti dan apa yang akan ditanyakan;
 - f. Pewawancara perlu melakukan perjanjian dengan calon responden, untuk menentukan kapan waktu yang cocok untuk wawancara;
 - g. Pewawancara dapat mencatat semua jawaban dari responden dengan teliti dan jelas;
 - h. Dalam proses wawancara, pewawancara perlu menunjukkan perhatian atas informasi yang diberikan dan bersikap netral.
3. Jenis Wawancara
- a. Wawancara Berstruktur

Merupakan teknik wawancara dimana pewawancara menggunakan/ mempersiapkan daftar pertanyaan atau daftar isian sebagai pedoman saat melakukan wawancara. Teknik ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data dimana peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh.

Keuntungan wawancara berstruktur adalah tujuan jelas dan terpusat, jawaban mudah dicatat dan diberi kode sehingga memudahkan dalam pengolahan dan perbandingan.

b. Wawancara Tidak Berstruktur

Merupakan teknik wawancara dimana pewawancara tidak menggunakan daftar pertanyaan atau daftar isian yang disusun secara sistematis dan lengkap sebagai pedoman dalam proses wawancara. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan. Teknik ini digunakan hanya sebagai penelitian pendahuluan karena peneliti belum mengetahui dengan pasti data apa yang akan diperoleh.

Kelemahan teknik wawancara tidak terstruktur adalah data yang dikumpulkan sukar diberikan kode dan diolah sehingga sulit dibandingkan. Selain itu, teknik wawancara tidak berstruktur membutuhkan waktu lama dan pengorbanan tenaga.

C. Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data untuk melakukan pengamatan dari berbagai fenomena/situasi/kondisi yang terjadi. Seringkali observasi digunakan dalam penelitian sosial dan ekonomi atau antropologi. Misalnya, melihat kinerja pelayanan pegawai di suatu kantor Pemerintah atau Badan Usaha.

1. Kelebihan Observasi

- a. Data yang diperoleh adalah data aktual/ segar dalam arti bahwa data diperoleh dari responden pada saat terjadinya tingkah laku;
- b. Keabsahan alat ukur dapat diketahui secara langsung. Tingkah laku yang diharapkan mungkin akan muncul atau mungkin juga tidak muncul, karena tingkah laku dapat dilihat atau diamati, maka kita segera dapat mengatakan bahwa yang diukur memang sesuatu yang dimaksudkan untuk diukur.

2. Kekurangan Observasi

- a. Untuk memperoleh data yang diharapkan, maka peneliti harus menunggu dan mengamati sampai tingkah laku yang diharapkan terjadi/muncul;
- b. Beberapa tingkah laku, seperti tingkah laku kriminal atau yang bersifat pribadi, sukar atau tidak mungkin diamati bahkan mungkin dapat membahayakan si peneliti jika diamati.

3. Jenis Observasi

- a. Observasi Partisipasi (pengamatan terlibat) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti. Peneliti menjadi bagian langsung dari obyek masalah yang diteliti, sehingga keterlibatannya memudahkan dokumentasi hasil pengamatan.
- b. Observasi Nonpartisipasi (pengamatan tidak terlibat) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung oleh peneliti. Peneliti menjadi pihak diluar obyek yang diteliti dan tidak memiliki waktu yang gradual dalam melakukan pengamatan. Kelemahan metode ini adalah kemungkinan peneliti tidak dapat memperoleh data yang mendalam karena hanya berperan atau bertindak sebagai pengamat dari luar tanpa mengetahui makna yang terkandung dalam kegiatan sumber data yang diamati.

D. Dokumentasi

Adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya (Cresswell 2014).

1. Kelebihan

- a. Pilihan alternatif, untuk subyek peneliti tertentu yang sukar atau tidak mungkin dijangkau, maka studi dokumentasi dapat memberikan jalan untuk melakukan penelitian (pengumpulan data);
- b. Tidak reaktif, karena studi dokumentasi tidak dilakukan secara langsung dengan orang, maka data yang diperlukan tidak terpengaruh oleh kehadiran peneliti atau pengumpul data;
- c. Untuk penelitian yang menggunakan data yang menjangkau jauh ke masa lalu, studi dokumentasi memberikan cara yang terbaik;
- d. Besar sampel, dengan dokumen-dokumen yang tersedia, teknik ini memungkinkan untuk mengambil sampel yang lebih besar dengan biaya yang relatif kecil.

2. Kekurangan

- a. Biasanya data yang disajikan dalam dokumen bisa berlebihan atau tidak tersedia (disembunyikan);
- b. Dokumen tersedia secara selektif, karena tidak semua dokumen dipelihara untuk dibaca ulang oleh orang lain;
- c. Terkadang data yang terdapat dalam dokumen biasanya tidak lengkap;
- d. Format yang ada pada dokumen biasanya berbeda dengan format yang terdapat pada penelitian, disebabkan tujuan penulisan dokumen berbeda dengan tujuan penelitian.

Skala Pengukuran

Secara umum terdapat empat macam skala pengukuran, yakni nominal, ordinal, interval dan rasio (Anshori dan Iswati 2009, Juanda 2009).

A. Nominal

Skala nominal adalah skala yang hanya digunakan untuk memberikan kategori saja. Pemberian angka pada suatu obyek hanya sebagai label atau kategori saja. Misalnya, untuk mengukur jenis kelamin yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Maka untuk perbedaan dilakukan pemberian angka 1 untuk laki-laki, dan 2 untuk perempuan. Angka tersebut tidak memiliki makna apa-apa jika ditambahkan. Ketika menggunakan skala nominal, terdapat pemisahan kelompok ke dalam sub kelompok atau kategori yang bersifat *mutually exclusive* dan *collective exhaustive*. *Mutually exclusive* berarti tidak ada obyek yang bisa masuk ke lebih dari satu sub kelompok atau kategori, sedangkan *collective exhaustive* berarti tidak ada obyek yang tidak masuk kategori.

Jenis	Skala
Kelamin	
Laki-laki	1
Perempuan	2

B. Ordinal

Adalah skala pengukuran yang tidak hanya dapat menyatakan kategori tetapi juga peringkat antar tingkatan. Namun jarak atau interval antar tingkatan belum jelas. Ukuran ordinal digunakan untuk mengurutkan obyek dari yang tertinggi ke terendah atau sebaliknya dari yang terendah ke yang tertinggi. Ukuran ordinal hanya memberikan urutan saja, tidak memberikan nilai absolut pada obyek. Misalnya, peringkat harga dan merek beberapa jenis handphone di pasar.

Merek Handphone	Rangking
Iphone	1
Samsung	2
Lenovo	3
Oppo	4

C. Interval

Adalah skala pengukuran yang sudah dapat digunakan untuk menyatakan peringkat antar tingkatan, dan jarak atau interval antar tingkatan adalah sama, namun belum memiliki nilai 0 (nol) yang mutlak.

Kategori	Jumlah
Pendapatan Rendah	0 – 500.000
Sedang	500.000 – 1.000.000
Tinggi	1.000.000 – 1.500.000
Sangat Tinggi	>1.500.000

D. Rasio

Adalah skala pengukuran yang sudah dapat digunakan untuk menyatakan peringkat antar tingkatan, dan jarak atau interval antar tingkatan sama atau sudah jelas, dan memiliki nilai 0 (nol) yang mutlak. Ukuran rasio dapat diperbandingkan atau dikalikan. Misalnya terdapat tiga orang (Andi, Beni, Cintya) yang masing-masing mempunyai pendapatan yaitu 40.000, 80.000 dan 100.000. Berdasarkan hal ini, maka pendapatan Beni adalah dua kali lebih besar pendapatan Andi ($80.000/40.000=2$), dan pendapatan Cintya adalah dua setengah kali lipat pendapatan Andi ($100.000/40.000=2,5$).

Kemudian terdapat beberapa skala pengukuran untuk mengukur perilaku sosial dan kepribadian, budaya dan lingkungan sosial, yaitu skala *Likert*, skala *Semantic Differential*, skala *Guttman*, dan skala *Rating* (Anshori and Iswati 2009).

1. Skala Likert

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Pemberian nilai skor untuk kategori jawaban dapat diberikan bobot nilai yang besar pada hasil yang diharapkan, dimulai dari kategori jawaban yang positif ke negatif atau

sebaliknya. Misalnya; bagaimana persepsi pasien terhadap pelayanan rumah sakit.

Kategori Jawaban	Skor
Sangat memuaskan	5
Memuaskan	4
Cukup Memuaskan	3
Kurang memuaskan	2
Tidak memuaskan	1

2. Skala Guttman

Skala *Guttman* adalah skala pengukuran untuk memperoleh jawaban responden yang tegas, yang terdiri dari dua alternatif yaitu ya atau tidak, pernah atau tidak pernah, setuju atau tidak setuju, dan sebagainya. Untuk memudahkan dalam analisis, maka kategori jawaban dapat menggunakan angka 0 dan 1. Misalnya, bagaimana pendapat anda, bila harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dinaikkan bulan ini? setuju (1) atau tidak setuju (0).

3. Skala Rating (*rating scale*)

Skala ini digunakan untuk mengukur sikap tidak dalam bentuk pilihan ganda atau *checklist*, tetapi peneliti memberi angka pada suatu kontinum dimana obyek akan ditempatkan. Misalnya bagaimana tanggapan saudara terhadap pelayanan PLN?

No. Resp	Pertanyaan	Interval Jawaban			
1	Prosedur pelayanan di PLN	1	2	3	4
2	Kedisiplinan petugas PLN	1	2	3	4
3	Tingkat kecepatan pelayanan di PLN	1	2	3	4
4	Keadilan dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan	1	2	3	4
5	Kepastian pengenaan biaya kepada pelanggan	1	2	3	4
6	Kepastian jadwal pelayanan di kantor PLN	1	2	3	4

4. Skala *Semantic Differential* (Perbedaan Semantik)

Skala ini digunakan untuk mengukur pengertian suatu obyek atau variabel oleh seseorang, dimana responden diminta memilih suatu obyek atau variabel dalam suatu skala yang berlawanan, seperti baik-buruk, cepat-lambat, berat-ringan, dan sebagainya. Skala tersebut diistilahkan dengan skala bipolar. Sifat bipolar ini dapat mencakup tiga sifat, yaitu: (1) evaluasi (baik-buruk, bersih-kotor, lancer-tidak lancer), (2) potensi (besar-kecil, kuat-lemah, berat-ringan), dan (3) kegiatan (cepat-lambat, tajam-tumpul). Skala perbedaan semantik ini dapat digunakan untuk melihat bagaimana pandangan seseorang terhadap suatu konsep atau variabel, apakah sama atau berbeda. Misalnya, bagaimana gaya kepemimpinan manajer anda.

Bersahabat	5	4	3	2	1	Tidak bersahabat
Memberi	5	4	3	2	1	Tidak suka memberi
Mempercayai	5	4	3	2	1	Mencurigai

Skala perbedaan semantik disusun dalam suatu garis dimana jawaban sangat positif terletak dibagian sebelah kiri, sedangkan jawaban sangat negatif terletak dibagian sebelah kanan atau sebaliknya. Kemudian dalam menentukan alat ukur skala semantik, perlu memperhatikan dua hal, yakni: (1) rumusan sifat bipolar yang cocok dengan konsep, variabel, atau obyek yang akan diukur dalam memecahkan masalah penelitian, apakah sifat bipolar tersebut menyangkut dimensi evaluasi, potensi, kegiatan, (2) sifat bipolar yang dipilih harus sesuai dengan konsep, variabel atau obyek yang akan diukur dan relevan dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan.

Instrumen Penelitian Kuantitatif

Instrumen penelitian adalah suatu alat ukur yang digunakan dalam mengukur variabel penelitian. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel sudah ada yang tersedia, namun juga masih ada alat ukur variabel yang perlu disusun sendiri oleh peneliti.

Secara umum instrumen penelitian terdiri atas instrumen tes dan instrumen non tes. Instrumen tes merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan dan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Sedangkan instrumen non tes, meliputi kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi (Bungin 2005).

Instrumen yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah kuesioner. Bentuk umum suatu kuesioner terdiri dari; (1) Bagian Pendahuluan yang berisi petunjuk pengisian, maksud dan kegunaan penelitian serta ucapan terima kasih (2) Bagian Identitas Responden, seperti nama, alamat, umur, pekerjaan, jenis kelamin, status perkawinan, dan sebagainya, dan (3) Bagian Isi Kuesioner tentang pertanyaan; (i) sikap, pendapat dan perasaan responden, (ii) gejala dan keadaan sosial yang ada, (iii) mengukur persepsi responden terhadap orang lain (Juanda 2009).

A. Jenis Kuesioner:

1. Kuesioner Terbuka (*open questionnaire*)

Merupakan kuesioner yang pertanyaan atau pernyataannya memberikan kebebasan kepada responden, untuk memberikan jawaban dan pendapatnya sesuai dengan keinginan mereka. Misalnya, bagaimanakah pendapat anda tentang harga barang di Pasar?

2. Kuesioner Tertutup (*closed questionnaire*)

Merupakan kuesioner yang pertanyaan atau pernyataannya tidak memberikan kebebasan kepada responden, untuk memberikan jawaban

dan pendapatnya sesuai dengan keinginan mereka. Misalnya, bagaimanakah pendapat anda tentang harga barang di Pasar?

- ☐ Sangat mahal ☐ Murah
☐ Mahal ☐ Sangat murah
☐ Cukup

3. Kuesioner Semi Terbuka (*semi open questionare*)

Merupakan kuesioner yang pertanyaan atau pernyataannya sedikit memberikan kebebasan kepada responden, untuk memberikan jawaban dan pendapatnya sesuai dengan keinginan mereka, namun terdapat pertanyaan atau pernyataan yang sudah ditentukan pilihan jawabannya. Misalnya, apakah pekerjaan bapak/ibu?

- ☐ PNS ☐ Petani
☐ Swasta ☐ Lainnya..... (sebutkan)
☐ Pensiunan

B. Langkah-langkah dalam menyusun instrumen penelitian

1. Mengidentifikasi variabel-variabel yang diteliti;
2. Menjabarkan variabel menjadi dimensi-dimensi;
3. Mencari indikator dari setiap dimensi;
4. Mendeskripsikan kisi-kisi instrumen;
5. Merumuskan item-item pertanyaan atau pernyataan instrumen;
6. Petunjuk pengisian instrumen.

C. Format Kisi-kisi Instrumen

No	Variabel Penelitian	Aspek	Indikator	Nomor Item	Jumlah Butir
1	Y	a. b.	1) 2)	1, 3, 6	3
2	X	a. b.	1) 2)	2, 4, 5	3

D. Uji Validitas dan Reabilitas Kuesioner

Validitas adalah ukuran untuk menilai apakah alat ukur yang digunakan benar-benar mampu memberikan nilai peubah yang ingin diukur, bukan mengukur peubah yang lain (Juanda 2009). Misalnya, penggaris dan meteran gulung adalah alat yang Valid untuk mengukur panjang sebuah benda. Kemudian cara untuk mengukur validitas adalah dengan mendefenisikan secara operasional konsep yang akan diukur. Selain itu, uji validitas instrumen dilakukan dengan beberapa cara yaitu validitas konstruk, validitas isi, dan validitas eksternal. Validitas konstruk menekankan pada kerangka konsep dengan mengacu pada pendapat para ahli. Validitas isi menekankan pada perbandingan antara isi instrumen dengan substansi penelitian. Validitas eksternal menekankan pada kesesuaian instrumen yang digunakan dengan kondisi empiris di lapangan.

Sedangkan *Reabilitas* adalah ukuran untuk menilai apakah alat ukur yang digunakan mampu memberikan nilai pengukuran yang konsisten. Alat ukur yang tidak konsisten akan menghasilkan data yang meragukan. Cara untuk mengukur reliabilitas adalah (i) metode ulang, dimana responden yang sama, mengisi kuesioner yang sama, dengan penelitian dilakukan dua kali, (ii) metode belah dua, dimana pertanyaan dalam kuesioner dibagi menjadi dua dengan cara acak diberikan pada responden yang sama pada waktu yang sama, dan (iii) metode paralel dengan dua acara yaitu *pertama*, kuesioner (alat ukur) yang sama, responden sama, waktu yang sama, dilakukan oleh dua peneliti yang berbeda. *kedua*,

seorang peneliti dengan responden sama, alat ukur (kuesioner) beda.

Hubungan antara validitas dan reabilitas, dimana validitas menekankan pada kesesuaian antara konsep dan kenyataan empiris. Sementara reabilitas menekankan pada kesesuaian hasil-hasil pengukuran di tingkat kenyataan empiris. Karena itu, valid pasti reliabel, tetapi tidak sebaliknya.

Daftar Pustaka

- Anshori, M. and S. Iswati (2009). Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif. Surabaya, Airlangga University Press.
- Bungin, B. (2005). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta, Kencana.
- Cresswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Qualitative and Mixed Methods Approaches New Delhi, SAGE Publications.
- Juanda, B. (2009). Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Bogor, IPB Press.
- Sugiyono (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung, Alfabeta.

Profil Penulis



Adrianus Kabubu Hudang, S.E., M.Si

Lahir di Maumaru, Kecamatan Paberiwai Kabupaten Sumba Timur pada tanggal 29 Juni 1979. Diangkat sebagai dosen tetap di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kristen Wira Wacana Sumba tahun 2005, dan sekarang telah berubah menjadi Universitas Kristen Wira Wacana Sumba.

Ketertarikan penulis terhadap bidang sosial khususnya ekonomi dimulai pada tahun 1997 silam, ketika penulis masuk ke Sekolah Menengah Atas di SMA Andaluri Waingapu tahun 1997 pada jurusan IPS. Setelah lulus, penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dan berhasil menyelesaikan studi S1 di program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UKSW pada tahun 2003. Kemudian pada tahun 2008, penulis memperoleh beasiswa BPPDN untuk melanjutkan studi S2 di program studi Ilmu Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pedesaan (PWD) Institut Pertanian Bogor. Kemudian pada tahun 2015, penulis melanjutkan studi S3 di Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya.

Penulis memiliki kepakaran di bidang Ekonomi Regional dan Kemiskinan. Mata kuliah yang diampuh adalah Metode Penelitian Kuantitatif, Ekonomi Mikro, Ekonomi Politik, Ekonometrika. Selain itu, untuk mendukung pengembangan karir sebagai dosen profesional, penulis pun terlibat dan aktif sebagai peneliti dan menulis artikel jurnal dibidang kepakaran tersebut.

Email Penulis: adrianus@unkriswina.ac.id

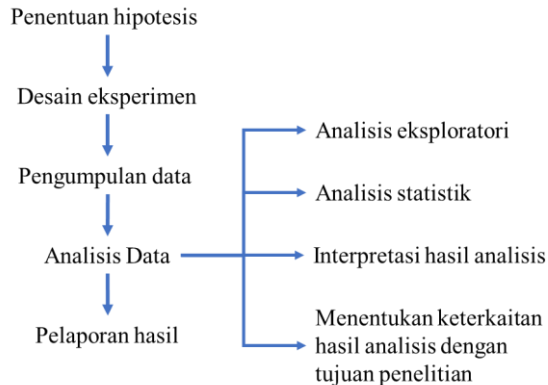
ANALISA DATA KUANTITATIF

Dr. Jan Setiawan, S.Si., M.Si

Universitas Pamulang
Badan Riset dan Inovasi Nasional

Pengantar Analisis Data Kuantitatif

Penelitian ilmiah secara umum memiliki tujuan untuk mempelajari karakteristik suatu populasi. Populasi yang dipelajari karakteristiknya ini dapat terdiri atas manusia, hewan, tumbuhan, cuaca, bintang atau benda angkasa dan lainnya. Ukuran dari populasi inipun dalam spektrum yang luas, dapat berjumlah sedikit ataupun berjumlah sangat banyak. Dalam penelitian, sangat umum hanya mengambil beberapa saja sebagai sampel dari populasi yang sangat banyak. Tetapi perlu diingat, tujuan utama dalam penelitian adalah mempelajari karakteristik populasi bukan sampelnya. Untuk mempelajari dan memahami karakteristik suatu populasi dari data yang diperoleh, sangat penting untuk melihat hubungan yang terbentuk antara data dari berbagai variabel yang diperoleh. Kedudukan analisis data dalam proses penelitian diilustrasikan pada Gambar 6.1. Bila setiap langkah dalam proses penelitian memiliki porsi waktu yang sama maka analisis data memerlukan porsi waktu sebesar 20% dari keseluruhan proses penelitian.



Gambar 6.1. Kedudukan analisis data dalam kegiatan penelitian (Albers, 2017).

Perlu dipahami dengan baik, statistika bukanlah analisis data. Statistika adalah perangkat yang diperlukan dalam melakukan analisis data. Analisis data sendiri merupakan pemahaman mengenai kapan dan mengapa harus menggunakan uji statistik tertentu terhadap data yang dimiliki. Para peneliti dalam bidang sosial, memiliki tujuan memanfaatkan uji statistik sebagai bagian yang mendasari dalam melakukan interpretasi data yang sedang dikaji sehingga dapat menarik kesimpulan yang valid. Tujuan dari penelitian kuantitatif sendiri adalah untuk meningkatkan pemahaman akan kondisi penelitian. Dengan demikian dapat dikatakan juga analisis data merupakan inti dari kegiatan penelitian itu sendiri. Hasil penelitian sesungguhnya diperoleh dari analisis data. Tanpa analisis data tidak ada alasan untuk mengumpulkan data dan bahkan melaporkannya.

Visualisasi Data Kuantitatif

A. Penyajian data dalam bentuk tabel.

Data yang diperoleh dapat ditampilkan dalam bentuk yang lebih informatif. Bentuk menampilkan data dapat berupa tabel ataupun grafik. Data pada tabel disusun dalam kolom dan baris tertentu serupa dengan penempatan data dalam matriks. Dengan demikian representasi tabel dapat dikatakan juga

merepresentasikan vektor. Tabel 6.1 memberikan ilustrasi bagaimana data temperatur diempat titik selama tiga hari disajikan dalam bentuk tabel. Terlihat penyusunan data temperatur tersebut dapat ditransposisi antara kategori kolom dengan barisnya.

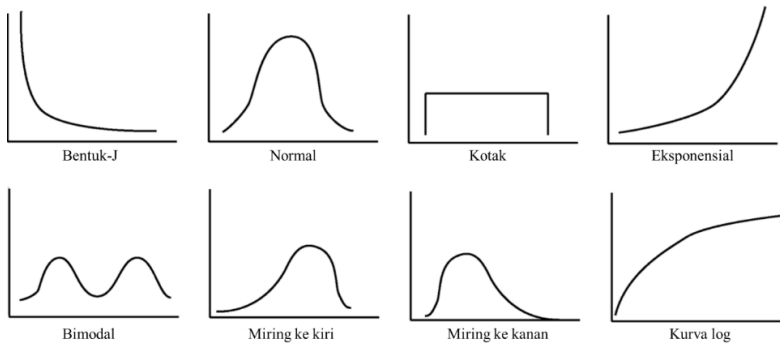
Tabel 6.1. Data temperatur pada lokasi tertentu selama tiga hari.

	Hari 1	Hari 2	Hari 3
Titik 1	27,1	27,8	28,2
Titik 2	29,6	29,3	28,1
Titik 3	28,3	28,5	29,1
Titik 4	27,5	28,2	28,8

Tentunya tabel di atas hanya menunjukkan satu kategori pada kolom dan barisnya. Untuk pemasalahan yang lebih kompleks tidak menutup kemungkinan akan ada lebih dari satu kategori pada kolom maupun pada barisnya. Semakin banyak dan bertingkat kategorinya maka akan semakin kompleks hubungan yang dibentuk oleh data yang diperoleh.

B. Distribusi data.

Selain berupa tabel, data yang diperoleh dapat disusun dalam bentuk grafik yang lebih informatif. Bentuk grafik yang dibuat umumnya adalah grafik garis. Bentuk grafik garis akan bervariasi. Bentuk dari distribusi data dan sebarannya disekitar garis idealnya ditentukan oleh jenis analisis statistiknya yang akan menunjukkan validasi datanya. Penyajian data dalam bentuk grafik akan sangat membantu dalam memahami dan menjelaskan analisis data mengenai hubungan tiap data satu dengan lainnya. Data dapat divisualisasikan dalam bentuk grafik distribusi dengan bentuk tertentu. Bentuk distribusi data ini diilustrasikan pada Gambar 6.2.



Gambar 6.2 Bentuk beberapa distribusi data (Albers, 2017).

1. Distribusi normal.

Bentuk kurva normal memiliki bentuk puncak yang halus dan simetris, seperti lonceng. Distribusi data yang normal menjadi asumsi dasar dari sebagian besar uji statistik parametrik. Distribusi ini menggambarkan fenomena alami yang terjadi dalam rentang yang luas, seperti dari tinggi badan seseorang hingga nilai ujian. Distribusi normal satu data dengan data lainnya dibedakan oleh nilai tengahnya dan variansi dari nilai disekitar nilai tengahnya ini. Kemiringan kurva merupakan ukuran ketidaksimetrisan suatu distribusi data. Kita ketahui distribusi normal memiliki simetri yang baik. Indikatornya adalah nilai rata-rata dan median memiliki nilai yang sama. Sedangkan kurva yang cenderung memiliki kemiringan tertentu nilai rata-rata dan median tidak sama. Distribusi data dengan kemiringan positif yang artinya distribusi data miring ke kanan. Sedangkan kemiringan negatif, distribusi data miring ke kiri. Ukuran lainnya adalah kurtosis, yang merupakan kuantifikasi terhadap keruncingan puncak. Distribusi data yang memiliki nilai kurtosis yang tinggi akan memiliki puncak yang tajam didekat nilai rata-rata, sedangkan nilai kurtosis yang rendah ditandai dengan puncak yang datar.

2. Distribusi bimodal.

Bentuk kurva bimodal memiliki dua puncak seperti ditunjukkan pada Gambar 6.2. Distribusi data ini memiliki nilai rata-rata dan median yang sama seperti data dengan distribusi normal, tanpa perlu mengambarkannya. Bila uji statistik dilakukan pada data dengan distribusi ini akan memberikan nilai dengan kesimpulan yang tidak benar. Distribusi bimodal umumnya muncul dari tumpang tindih dari dua distribusi unimodal yang berbeda dengan nilai rata-rata yang berbeda. Distribusi data ini dapat digeneralisasi menjadi distribusi multimodal yang memiliki lebih dari satu puncak. Penelitian yang berhubungan dengan interaksi banyak variabel, dalam analisisnya perlu mempertimbangkan data yang diperoleh akan digambarkan oleh distribusi multimodal. Desain penelitian yang dibuat berusaha untuk meminimalisir distribusi multimodal dengan mempertahankan konstanta variabel-variabelnya dan berusaha hanya satu saja yang bervariasi, tetapi akan sangat sulit dicapai terutama pada penelitian dalam bidang ilmu sosial. Ketika berinteraksi dengan banyak variabel, dalam analisisnya perlu mempertimbangkan urgensi data yang diperoleh digambarkan dengan distribusi multimodal. Distribusi ini dapat membantu menjelaskan alasan mengapa harus membuat beberapa variabel menjadi konstan dan bila dilakukan ekstrapolasi hasilnya, maka prediksi yang dihasilkannya akan tidak tepat. Salah satu alasannya dikarenakan prediksi tersebut berdasarkan dari berbagai faktor yang tidak saling berkaitan dengan konteks yang diinginkan.

3. Distribusi Poisson.

Distribusi Poisson merupakan distribusi probabilitas diskret yang menggambarkan probabilitas suatu angka yang diberikan dari peristiwa yang terjadi dalam interval waktu yang

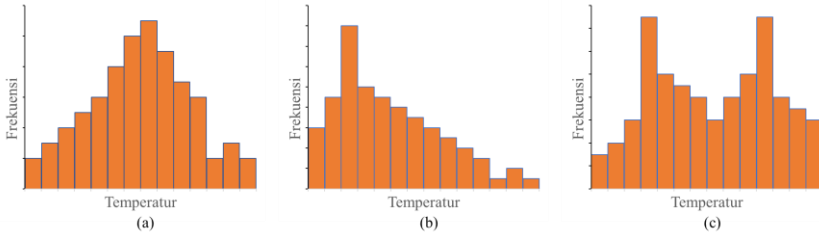
tetap dan atau ruang bila peristiwa tersebut terjadi dengan diketahui laju rata-ratanya dan tidak bergantung waktu dari peristiwa sebelumnya. Karakteristik distribusi ini adalah asimetris dan miring ke kanan. Ketika jumlah data meningkat, derajat kemiringannya akan menurun dan distribusinya terlihat simetris seperti distribusi normal. Dengan demikian distribusi ini dapat diselesaikan dengan statistik parametrik untuk jumlah data yang besar karena distribusi datanya akan mendekati distribusi normal. Namun, untuk jumlah data yang sedikit dan sangat terbatas, penyelesaian menggunakan statistik nonparametrik akan lebih tepat.

4. Distribusi Binomial.

Distribusi ini menggambarkan distribusi probabilitas dari variabel biner. Variabel biner ini berisikan data satu dari dua kemungkinan saja. Untuk jumlah sampel yang besar distribusi ini dapat didekati distribusi kontinu dengan baik, dan dalam analisisnya dapat menggunakan uji *Pearson's Chi-Squared*.

C. Penyajian data dalam bentuk histogram.

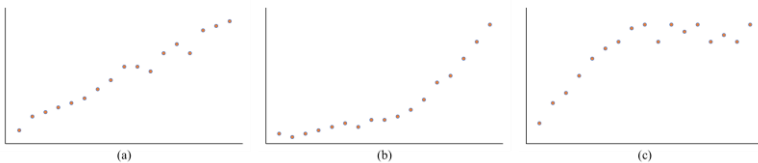
Bentuk grafik histogram sangat baik memberikan gambaran distribusi data. Sumbu-x didefinisikan sebagai ruang kelas dengan rentang yang sama menunjukkan kategori tertentu dan sumbu-y merupakan jumlah peristiwa, percobaan atau frekuensi terjadi. Grafik ini memberikan informasi yang cepat untuk melihat kecenderungan dari distribusi data. Dengan grafik histogram akan sangat membantu untuk mengarahkan proses data analisis berikutnya. Ilustrasi grafik histogram disajikan pada Gambar 6.3. Grafik histogram sangat umum digunakan untuk menyajikan data univariat.



Gambar 6.3. Grafik histogram (a) distribusi data yang mendekati normal, (b) distribusi data yang miring ke kanan, dan (c) distribusi bimodal.

D. Penyajian dalam data dalam bentuk diagram pencar.

Diagram pencar atau *scatter plots* merupakan grafik yang menggambarkan hubungan antara dua variabel dengan menampilkan titik data interval pada bidang dua dimensi. Ilustrasi diagram pencar disajikan pada Gambar 7.4. Perbedaan mendasar dengan jenis grafik lainnya, pada grafik ini titik datanya tidak dihubungkan dengan garis. Tipe data pada grafik ini bisa data interval maupun data rasio, namun perlu diingat untuk tidak menggunakan data ordinal ataupun data nominal. Grafik ini menempatkan variabel bebas pada sumbu-x dan variabel terikat pada sumbu-y. Dengan kata lain grafik ini umum digunakan untuk menyajikan data bivariat. Informasi penting yang dapat diambil dari grafik ini adalah, kekuatan hubungan, bentuk distribusi data, arah tren distribusi data dan ada tidaknya data *outlier*.



Gambar 6.4. Grafik diagram pencar (a) hubungan linier, (b) hubungan eksponensial, dan (c) hubungan logaritmik.

Uji Statistik Data Kuantitatif

Uji statistik merupakan perangkat untuk memperoleh hasil penelitian dan merupakan salah satu langkah yang

harus dilakukan dalam analisis data. Seperti pada Gambar 6.1 analisis statistik dilakukan setelah analisis eksploratori. Dalam langkah analisis eksploratori ini, dilakukan pemahaman mendalam terhadap data yang diperoleh. Hal ini dimaksudkan untuk memilih uji statistik yang tepat dalam menganalisis data yang diperoleh. Analisis ini melingkupi kegiatan statistik deskriptif (penentuan nilai rata-rata, median, *range*, varian, dan standar deviasi), dan visualisasi data sesuai dengan jenis data. Selanjutnya dalam analisis statistik atau uji statistik dilakukan kegiatan statistik inferensia. Secara umum uji statistik parametrik maupun non parametrik yang dapat digunakan untuk analisis data baik univariat, bivariat maupun multivariat disampaikan pada Tabel 6.2.

Tabel 6.2 Uji statistik parametrik dan non parametrik untuk data kuantitatif univariat, bivariat dan multivariat.

		Parametrik	Non Parametrik
Univariat		Uji t	Uji Chi-Square
		Uji z	
Bivariat	Independen	Uji t dua grup	Uji Mann-Whitney U
		Uji z	
	Berkaitan	Uji t berpasangan	Uji Wilcoxon
		Korelasi Pearson ; Regresi linier sederhana	
Multivariat	Independen	ANOVA independent satu arah	Uji Kruskall-Wallis H
	Berkaitan	ANOVA pengukuran berulang satu arah	Friedmann ANOVA
		Regresi linier berganda; Regresi linier multivariat	Regresi logistik multinomial

Sebagai pengantar uji statistik, berikut ini disampaikan uji hipotesis dengan pendugaan parameter rata-rata (μ) yang dirangkum dalam Tabel 6.3

Tabel 7.3 Uji hipotesis dengan pendugaan parameter rata-rata (Walpole, 2012)

H_0	Nilai Uji Statistik	H_1	Daerah Kritis
$\mu = \mu_0$	$z = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\sigma/\sqrt{n}}$; σ diketahui	$\mu < \mu_0$ $\mu > \mu_0$ $\mu \neq \mu_0$	$z < -z_\alpha$ $z > z_\alpha$ $z < -z_{\alpha/2}$ atau $z > z_{\alpha/2}$
$\mu = \mu_0$	$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}}$; $v = n - 1$, σ tidak diketahui	$\mu < \mu_0$ $\mu > \mu_0$ $\mu \neq \mu_0$	$t < -t_\alpha$ $t > t_\alpha$ $t < -t_{\alpha/2}$ atau $t > t_{\alpha/2}$
$\mu_1 - \mu_2 = d_0$	$z = \frac{(\bar{x}_1 - \bar{x}_2) - d_0}{\sqrt{\sigma_1^2/n_1 + \sigma_2^2/n_2}}$; σ_1 dan σ_2 diketahui	$\mu_1 - \mu_2 < d_0$ $\mu_1 - \mu_2 > d_0$ $\mu_1 - \mu_2 \neq d_0$	$z < -z_\alpha$ $z > z_\alpha$ $z < -z_{\alpha/2}$ atau $z > z_{\alpha/2}$
$\mu_1 - \mu_2 = d_0$	$t = \frac{(\bar{x}_1 - \bar{x}_2) - d_0}{s_p \sqrt{1/n_1 + 1/n_2}}$; $v = n_1 + n_2 - 2$, $\sigma_1 = \sigma_2$ tidak diketahui, $s_p^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$	$\mu_1 - \mu_2 < d_0$ $\mu_1 - \mu_2 > d_0$ $\mu_1 - \mu_2 \neq d_0$	$t < -t_\alpha$ $t > t_\alpha$ $t < -t_{\alpha/2}$ atau $t > t_{\alpha/2}$
$\mu_1 - \mu_2 = d_0$	$t' = \frac{(\bar{x}_1 - \bar{x}_2) - d_0}{\sqrt{s_1^2/n_1 + s_2^2/n_2}}$; $v = \frac{(s_1^2/n_1 + s_2^2/n_2)^2}{\frac{(s_1^2/n_1)^2}{n_1 - 1} + \frac{(s_2^2/n_2)^2}{n_2 - 1}}$, $\sigma_1 \neq \sigma_2$ tidak diketahui	$\mu_1 - \mu_2 < d_0$ $\mu_1 - \mu_2 > d_0$ $\mu_1 - \mu_2 \neq d_0$	$t' < -t_\alpha$ $t' > t_\alpha$ $t' < -t_{\alpha/2}$ atau $t' > t_{\alpha/2}$
$\mu_D = d_0$ pengamatan berkaitan	$t = \frac{\bar{d} - d_0}{s_d/\sqrt{n}}$; $v = n - 1$	$\mu_D < d_0$ $\mu_D > d_0$ $\mu_D \neq d_0$	$t < -t_\alpha$ $t > t_\alpha$ $t < -t_{\alpha/2}$ atau $t > t_{\alpha/2}$

Untuk pengujian hipotesis dengan pendugaan parameter proporsi (p) disampaikan pada Tabel 6.4. Sedangkan pengujian hipotesis dengan pendugaan parameter varian (σ^2) diberikan pada Tabel 6.5.

Tabel 6.4. Uji hipotesis dengan pendugaan parameter proporsi.

H ₀	Nilai Uji Statistik	H ₁	Daerah Kritis
	$P = P(X \leq x)$ $P = P(X \geq x)$ $P = 2P(X \leq x)$ jika $x < np_0$ atau $P = 2P(X \geq x)$ jika $x > np_0$ Untuk jumlah n yang sedikit.	$p < p_0$ $p > p_0$ $p \neq p_0$	$P\text{-value} \leq \alpha$
$p = p_0$	untuk nilai p_0 tidak dekat dengan 0 atau 1 dengan n yang sangat besar dapat digunakan pendekatan $\hat{p} = X/n$ $\mu = np_0, \sigma^2 = np_0q_0$ $z = \frac{x - np_0}{\sqrt{np_0q_0}} = \frac{\hat{p} - p_0}{\sqrt{p_0q_0}}$	$p < p_0$ $p > p_0$ $p \neq p_0$	$z < -z_\alpha$ $z > z_\alpha$ $z < -z_{\alpha/2}$ atau $z > z_{\alpha/2}$
$p_1 = p_2$	$\hat{p} = \frac{x_1 + x_2}{n_1 + n_2}$ $\hat{q} = 1 - \hat{p}$ $z = \frac{\hat{p}_1 - \hat{p}_2}{\sqrt{\hat{p}\hat{q}(1/n_1 + 1/n_2)}}$	$p_1 < p_2$ $p_1 > p_2$ $p_1 \neq p_2$	$z < -z_\alpha$ $z > z_\alpha$ $z < -z_{\alpha/2}$ atau $z > z_{\alpha/2}$

P-value adalah besarnya peluang dari uji statistik yang diamati yang berkisar dari 0 sampai 1. Nilai ini atau juga dituliskan dengan sig. merupakan nilai kesalahan dari perhitungan uji statistik dari data yang diperoleh. P-value ini dibandingkan dengan nilai signifikansi (α) yang telah ditetapkan. Bila P-value $> \alpha$ maka hasil yang diperoleh tidak signifikan secara statistik. Sedangkan saat P-value $< \alpha$, hasil yang diperoleh signifikan secara statistik dan hipotesis nolnya dapat ditolak.

Tabel 6.5. Uji hipotesis dengan pendugaan parameter varian

H ₀	Nilai Uji Statistik	H ₁	Daerah Kritis
	$x^2 = \frac{(n-1)s^2}{\sigma_0^2}$	$\sigma^2 < \sigma_0^2$ $\sigma^2 > \sigma_0^2$ $\sigma^2 \neq \sigma_0^2$	$x^2 < x_{1-\alpha}^2$ $x^2 > x_\alpha^2$ $x^2 < x_{1-\alpha/2}^2$ atau $x^2 > x_{\alpha/2}^2$
$\sigma^2 = \sigma_0^2$	Nilai s^2 adalah varian sampel. Nilai x^2 diambil dari distribusi chi-kuadrat dengan derajat kebebasan $(v) = n - 1$.		

Contoh 1:

Dua buah paduan logam berbeda SC dan ST diuji kekuatannya dengan melihat defleksinya ketika diberi beban tertentu. Tentukan apakah defleksi rata-rata paduan SC dengan ST tidak berbeda pada tingkat signifikansi 0,01? Diketahui paduan SC memiliki nilai

defleksi rata-rata sebesar 83,55 cm dengan standar deviasinya sebesar 3,663 cm. Untuk paduan ST memiliki nilai defleksi rata-rata sebesar 79,70 cm dengan standar deviasinya sebesar 3,097 cm. Namun kedua paduan ini memiliki varian populasi yang sama dengan jumlah sampel untuk masing-masing paduan sebanyak 20 buah.

Hipotesis yang diambil bila SC dinotasikan 1 dan ST dinotasikan 2 adalah

$$H_0 : \mu_1 - \mu_2 = 0$$

$$H_1 : \mu_1 - \mu_2 > 0$$

dengan hipotesis ini daerah kritisnya adalah $t > t_{\alpha}$. Berikutnya hitung s_p dari persamaan

$$\begin{aligned} s_p^2 &= \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \\ &= \frac{(20 - 1)(3,663)^2 + (20 - 1)(3,097)^2}{20 + 20 - 2} \\ &= 11,504 \end{aligned}$$

diperoleh nilai $s_p = 3,392$. Selanjutnya hitung derajat kebebasan (ν) dengan persamaan, $\nu = n_1 + n_2 - 2 = 38$. Nilai t-hitung diperoleh dari persamaan,

$$t = \frac{(\bar{x}_1 - \bar{x}_2) - d_0}{s_p \sqrt{1/n_1 + 1/n_2}} = \frac{(83,5 - 79,70) - 0}{3,392 \sqrt{1/20 + 1/20}} = 3,59$$

nilai t-tabel dapat dilihat pada tabel t *student* untuk $\nu = 38$ dengan $\alpha = 0,01$ diperoleh nilai sebesar 2,43. Dengan demikian nilai t-hitung $>$ t-tabel (t_{α}), dari hasil ini hipotesis nol ditolak. Diperkuat juga oleh P-value untuk kedua data paduan dengan distribusi satu arah untuk nilai varian keduanya sama besar diperoleh nilai sebesar 0,000467. Nilai ini kurang dari α yang bernilai 0,01.

Contoh 2:

Kota A yang berbatasan dengan kota B akan dilakukan pemungutan suara masalah pembangunan Pabrik Semen. Pembangunan Pabrik Semen ini berlokasi sebagian di kota A dan sebagian di kota B. Proses pemungutan suara telah dilakukan dengan hasil 120 dari 200 suara kota A dan 240 dari 500 suara kota B menyetujui pembangunan pabrik

tersebut. Tunjukkan apakah proporsi yang menyetujui pembangunan Parbrik Semen dari kota A lebih banyak daripada kota B pada tingkat signifikansi 0,05?

Hipotesis yang diambil bila A dinotasikan 1 dan B dinotasikan 2 adalah

$$H_0 : p_1 = p_2$$

$$H_1 : p_1 > p_2$$

dengan hipotesis ini daerah kritisnya adalah $z > z_\alpha$. Dari tabel distribusi z nilai z-tabel diperoleh sebesar 1,645. Berikutnya hitung \hat{p} , \hat{p}_1 , dan \hat{p}_2 dengan, persamaan

$$\hat{p} = \frac{x_1 + x_2}{n_1 + n_2} = \frac{120 + 240}{200 + 500} = 0,51$$

$$\hat{q} = 1 - 0,51 = 0,49$$

$$\hat{p}_1 = \frac{x_1}{n_1} = \frac{120}{200} = 0,60$$

$$\hat{p}_2 = \frac{x_2}{n_2} = \frac{240}{500} = 0,48$$

Selanjutnya untuk nilai z-hitung digunakan persamaan,

$$z = \frac{\hat{p}_1 - \hat{p}_2}{\sqrt{\hat{p}\hat{q}(1/n_1 + 1/n_2)}} = \frac{0,60 - 0,48}{\sqrt{0,51 \cdot 0,49(1/200 + 1/500)}} = 2,9$$

Bila dibandingkan dengan z-tabel, maka t-hitung $>$ t-tabel menunjukkan nilai ini berada di dalam daerah kritisnya yang mengartikan hipotesis nol-nya ditolak. Hal inipun diperkuat dengan P-value ($z > 2,9$) = 0,0019, dimana nilai ini kurang dari α sebesar 0,05.

Contoh 3:

Sebuah perusahaan elektronik mengambil 20 sampel komponen LCD yang memiliki standar deviasi 5,4 tahun. Apakah dapat dikatakan bahwa komponen LCD tersebut memiliki $\sigma > 5$ tahun pada taraf signifikansi sebesar 0,05?

Hipotesis yang diambil untuk permasalahan ini adalah

$$H_0 : \sigma^2 = 25$$

$$H_1 : \sigma^2 > 25$$

$$\nu = 20 - 1 = 19$$

dengan hipotesis ini daerah kritisnya adalah $\chi^2 > \chi^2_{\alpha}$, diperoleh dari tabel distribusi chi-kuadrat dengan $\alpha = 0,05$ dan $\nu = 19$ diperoleh $\chi^2 > 30,14$. Selanjutnya untuk nilai chi-kuadrat hitung digunakan persamaan,

$$\chi^2 = \frac{(n-1)s^2}{\sigma_0^2} = \frac{(20-1)(5,4)^2}{(5)^2} = 22,16$$

terlihat bahwa nilai χ^2 -hitung $< \chi^2$ -tabel. Hal ini menunjukkan nilainya berada di luar daerah kritisnya. Dengan demikian hipotesis nol-nya diterima. Hal inipun diperkuat dengan P-value = 0,28, dimana nilai ini lebih dari α sebesar 0,05.

Daftar Pustaka

- Albers, M. J. (2017). *Introduction to quantitative data analysis in the behavioral and social sciences*. John Wiley & Sons.
- Cramer, D. (2003). *Advanced quantitative data analysis*. McGraw-Hill Education (UK).
- Denis, D. J. (2020). *Univariate, Bivariate, and Multivariate Statistics Using R: Quantitative Tools for Data Analysis and Data Science*. John Wiley & Sons.
- Martinson, D. G. (2018). *Quantitative methods of data analysis for the physical sciences and engineering*. Cambridge University Press.
- Nurrahmah, A., et.al. (2021). *Pengantar Statistika 1*, Media Sains Indonesia.
- Rikatsih, N., et.al. (2021). *Metodologi Penelitian di Berbagai Bidang*, Media Sains Indonesia.
- Ronald E. Walpole, et.at. (2012). *Probability & Statistics for Engineers & Scientists 9th Edition*. Prentice Hall.

Profil Penulis

Dr. Jan Setiawan, S.Si., M.Si



Penulis lahir di Jakarta pada tahun 1980. Saat ini penulis adalah staf Peneliti Ahli Madya pada Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN). Penulis menyelesaikan studi S1 di prodi Fisika Institut Pertanian Bogor pada tahun 2003. Tahun 2008, penulis berkesempatan melanjutkan studi S2 di prodi Ilmu Bahan-bahan Universitas Indonesia yang diselesaikan tahun 2010 melalui program beasiswa internal BATAN. Melalui beasiswa Kemenristek Dikti tahun 2012, penulis melanjutkan studi S3 di prodi Ilmu Bahan-bahan Universitas Indonesia dan menyelesaikannya di tahun 2015. Bidang kepakaran Penulis adalah teknik material. Penulis berkesempatan mengikuti MEXT The Nuclear Researchers Exchange Program tahun 2020 di Universitas Tokyo dengan tema Materials Development of Nuclear Fuel Cladding selama tiga bulan. Selain meneliti, saat ini penulis juga aktif menjadi pengajar pada Program Studi Teknik Elektro - Universitas Pamulang.

Email Penulis: jansetiawan.lecturer@gmail.com

MENYUSUN PROPOSAL PENELITIAN KUANTITATIF

Darwin, S.E., MSE
Universitas Simalungun

Pendahuluan

Metodologi penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metodologi penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Basuki, 2011). Penyusunan proposal merupakan langkah awal dalam memulai penelitian. Kemampuan dalam menyusun proposal penelitian sangat penting untuk mengusulkan suatu kegiatan atau penelitian. Secara umum, proposal penelitian merupakan cetak biru dari keseluruhan proses penelitian yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, proposal penelitian sesungguhnya sangat menentukan apakah penelitian yang akan dilakukan itu layak atau tidak (Sanusi, 2011). Sehubungan dengan hal tersebut, penyusunan proposal penelitian harus dilakukan secara cermat serta memenuhi kaidah ilmiah dan administratif yang dipersyaratkan.

Menurut Trisliatanto (2020), secara umum ada aturan-aturan, baik yang bersifat metodologis maupun teknis dalam menyusun proposal dan laporan penelitian. Aturan-aturan itu pada umumnya bersifat universal, meskipun untuk hal-hal tertentu yang bersifat teknis ada yang harus disesuaikan dengan kebutuhan lembaga-lembaga tertentu. Persyaratan kaidah ilmiah dalam penyusunan proposal penelitian hakikatnya bergantung pada tingkat kedalaman penelitian itu sendiri, sedangkan persyaratan administratif ditentukan oleh lembaga atau institusi yang berkepentingan dengan pelaksanaan

penelitian itu. Kaidah ilmiah dan persyaratan administratif inilah yang menyebabkan format.

Untuk menghasilkan proposal penelitian yang baik dan memenuhi kaidah ilmiah merupakan pekerjaan yang luar biasa melelahkan/hal yang sangat tidak menyenangkan bagi sebagian besar orang, lebih-lebih hal tersebut merupakan pengalaman pertama bagi mereka. Untuk itu sangat penting memahami poin-poin yang harus dituliskan dalam setiap subbab yang ada dalam proposal. Pada bab ini akan dibahas tentang dasar-dasar dalam menyusun proposal penelitian kuantitatif.

Penyusunan Proposal Penelitian Kuantitatif

Menurut Purba et al (2021), tahapan-tahapan kegiatan dalam penelitian kuantitatif, yaitu sebagai berikut:

- A. Identifikasi Permasalahan;
- B. Studi Literatur;
- C. Pengembangan Kerangka Konsep;
- D. Identifikasi dan Definisi Variabel, Hipotesis, dan Pertanyaan Penelitian;
- E. Pengembangan Desain Penelitian;
- F. Teknik Sampling;
- G. Pengumpulan dan Kuantifikasi Data;
- H. Analisis Data;
- I. Interpretasi dan Komunikasi Hasil Penelitian.

Menurut Aedi (2010), penyusunan proposal penelitian terdapat langkah-langkah sebagai berikut:

- A. Memikirkan tentang topic/tema penelitian;
- B. Mencari-cari ide berupa konsep yang relevan terkait judul penelitian;
- C. Ide yang muncul kemudian dipersempit sehingga apa yang akan diteliti menjadi jelas;

- D. Membuat rumusan masalah dan hipotesis/proposisi penelitian;
- E. Melakukan studi kepustakaan;
- F. Mempertimbangkan pendekatan yang akan dilakukan (baik kuantitatif maupun kualitatif);
- G. Membuat desain penelitian;
- H. Merumuskan dan menentukan instrument penelitian yang tepat;
- I. Menentukan teknik analisis data yang tepat;
- J. Menyusun prosedur penelitian;
- K. Membuat naskah proposal penelitian;
- L. Mendiskusikan naskah proposal penelitian, dengan rekan seprofesi maupun kolega untuk mendapatkan feedback respons;
- M. Melakukan prapenelitian atau pilot study;
- N. Memperbaiki naskah proposal penelitian berdasarkan hasil pra-penelitian;
- O. Menyerahkan naskah proposal penelitian yang telah diperbaiki kepada lembaga yang berkepentingan;
- P. Apabila proposal telah disetujui, kemudian disusun Kerangka Acuan yang menjadi dasar kontrak antara peneliti dan penyandang dana.

Cara membuat proposal penelitian kuantitatif dapat diuraikan ke dalam langkah-langkah sebagai berikut:

A. Langkah Pertama

Membuat **Bagian Pendahuluan** yang terdiri dari:

1. Identifikasi dan perumusan masalah;
2. Tentukan variabel;
3. Metodologi penelitian;
4. Tentukan judul penelitian.

B. Langkah Kedua

Menyusun **BAB I** yang terdiri dari:

1. Latar Belakang Masalah

Latar belakang berisikan adanya penyimpangan atas obyek yang diteliti. Penyimpangan berupa peristiwa atau kejadian yang menyimpang dari teori keilmuan ataupun aturan yang berlaku. Di bagian ini, Anda harus menunjukkan secara jelas berdasarkan data penyimpangan-penyimpangan tersebut dan menjelaskan mengapa hal tersebut harus diteliti.

2. Identifikasi Masalah

Pada bagian ini Anda harus menuliskan permasalahan apa saja yang ada pada obyek yang diteliti. Selain itu dapat pula dapat dicantumkan permasalahan yang tidak terkait langsung dengan obyek penelitian namun dapat mendukung kepada keseluruhan proses penelitian.

Identifikasi masalah dapat dilakukan dengan cara:

- a. Wawancara dengan berbagai sumber;
- b. Observasi atau pengamatan atas obyek;
- c. Kajian pustaka.

Dari permasalahan-permasalahan yang ada, Anda dapat melihat kedudukan masalah pada obyek yang diteliti. Lihat hubungan antara permasalahan, amati pengaruh dari tiap permasalahan tersebut dan tampilkan dalam bentuk variabel.

3. Pembatasan Masalah

Batasi permasalahan yang akan diteliti. Tentukan masalah pada obyek apa saja yang harus dianalisis untuk menjadi kajian utama dalam penelitian. Sertakan pula variabel permasalahan tersebut dan hubungan antar variabel.

4. Perumusan Masalah

Setelah dilakukan pembatasan masalah, rumuskan permasalahan yang akan dianalisis secara spesifik. Perumusan ini akan bermanfaat untuk lebih memfokuskan penelitian atas obyek. Untuk memudahkan, perumusan masalah dapat ditulis dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Tahapan ini merupakan bagian yang sangat penting dalam cara membuat proposal penelitian kuantitatif karena akan menjadi acuan dalam tahapan-tahapan selanjutnya.

5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian berkaitan dengan perumusan masalah penelitian. Sementara manfaat penelitian adalah dampak dari tujuan penelitian yang tercapai dan jawaban atas masalah yang dirumuskan.

Manfaat hasil penelitian terdiri dari dua macam:

- a. Manfaat bagi pengembangan keilmuan secara teoritis;
- b. Manfaat praktis mengatasi masalah pada obyek yang diteliti.

C. Langkah Ketiga

Menyusun **BAB II** yang berisikan:

1. Deskripsi Teori

Teori berfungsi untuk membantu prediksi fakta yang ditemukan. Teori akan memperjelas dan mempertajam ruang lingkup variabel yang diteliti.

Teori yang digunakan dapat berguna untuk membantu merumuskan masalah dan menentukan instrumen penelitian. Juga akan dipakai untuk mengkonstruksi variabel-variabel yang diteliti.

2. **Penelitian Terdahulu**

Bagian ini berisikan penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu hanya digunakan sebagai acuan atau pembandingan penelitian. Untuk itu sumber penelitian terdahulu harus dicantumkan dengan jelas.

3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan gambaran konseptual dari variabel-variabel obyek yang diteliti. Bagaimana hubungan antar variabel, seperti apa deskripsi teoritis dari masing-masing variabel dan juga argumentasinya.

4. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari permasalahan penelitian. Hipotesis berbentuk pernyataan yang masih harus diuji dan dibuktikan kebenarannya di dalam penelitian.

Terdapat tiga macam hipotesis:

- a. Hipotesis deskriptif: membandingkan dan menghubungkan variabel;
- b. Hipotesis komparatif: memberikan jawaban atas suatu permasalahan yang bersifat membedakan;
- c. Hipotesis asosiatif: memberikan jawaban atas suatu permasalahan yang bersifat hubungan.

D. Langkah Keempat

Menyusun **BAB III** yang berisikan:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengacu kepada pertanyaan yang terdapat di dalam perumusan masalah. Anda harus menjelaskan secara pasti apa yang akan didapatkan dari hasil penelitian.

2. Metode Penelitian

Terdapat tiga macam metode dalam penelitian kuantitatif, yaitu deskriptif, korelatif dan perbandingan.

Di dalam metode penelitian terkandung beberapa hal berikut:

- a. Pendekatan yang dilakukan;
- b. Populasi dan sampel penelitian;
- c. Sumber data;
- d. Instrumen pengumpulan data;
- e. Pengukuran variabel;
- f. Teknik analisis data.

Beberapa jenis metode penelitian antara lain:

- a. *Survey*;
- b. Eksperimen;
- c. Riset;
- d. Evaluasi.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Bagian ini berisikan tempat diambilnya sampel data penelitian. Cantumkan secara detil lokasi dan sumber data yang diambil, dari institusi apa atau lokasi sumber data yang diambil.

Sementara untuk waktu penelitian menyebutkan kapan penelitian akan dilakukan dan berapa lama penelitian akan berjalan. Untuk memperjelas perlu dibuat *time schedule* untuk memperjelas tiap rencana pelaksanaan berdasarkan waktu (tanggal dan bulan).

4. Teknik *Sampling*

Sampling atau pengambilan sampel adalah pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sampel sendiri merupakan bagian dari karakteristik obyek yang diteliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan penjelasan tentang alat apa saja yang digunakan dalam pengumpulan data. Untuk setiap obyek yang diteliti, perlu disebutkan secara jelas apa instrumen yang digunakan untuk menghindari pemakaian dua instrumen pada obyek yang sama.

Beberapa teknik pengumpulan data:

- a. Wawancara
- b. Observasi
- c. Dokumentasi

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan harus dapat menjawab perumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Salah satu teknik analisis yang sering dipakai dalam penelitian kuantitatif adalah metode statistik. Pada bagian ini, perlu dijelaskan variabel apa saja yang akan dianalisis, korelasi antar variabel dan lain sebagainya secara detail.

Format Proposal Penelitian Kuantitatif

Standar format proposal pada penelitian kuantitatif tergantung dari format yang ditetapkan oleh lembaga/institusi penyelenggara pendidikan. Walaupun demikian, apa pun jenisnya, substansi format proposal penelitian tetap mengandung unsur-unsur metode ilmiah dengan langkah-langkah yang sistematis.

Berikut ini beberapa contoh-contoh format proposal (usulan) penelitian dalam menyelesaikan pendidikan tinggi:

A. Format proposal (Usulan) Penelitian Program Pendidikan Sarjana (S-1)

1. BAB I PENDAHULUAN

- a. Latar Belakang Masalah Penelitian;

- b. Rumusan Masalah Penelitian;
 - c. Tujuan Penelitian;
 - d. Kegunaan Penelitian;
- 2. BAB II KAJIAN PUSTAKA
 - a. Landasan Teori;
 - b. Hipotesis (jika ada).
- 3. BAB III METODE PENELITIAN
 - a. Identifikasi dan Definisi Konseptual Variabel;
 - b. Definisi Operasional Variabel;
 - c. Ruang Lingkup Penelitian;
 - d. Lokasi Penelitian;
 - e. Populasi dan Teknik Penarikan Sampel (jika ada);
 - f. Sumber Data;
 - g. Teknik Pengumpulan Data;
 - h. Teknik Analisis Data;
 - i. Jadwal Penelitian.
- 4. Daftar Pustaka
- 5. Lampiran (jika ada)
- B. Format Proposal (Usulan) Penelitian Program Pendidikan Magister (S-2)
 - 1. BAB I PENDAHULUAN
 - a. Latar Belakang Masalah;
 - b. Identifikasi dan Perumusan Masalah;
 - c. Tujuan Penelitian;
 - d. Kegunaan Penelitian.
 - 2. BAB II KAJIAN PUSTAKA
 - a. Landasan Teori;
 - b. Pembahasan Penelitian yang Relevan;

- c. Kerangka Konseptual Variabel;
 - d. Hipotesis (jika ada).
 - 3. BAB III METODE PENELITIAN
 - a. Rancangan Penelitian;
 - b. Ruang Lingkup Penelitian;
 - c. Lokasi Penelitian;
 - d. Variabel Penelitian;
 - e. Jenis dan Sumber Data;
 - f. Instrumen Penelitian;
 - g. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel;
 - h. Teknik Pengumpulan Data;
 - i. Teknik Analisis Data;
 - j. Jadwal Penelitian.
 - 4. Daftar Pustaka
 - 5. Lampiran
 - C. Format Proposal (Usulan) Penelitian Program Pendidikan Doktor (S-3)
 - 1. BAB I PENDAHULUAN
 - a. Latar Belakang Masalah;
 - b. Rumusan Masalah;
 - c. Tujuan Penelitian;
 - d. Manfaat Penelitian.
 - 2. BAB II KAJIAN PUSTAKA
 - a. Tinjauan Teori
 - b. Tinjauan Penelitian Terdahulu
 - 3. BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS
 - a. Kerangka Konseptual
 - b. Hipotesis Penelitian
-

4. BAB IV METODE PENELITIAN
 - a. Rancangan Penelitian;
 - b. Ruang Lingkup Penelitian;
 - c. Variabel Penelitian;
 - 1) Klasifikasi Variabel;
 - 2) Definisi Konseptual Variabel;
 - 3) Definisi Operasional Variabel
 - d. Populasi dan Sampel;
 - e. Instrumen Penelitian;
 - 1) Uji Validitas;
 - 2) Uji Reabilitas;
 - f. Prosedur Pengumpulan Data;
 - g. Teknik Analisis Data;
 - h. Jadwal Penelitian.
5. Daftar Pustaka
6. Lampiran

Daftar Pustaka

- Aedi, N. (2010). Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian. Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Basuki. (2011). Cara Mudah Menyusun Proposal Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Purba, Elidawaty et al (2021). Metode Penelitian Ekonomi. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Sanusi, A. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Suliyanto. (2018). Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis & Disertasi. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Trisliatanto, D.A. (2020). Metodologi Penelitian: Panduan Lengkap Penelitian dengan Mudah. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Profil Penulis



Darwin, S.E., MSE

Lahir di Jakarta, 28 Desember 1981. Ia menyelesaikan studi S1 – Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi Universitas Lampung dengan konsentrasi Ekonomi Moneter pada tahun 2005. Selanjutnya, Ia merampungkan studi S2 - Ilmu Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dengan konsentrasi Ekonomi Moneter pada tahun 2008. Saat ini, ia tengah menempuh studi S3 - Ilmu Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara dengan konsentrasi Ekonomi Regional. Aktivitasnya sebagai Dosen di Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun dan sebagai konsultan/tenaga ahli di beberapa kegiatan pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara. Mata kuliah yang diampunya adalah Ekonomi Makro, Ekonomi Pembangunan, Metode Penelitian, dan Perekonomian Indonesia.

Email Penulis: darwin.damanik@gmail.com

MENYUSUN LAPORAN PENELITIAN KUANTITATIF

Dr. Atik Badi'ah, S.Pd., S.Kp., M.Kes
Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta

Laporan Penelitian Kuantitatif

Laporan penelitian adalah tahapan penelitian yang merupakan deskripsi sementara ataupun terakhir yang disusun secara sistematis, objektif dan ilmiah. Dalam sebuah penulisan laporan penelitian tentunya memiliki sebuah cara atau aturan agar tersusun dengan sempurna dengan mengacu dari metode penelitian. Metode merupakan suatu cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan. Sedangkan penelitian merupakan sasaran untuk mencari kebenaran. Pada dasarnya penelitian adalah upaya mengumpulkan data yang akan dianalisis. Pembuatan laporan penelitian dilakukan setelah proses penelitian dilaksanakan oleh peneliti yang tujuannya adalah untuk mengkomunikasikan hasil temuannya pada pembaca.

Laporan penelitian adalah salah satu cara menyebarluaskan ilmu pengetahuan khususnya bidang ilmu yang berkaitan dengan apa yang diteliti. Penulisan laporan penelitian terdapat dua jenis metode yang dapat digunakan yakni metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif menekankan fenomena atau kejadian objektif dan dikaji secara kuantitatif.

Metode Penelitian Kuantitatif

Metode yang dilakukan pada penelitian kuantitatif adalah:

A. Metode Deskriptif

Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena atau kejadian yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Penelitian deskriptif bisa mendeskripsikan sesuatu keadaan saja, tetapi bisa juga mendeskripsikan keadaan dalam tahapan-tahapan perkembangannya.

B. Metode Survei

Survey digunakan untuk mengumpulkan informasi berbentuk opini dari sejumlah besar orang terhadap topik atau isu-isu tertentu. Ada tiga karakteristik utama dalam survey; (1) informasi dikumpulkan dari sekelompok besar orang untuk mendeskripsikan beberapa aspek atau karakteristik tertentu seperti; kemampuan, sikap, kepercayaan, pengetahuan dari populasi, (2) informasi dikumpulkan melalui pengajuan pertanyaan (umumnya tertulis walaupun bisa juga lisan) dari suatu populasi, (3) informasi diperoleh dari sampel, bukan dari populasi.

C. Metode Korelasional

Penelitian ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Hubungan antara satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi (*bivariat*) dan keberartian (*signifikans*) secara statistik. Adanya korelasi antara hubungan sebab akibat dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Korelasi positif berarti nilai yang tinggi pada variabel lainnya. Korelasi negatif berarti nilai yang tinggi dalam satu variabel berhubungan dengan nilai yang rendah dalam variabel lain.

D. Metode Komparatif

Penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya atau munculnya suatu fenomena tertentu. Penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab yang terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Tujuan dari penelitian komparatif adalah untuk menyelidiki hubungan salah satu variabel dengan variabel lainnya dengan hanya menguji apakah nilai variabel terkait dalam suatu kelompok berbeda dengan nilai variabel terikat dalam kelompok lainnya.

E. Metode Eksperimental

Penelitian eksperimental merupakan penelitian yang paling murni kuantitatif. Mengapa dikatakan paling murni, karena semua prinsip dan kaidah-kaidah penelitian kuantitatif dapat diterapkan pada metode ini. Penelitian eksperimental merupakan penelitian laboratorium, walaupun bisa juga dilakukan di luar laboratorium, tetapi pelaksanaannya menerapkan prinsip-prinsip penelitian laboratorium, terutama dalam pengontrolan terhadap hal-hal yang mempengaruhi jalannya eksperimen.

F. Metode *Ekspost Fakto*

Penelitian *ekspost fakto* (*expost facto research*) meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti. Penelitian hubungan sebab-akibat dilakukan terhadap program, kegiatan atau kejadian yang telah berlangsung atau telah terjadi. Adanya hubungan sebab-akibat didasarkan atas kajian teoritis, bahwa sesuatu variabel disebabkan atau dilator belakangi oleh variabel tertentu.

Ciri-Ciri Metode Penelitian Kuantitatif

Ciri-ciri metode penelitian kuantitatif adalah:

- A. Menggunakan hipotesis yang ditentukan sejak awal penelitian;
- B. Definisi yang jelas dinyatakan sejak awal;
- C. Reduksi data menjadi angka-angka;
- D. Lebih memperhatikan realibilitas skor yang diperoleh melalui instrumen penelitian;
- E. Penilaian validitas menggunakan berbagai prosedur dengan mengandalkan hitungan statistic;
- F. Menggunakan deskripsi prosedur yang jelas (terinci);
- G. Sampling random;
- H. Desain atau control statistik atas variabel eksternal;
- I. Menggunakan desain khusus untuk mengontrol bias prosedur;
- J. Menyimpulkan hasil menggunakan statistic;
- K. Memecah gejala-gejala menjadi bagian-bagian untuk dianalisis;
- L. Manipulasi aspek, situasi atau kondisi dalam mempelajari gejala yang kompleks.

Sistematika Penulisan Laporan Penelitian

Sistematika penulisan bagian awal adalah sebagai berikut:

- A. Halaman Sampul

Halaman sampul depan meliputi judul penelitian, tujuan penelitian, logo Universitas, nama dan nomor mahasiswa, nama program studi, nama fakultas, nama universitas, nama kota, dan tahun pembuatan penelitian.

- B. Judul penelitian ditulis dengan singkat, jelas dan sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Disajikan

dalam huruf capital, berada di tengah berkisar maksimal 20 kata. Bila tidak bisa dihindari judul yang panjang, maka dapat ditulis dalam dua baris atau dibuat anak judul.

- C. Penulisan kata Skripsi/Tugas Akhir
- D. Tujuan penelitian skripsi atau maksud dibuatnya skripsi
- E. Logo Universitas menggunakan aturan standar
- F. Nama lengkap mahasiswa adalah nama mahasiswa yang merupakan peneliti atau yang menulis skripsi. Nama tersebut tidak boleh disingkat dan tidak boleh pula mencantumkan derajat kesarjaan. Nomor mahasiswa ditulis dibawah nama mahasiswa.

Secara berurutan ditulis nama program studi, nama fakultas, nama universitas, nama kota, dan tahun penyelesaian proposal skripsi. Semuanya ditulis secara berurutan kebawah.

1. Halaman Judul

Isi halaman judul adalah sama dengan halaman sampul depan. Halaman judul ditambah dengan nomor halaman berhuruf latin.

2. Halaman Pengesahan Atau Lembar Persetujuan

Proposal skripsi dianggap sah dan boleh diseminarkan apabila terdapat halaman pengesahan yang telah ditandatangani dosen Pembimbing I dan dosen Pembimbing II serta Ketua Prodi.

3. Daftar Isi

Halaman daftar isi dibuat untuk menggambarkan isi keseluruhan proposal skripsi atau Skripsi dan Tugas Akhir dan sebagai petunjuk pembaca yang ingin melihat langsung suatu bab atau sub bab melalui nomor halaman.

Bagian awal berakhir hingga pada halaman daftar isi. Selanjutnya berlanjut pada bagian utama

G. Bagian Utama

Secara lengkap laporan penelitian kuantitatif memiliki 5 BAB, yang terdiri atas sejumlah bab dan sub bab sebagai berikut:

1. Pendahuluan

Pendahuluan berisi: latar belakang, perumusan masalah, tujuan, dan manfaat yang dapat diharapkan.

- a. Latar Belakang, memuat penjelasan mengenai alasan-alasan mengapa masalah yang perlu diteliti (didukung oleh data dari referensi). Kedudukan masalah yang akan diteliti diuraikan dalam lingkup permasalahan yang lebih spesifik. Dalam uraian itu juga memuat keaslian penelitian atau dinyatakan dengan tegas perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah pernah dilaksanakan oleh peneliti lain.
- b. Perumusan Masalah, masalah yang akan diteliti akan dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan yang harus dijawab dalam penelitian.
- c. Tujuan Penelitian, harus dituliskan secara spesifik.
- d. Manfaat Penelitian, adalah manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan bagi pembangunan bangsa dan negara (manfaat praktis).

2. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka memuat uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian terdahulu dan berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Fakta yang dikemukakan diambil dari sumber aslinya. Semua sumber yang dipakai harus disebutkan dengan mencantumkan nama penulis dan tahun penerbit. Uraian dalam tinjauan pustaka juga dapat memuat landasan

teori yang dijabarkan dari tinjauan pustaka dan disusun sendiri oleh mahasiswa sebagai tuntunan untuk memecahkan masalah penelitian dan untuk merumuskan hipotesis.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian mengandung uraian tentang; bahan atau materi penelitian, alat, prosedur pelaksanaan penelitian atau cara kerja, variabel dan data yang akan dikumpulkan, serta analisa hasil.

Metode penelitian dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang terdiri dari:

- a. Waktu dan tempat penelitian;
- b. Jenis penelitian, menggambarkan jenis penelitian yang dilakukan. (d disesuaikan dengan bidang kajian yang dilakukan);
- c. Bahan atau materi penelitian, menyebutkan bahan-bahan yang digunakan dalam penelitian, sifat-sifat atau spesifikasi yang harus ditentukan. Bagian ini dapat juga berwujud populasi atau sampel, tetapi jumlah populasi dan sampel harus dikemukakan dengan jelas, cara penentuan populasi dan sampel, serta persyaratan-persyaratannya;
- d. Alat atau instrument penelitian, menguraikan peralatan atau instrument yang digunakan untuk menjalankan penelitian. Alat atau instrument harus diuraikan dengan jelas beserta keterangan-keterangan fungsinya;
- e. Variabel (bila perlu), adalah hal-hal yang akan dipelajari beserta data yang akan dikumpulkan. Variabel diuraikan dengan jelas termasuk jenis dan kisarnya;
- f. Definisi operasional (bila perlu), adalah definisi atau batasan dari variabel yang telah ditetapkan;

- g. Kriteria objektif atau indikator penelitian, merumuskan ukuran variabel-variabel, baik secara kuantitatif;
- h. Prosedur penelitian atau pengumpulan data, memuat uraian yang cukup terinci tentang cara melaksanakan penelitian dan pengumpulan data;
- i. Pengolahan data;
- j. Analisis data (hasil), mencakup uraian tentang model dan cara menganalisis hasil;
- k. Jadwal penelitian, menunjukkan tahapan-tahapan penelitian, rincian kegiatan pada setiap tahap, dan waktu yang diperlukan untuk melaksanakan setiap tahap. Jadwal penelitian dapat disajikan dalam bentuk matriks atau uraian.

4. Pembahasan

Pembahasan berisi Gambaran Tempat penelitian, Hasil Penelitian, pembahasandan keterbatasan penelitian.

5. Penutup

Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran. Kesimpulan mengacu dari rumusan masalah dan tujuan. Saran harus operasional dan bisa diaplikasikan dan mengacu dari saran.

H. Bagian Akhir

1. Daftar Pustaka

Daftar pustaka berisi tentang kumpulan judul buku, majalah, artikel, laporan atau bahan pustaka lainnya seperti sumber yang diperoleh dari internet yang digunakan sebagai acuan di dalam penulisan skripsi. Daftar pustaka disusun menurut abjad yang berdasar pada nama penuls, judul dan subjek karangan. Penulisan daftar pustaka wajib mengacu pada APA (*American Psychological Association*).

Penulisan pustaka mengikuti tata cara penulisan:

- a. Buku: nama penulis, tahun terbit, *judul buku* (ditulis miring), jilid, terbitan ke- (edisi), nama penerbit, kota tempat penerbit;
- b. Makalah atau artikel dalam jurnal atau majalah ilmiah: nama penulis, tahun terbit, judul makalah atau artikel, nama *jurnal atau majalah ilmiah singkatan resminya* (ditulis miring), volume dan nomor terbitan (keduanya ditulis tebal. Nomor ditulis dalam tanda kurung setelah volume), halaman (jika ada).
 - 1) Makalah atau artikel dalam prosiding: nama penulis, tahun terbit, judul makalah atau artikel, nama *prosiding* (ditulis miring), tempat pertemuan, waktu pelaksanaan pertemuan (tanggal, bulan, dan tahun), halaman;
 - 2) Makalah atau artikel yang dipresentasikan dalam workshop atau seminar: nama penulis, tahun penulisan, *judul tulisan* (ditulis miring), nama kegiatan (workshop atau seminar), tempat kegiatan, waktu pelaksanaan kegiatan (tanggal, bulan, dan tahun);
 - 3) Makalah atau artikel internet (jurnal ilmiah online); nama penulis, tahun penulisan, judul makalah atau artikel, nama *jurnal atau mjalah ilmiah dalam singkatan resminya* (ditulis miring), volume dan nomor terbitan (keduanya ditulis tebal. Nomor ditulis dalam tanda kurung setelah volume), halaman (jika da), nama website, waktu akses (tanggal, bulan, dan tahun);
 - 4) Buku yang diterbitkan oleh instasi atau lembaga tertentu tanpa ada nama penulis: nama lembaga yang menerbitkan (dalam singkatan resminya), tahun terbit, *judul*

buku (ditulis miring), nama lembaga, kota tempat lembaga tersebut;

- 5) Skripsi, tesis, atau disertasi: nama penulis, tahun, judul *skripsi, tesis atau disertasi* (ditulis miring), nama Perguruan Tinggi, tempat Perguruan Tinggi.

Pada masing-masing bidang ilmu memiliki sedikit perbedaan satu sama lain dalam cara penulisan (misalnya dalam penggunaan tanda baca), tetapi garis besarnya tetap sama.

2. Lampiran

Lampiran adalah bagian skripsi yang merupakan keterangan atau informasi tambahan yang dianggap perlu untuk menunjang kelengkapan tulisan. Keterangan yang dapat dilampirkan dalam skripsi misalnya kuesioner, hasil uji coba, panduan wawancara, peta objek, gambar, table, bagian yang mendukung bagian penyajian.

3. Daftar Riwayat Hidup

Riwayat hidup penulis ditulis dapat dalam bentuk butir per butir maupun dalam bentuk esai padat yang antara lain memuat nama, tempat dan tanggal lahir, data orangtua penulis, riwayat pendidikan, pengalaman kerja dan tanda penghargaan yang pernah diterima.

Fungsi Laporan Penelitian

Adapun tujuan penulisan laporan penelitian adalah untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak dapat langsung ditentukan melainkan dilakukan analisis terhadap kenyataan terlebih dahulu terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Dari analisis tersebut yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak tentang kenyataan.

Kemudian secara umum terdapat lima fungsi dari sebuah laporan penelitian, yaitu:

- A. Mendeskripsikan, memberikan data atau informasi;
- B. Menerangkan data atau kondisi latar belakang terjadinya suatu peristiwa atau fenomena;
- C. Meramalkan, mengestimasi, dan memproyeksi suatu peristiwa yang mungkin terjadi berdasarkan data-data yang telah diketahui dan dikumpulkan;
- D. Mengendalikan peristiwa maupun gejala-gejala yang terjadi;
- E. Menyusun teori.

Karakteristik Penelitian

Penelitian didefinisikan sebagai satu proses penyelidikan atas suatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah untuk menemukan solusi atas masalah atau jawaban pertanyaan peneliti dan menambah pengetahuan baru yang dapat diaplikasikan. Dari definisi tersebut penelitian memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- A. Penelitian merupakan proses penyelidikan atas suatu masalah. Penelitian harus membicarakan suatu masalah atau isu spesifik, kadang-kadang menunjukkan sebagai masalah penelitian (*research problem*), dalam rangka menetapkan satu tujuan yang dapat dijelaskan untuk kegiatan penelitian. Penelitian menyediakan suatu peluang untuk mengenali dan memilih satu masalah penelitian dan menyelidikinya secara bebas. Satu proyek penelitian menerapkan teori untuk analisis, satu masalah nyata, atau menjelajah dan menganalisis isu-isu umum.
- B. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah. Penyelidikan harus seksama dan setepat-tepatnya pada semua tahap-tahap dari proses penelitian sebagai prosedur terstandar yang paralel dengan tahap-tahap dalam metode ilmiah. Penelitian menggunakan prosedur ilmiah terstandar sehingga dapat dikomunikasikan dan diulangi. Prosedur ilmiah

terstandar berarti itu adalah satu seri tahap-tahap yang dirancang dan diikuti, dengan tujuan menemukan jawaban untuk isu atau masalah yang menjadi perhatian peneliti.

- C. Penelitian dilakukan untuk menemukan solusi atas masalah atau jawaban atas pertanyaan penelitian dan untuk menambah pengetahuan. Jika tidak untuk menemukan solusi atas masalah jawaban dan atau jawaban atas pertanyaan penelitian dan jika bukan untuk mengembangkan pengetahuan atau kombinasi keduanya maka pelaksanaan penelitian tidak bermakna.
- D. Penelitian meliputi kegiatan penetapan dan perumusan masalah, formulasi hipotesis, pengumpulan data atau fakta, penganalisisan fakta atau data dan membuat kesimpulan (dalam bentuk solusi atau jawaban) terhadap masalah untuk menentukan apakah sesuai dengan formulasi teoritik atau hipotesis yang diformulasi.

Penggunaan Bahasa dalam Laporan Penelitian

Laporan penelitian merupakan sebuah karya ilmiah, maka bahasa yang digunakan adalah bahasa resmi atau baku. Sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan resmi bidang pendidikan dan keilmuan, maka bahasa Indonesia wajib digunakan sebagai bahasa pengantar penulisan laporan penelitian. Kriteria ragam bahasa akademik (keilmuan) yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah adalah sebagai berikut:

- A. Bahasa akademik merupakan ragam bahasa baku;
- B. Ragam bahasa akademik mengikuti kaidah-kaidah bahasa baku yakni kata-kata, struktur frasa, dan kalimat baku;
- C. Bahasa akademik menggunakan istilah atau terminologi keilmuan;

- D. Kata-kata yang digunakan dalam ragam akademik bersifat denotatif (arti yang sebenarnya), bukan dalam arti konotatif (arti kias);
- E. Bahasa akademik bersifat rasional. Ragam bahasa akademik lebih berkomunikasi dengan pikiran daripada perasaan sehingga ragam bahasa akademik bersifat tenang, tidak emosional, tidak berlebihan, wajar, efisien dan efektif;
- F. Hubungan gramatikal antarunsurnya bersifat padu (kohesif) yakni hubungan baik dalam kalimat maupun dalam paragraf dan hubungan antara paragraf satu dengan lainnya bersifat padu atau kohesif untuk menyatakan hubungan dipakai alat penghubung seperti kata-kata petunjuk, kata penghubung, dan lain-lain;
- G. Hubungan semantik antarunsurnya bersifat logis atau koheren dan menghindari penggunaan kalimat yang mempunyai makna ganda atau ambiguous;
- H. Lebih diutamakan penggunaan kalimat pasif;
- I. Memiliki konsistensi dalam penggunaan bahasa, misalnya dalam penggunaan istilah, singkatan, tanda-tanda dan kata ganti diri.

Penggunaan bahasa dalam penulisan sebuah laporan penelitian haruslah menggunakan bahasa yang benar dan baku sesuai dengan EYD yang berlaku. Pemilihan kata yang tepat tentu akan membuat tulisan tersebut menarik dan akan mudah dipahami, serta kejelasan maksud daripada kata yang menjadi kalimat dalam laporan juga harus benar-benar diperhatikan agar pembaca tidak merasa kesulitan dalam memahami tulisan dalam laporan penelitian.

Selain itu berbagai ketentuan yang sepatutnya diperhatikan oleh penyusun karya tulis ilmiah agar karya tulisnya komunikatif, karya tulis ilmiah itu harus memenuhi kriteria logis sistematis, dan lugas, karya tulis ilmiah disebut logis jika keterangan yang dikemukakan dapat ditelusuri alasannya yang masuk akal. Karya tulis ilmiah disebut sistematis jika keterangan yang

ditulisnya disusun dalam satuan-satuan yang berurutan dan saling berhubungan. Bahasa ilmiah harus tepat dan tunggal makna, tidak remang nalar ataupun mendua. Bahasa ilmiah mendefinisikan secara tepat istilah, dan pengertian yang berkaitan dengan suatu penelitian, agar tidak menimbulkan kerancuan. Bahasa ilmiah itu singkat, jelas dan efektif. Penggunaan kalimat yang efektif dalam karya tulis ilmiah atau skripsi haruslah benar dan tepat.

Langkah-Langkah dalam Penyusunan Laporan Penelitian

Dalam kegiatan penulisan laporan penelitian terdapat langkah atau tatanan yang harus dilakukan oleh peneliti, langkah-langkah penelitian tersebut:

A. Menetapkan masalah

Untuk menetapkan masalah diperlukan kepekaan peneliti dalam mengamati fenomena-fenomena alam. Masalah dalam penelitian, pada dasarnya tidak akan muncul dengan sendirinya sehingga harus dicari oleh peneliti meskipun kemampuan dan atau kepekaan dalam menemukan masalah penelitian itu berbeda-beda. Kemampuan dan kepekaan peneliti dalam menemukan masalah penelitian dapat dilatih melalui usaha secara aktif mengkaji informasi-informasi dari berbagai sumber seperti membaca referensi, artikel dari internet, mengikuti diskusi, seminar, *work shop*, melakukan observasi lapangan, mengumpulkan informasi dari lingkungan sekitar..

B. Studi pendahuluan

Kegiatan ini perlu dilakukan untuk mengetahui kemungkinan suatu masalah dapat dilaksanakan penelitian ataukah tidak. Selain itu juga dapat dilakukan untuk mendapatkan informasi guna lebih memperjelas dan mempertajam masalah yang akan diteliti.

1. Merumuskan anggapan dasar

Fungsi dari anggapan dasar adalah sebagai landasan bagi peneliti dalam mengungkap masalah yang ditemukan, untuk itu anggapan dasar merupakan suatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang berbentuk asumsi.

2. Menetapkan (masalah) pendekatan

Pendekatan dalam hal ini adalah metode atau cara mengadakan penelitian seperti survey, eksperimental atau studi kasus sangat memberikan manfaat dalam menentukan variabel atau obyek yang akan diteliti dan subyek atau sumber data penelitian.

3. Menentukan obyek dan subyek data penelitian

Dalam penentuan obyek dan subyek akan memberikan manfaat untuk menetapkan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data. Obyek dan subyek dapat ditentukan dengan menjawab pertanyaan apa yang akan diteliti dan darimana data dapat diperoleh.

4. Menetapkan dan menyusun instrumen

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian akan sangat tergantung kepada jenis dan sumber data yang akan diteliti. Misalnya untuk mengetahui tingkah laku siswa dalam kelas, maka tentunya data dapat diperoleh dari guru yang mengajar dalam kelas.

5. Pengumpulan data

Pengumpulan data bukanlah merupakan suatu kegiatan yang mudah. Kesalahan data yang terkumpul hanya dapat diperbaiki dengan melakukan pengumpulan data baru yang tepat. Hal ini akan menjadi pemborosan waktu, biaya dan tenaga. Untuk itu pengumpulan data hendaklah dilakukan dengan sangat hati-hati dan

benar, karena data merupakan kunci penentu dalam sebuah penelitian.

6. Analisis data

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam penelitian, karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Data yang beraneka ragam tersebut dibaca dengan cermat, dipelajari, dan direduksi dengan jalan membuat rangkuman inti (abstraksi). Setelah itu data disusun sesuai temanya, kemudian dilakukan penafsiran untuk memperoleh temuan sementara yang secara berulang-ulang perlu direduksi agar mampu menjadi sebuah teori substantif (Nugrahani, 2014). Dalam hal ini menganalisis data dibutuhkan ketekunan dan pemahaman terhadap jenis data yang terkumpul, sehingga teknik pengolahan data yang digunakan dapat disesuaikan.

7. Merumuskan kesimpulan

Kesimpulan dapat dirumuskan dari hasil analisis data yang dicocokkan dengan hipotesis atau asumsi yang telah dirumuskan.

C. Aturan Penulisan Laporan Penelitian

Laporan penelitian merupakan bentuk karya tulis ilmiah. Dalam penulisan sebuah laporan penelitian tentu berbeda ketika menulis cerita yang dituangkan dalam bentuk novel atau lainnya. Penulisan laporan penelitian harus mengikuti aturan-aturan yang berlaku dalam penulisan karya ilmiah.

Aturan penulisan Laporan penelitian:

1. Penulis laporan yang dalam hal ini adalah peneliti harus mengetahui benar kepada siapa laporan tersebut akan ditujukan.

2. Penulis laporan harus menyadari bahwa pembaca laporan tidak mengikuti serangkaian kegiatan dalam proses penelitian. Namun dalam hal ini peneliti mengajar orang lain untuk mencoba mengikuti apa yang telah dilakukannya. Oleh karena itu, langkah demi langkah harus dikemukakan secara jelas termask alasan-alasan mengapa hal tersebut dilakukan.
3. Penulis harus menyadari bahwa latar belakang pengetahuan, pengalaman, serta minat pembaca tidaklah sama. Oleh sebab itu apabila peneliti memahami betapa pentingnya penelitian itu hendaknya laporan tersebut dikemukakan dengan jelas letak dan kedudukan hasil penelitiannya dalam konteks pengetahuan secara umum.
4. Laporan penelitian merupakan elemen penting dalam proses kemajuan pengetahuan. Tidak semua yang dikerjakan selama penelitian berlangsung dapat dilaporkan. Oleh karena itu, dalam menulis laporan penelitian yang terpenting adalah jelas dan meyakinkan.

Daftar Pustaka

- Bungin, Burhan. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Kencana. Jakarta. Deepublish
- Dahlan, M. S. 2014. *Besar Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Epidemiologi Indonesia
- Hamdi, Asep Saepul & Bahrarudin E. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. CV. Budi Utama. Yogyakarta. Deepublish
- Hermayulis. 2011. *Penulisan Laporan Hasil Penelitian*.
- Penyusun. 2013. *Menulis Laporan*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahman, Topan A. 2015. *Analisis Statistik Penelitian Kesehatan*. Bogor: In Media
- Rianse, Usman. & Abdi. (2012). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Teori dan Aplikasi*. Alfabeta. Bandung. Deepublish
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitatif Research Approach)*. Deepublish
- Silalahi, Ulber. 2015. *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. PT Refika Aditama. Bandung. Deepublish
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Kencana. Jakarta. Deepublish

Profil Penulis

**Dr. Atik Badi'ah, S.Pd., S.Kp., M.Kes**

Lahir di Trenggalek, 30 Desember 1965. Bekerja sebagai dosen/Lektor Kepala di Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta mulai 1988 s.d sekarang. Lulus Akademi Perawat Dep Kes Yogyakarta 1987, Lulus IKIP PGRI Wates Bimbingan Konseling tahun 1994, Lulus S 1 Keperawatan PSIK FK UNPAD Bandung tahun 1997, Lulus S2 Kesehatan Ibu Anak FK UGM tahun 2002 dan Lulus S3 Promosi Kesehatan Pasca Sarjana UNS Surakarta tahun 2018. Pernah menjadi dosen berprestasi Poltekkes tingkat Nasional tahun 2006. Mendapat penghargaan dari Presiden dan Menteri Kesehatan. Menjadi penguji eksternal Disertasi S3 Promosi Kesehatan UNS. Menjadi Asesor Beban Kinerja Dosen (BKD). Menjadi Reviewer Internal Jurnal Caring Jurusan Keperawatan Poltekkes Yogyakarta, menjadi Reviewer Eksternal Jurnal Internasional Health Notion, Jurnal Nasional Forikes Poltekkes Surabaya, Jurnal Nasional Surya Medika Stikes Surya Global Yogyakarta, Jurnal Nasional Health Sciences and Pharmacy Journal Stikes Surya Global Yogyakarta dan Jurnal Nasional MIKKI Stikes Wira Husada Yogyakarta. Menjadi Reviewer Penelitian Eksternal Nasional dan Reviewer Nasional Pengabmas. Reviewer internal Penelitian dan reviewer internal pengabdian masyarakat tingkat Poltekkes Yogyakarta. Menjadi pembicara tingkat lokal dan nasional. Menjadi Afiliasi Reasearch Seameo Recfon. Melakukan berbagai penelitian tingkat Poltekkes, Nasional dan Internasional (Seameo Recfon) dan telah dipublikasikan dalam jurnal Internasional terindeks Scopus, Jurnal Internasional, Jurnal nasional OJS dan Terakreditasi. Sudah menerbitkan beberapa buku keperawatan, kesehatan dan pendidikan.

Email: atik.cahyo@yahoo.com

KONSEP DASAR PENELITIAN KUALITATIF

Siskha Putri Sayekti, S.Ag., M.Si
STAI Al-Hamidiyah

Pendahuluan

Memahami penelitian kualitatif, kita harus melihat beberapa definisi tentang metode penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh para ahli. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode yang memahami arti secara mendalam berkaitan dengan fenomena yang kompleks dan proses dalam praktik kehidupan sosial (Denzin dan Lincoln dikutip Brady:2015). Strauss dan Corbin memberikan definisi penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang hasil temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

Selanjutnya metode penelitian kualitatif diartikan sebagai mendeskripsikan fenomena berdasarkan sudut pandang informan, menentukan realita yang beragam dan mengembangkan pemahaman secara holistik tentang sebuah fenomena dalam konteks tertentu (Hilal dan Alabri:2013).

Ahli pendapat lain juga menjelaskan tentang metode penelitian kualitatif, Oun dan Bach (2014) metode kualitatif merupakan metode untuk menguji dan menjawab pertanyaan tentang bagaimana, kapan, dimana, dan mengapa seseorang bertindak dengan cara-cara tertentu pada permasalahan yang spesifik.

Bogdan dan Biklen (1990:29) mendefinisikan lima karakteristik penelitian kualitatif, diantaranya:

- A. *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researchers is the key instrument;*
- B. *Qualitative research is descriptive;*
- C. *Qualitative researchers are concerned with process rather than simply with outcomes or product;*
- D. *Qualitative researchers tend to analyze their data inductively;*
- E. *Meaning is essential concern to the qualitative approach.*

Sanapiah Faisal menjelaskan bahwa penelitian merupakan suatu aktifitas dalam menelaah suatu problem dengan menggunakan metode ilmiah secara sistematis dan terstruktur untuk menemukan pengetahuan yang dapat diandalkan kebenarannya mengenai dunia alam dan dunia sosial.

Selanjutnya Parson mendefinisikan bahwa penelitian suatu pencarian atas segala sesuatu yang dilakukan secara sistematis dengan penekanan bahwa pencariannya dikaji berdasarkan masalah-masalah yang dapat dipecahkan dengan penelitian.

Berdasarkan dari beberapa definisi diatas tentang penelitian kualitatif, maka dapat disimpulkan ada beberapa unsur yaitu:

- A. Kegiatan ilmiah yang mengembangkan, menemukan dan menguji kebenaran suatu masalah atau pengetahuan guna mencari solusi terhadap permasalahan tersebut;
- B. Penelitian kualitatif memfokuskan pada keaslian dan alam data sehingga tidak ada istilah perlakuan ataupun pengkondisian tertentu pada objek dan subjek penelitian;
- C. Instrumen kunci dalam penelitian kualitatif adalah si peneliti sendiri;
- D. Melakukan interaksi yang intensif di lapangan;

- E. Menggunakan pendekatan induktif dan hasil penelitian lebih menitikberatkan pada makna atau *value*.

Konsep Dasar Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif atau yang dikenal dengan *interpretative research*, *naturalistic research* atau *phenomenological research*. Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Pendekatan dalam penelitian kualitatif menitik beratkan kepada makna, penalaran, situasi dan definisi dalam konteks tertentu, dengan melihat hubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Dasar teori penelitian kualitatif sebagai pijakan adanya interaksi simbolik dari gejala satu dengan lainnya yang ditafsirkan berdasarkan pencarian makna semantis universal dari gejala yang sedang diteliti. Desain penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan terbuka. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu dengan data berupa foto, dokumen, catatan lapangan pada saat penelitian dilakukan.

Teori-teori di penelitian kualitatif muncul dari antropologi, etnologi, serta aliran fenomenologi dan aliran idealisme. Sampel yang digunakan ditekankan pada kualitasnya, bukan pada jumlahnya. Penelitian kualitatif ini, peneliti akan melakukan review terhadap berbagai dokumen atau foto-foto. Interview yang digunakan interview terbuka, terstruktur atau tidak terstruktur. Analisis data kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan yang tujuan akhirnya menghasilkan pengertian, konsep dan membangun teori baru.

Karakteristik Penelitian Kualitatif

Karakteristik penelitian kualitatif merupakan penelitian sosial. Penelitian ini sejatinya diartikan sebagai aktivitas menelaah suatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah secara terancang dan sistematis untuk

menemukan pengetahuan baru yang berpatokan pada kebenarannya (objektif dan shahih) mengenai dunia alam atau dunia sosial.

Secara umum, penelitian kualitatif memiliki sejumlah karakteristik di antaranya:

- A. Naturalistik, yakni penelitian kualitatif memiliki setting data yang aktual terakses dari sumbernya langsung oleh peneliti sebagai instrument kunci dalam penelitian. Peneliti menghabiskan waktu-waktunya untuk beberapa lama disekolah, keluarga dan masyarakat atau tempat yang dijadikan penelitian.
- B. Deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian deskriptif, yakni penelitian yang menekankan pada penjelasan berbentuk uraian. Data yang dikumpulkan semuanya berbentuk kata-kata, gambar dan sejenisnya.
- C. Memperhatikan proses. Peneliti kualitatif lebih memperhatikan dan mepedulikan proses bukan hanya hasil. Peneliti kualitatif lebih menekankan proses bagaimana siswa menajdi pintar, apa yang dilakukan siswa di dalam dan luar kelas. Interaksi antara guru dan siswa dari hari ke hari menjadi catatan, ditelusuri, diwawancarai, keterlibatan orang ua siswa di dalam keluarga, semua dicatat dan diwawancari sehingga peneliti memperoleh jawaban dari fenomena yang diamatinya.
- D. Induktif. Peneliti kualitatif melakukan analisis secara induktif. Dalam konteks ini Patton menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memperoleh kesimpulan umum dari berbagai spesifik sebagai hasil observasi terhadap objek yang telah diteliti berulang-ulang. Fenomena yang terobservasi atau diobservasi, sejauh masih dalam pengamatan, bisa terus diperlua dari yang sudah direncanakan sebelum pegumpulan data. Analisis induktif bisa dilakukan dengan pendekatan unit analisis, pengamatan dilakukan dilakukan terhadap berbagai pengalaman individual.

- E. Memaknai. Penelitian kualitatif sangat menekankan pemaknaan. Makna setiap fenomena adalah milik pemilik fenomena sendiri. Peneliti harus mencatat apa ia lihat dan mencatat apa yang ia dengar dari hasil interview (wawancara) dengan mereka. Fenomena yang teramati serta jawaban yang mereka kemukakan dalam interview disebut dapat disimpulkan.

Selanjutnya lima karakter dikemukakan oleh Moleong, penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri. (Moleong,2000:5-6)

- A. Peneliti, sebagai instrument yakni penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengamati langsung fenomena dalam kehidupan masyarakat.
- B. Desain penelitian yang bersifat dinamis da sementara, yakni bahwa desain yang telah dipersiapkan apakah pedoman observasi dan wawancara, serta berbagai fenomena yang harus diperhatikan dan dicatat, tidak rigid dan tidak kaku. Dalam konteks ini (Patton,190:61) desain penelitian harus dirancang secara fleksibel, dan tidak dispefikasi di awal sebelum turun lapangan.

Michael Quinn Patton menambahkan beberapa karakter yang menonjol dari penelitian kualitatif, yaitu:

- A. Penelitian kualitatif memiliki persepektif holistic (Patton, 1990:49), yakni bahwa penelitian kualitatif itu berusaha untuk memahami fenomena sebagai sebuah keseluruhan. Peneliti harus menemukan data tentang fenomena secara totalitas dalam kasus dan setting yang sangat spesifik. Pendekatan holistik mengasumsikan bahwa deskripsi tentang konteks penelitian diperoleh melalui pengamatan dan pemahaman yang menyeluruh. Berdasarkan ini dapat dipahami penelitian kualitatif dapat memberikan sebuah kesimpulan yang meyakinkan, karena tidak ada aspek yang tertinggal dalam pengamatan, bahkan bisa melakuka analisis *intercorelational* dengan melihat interpendensi antara satu fenomena dengan lainnya.

- B. Penelitian kualitatif bergerak dalam kasus yang sangat spesifik dan sering kali terlalu kecil untuk digeneralisasi. Dalam konteks pendidikan, penelitian kualitatif ini menjadi sangat penting ketika hendak memahami kasus-kasus tertentu dari siswa, bukan frekuensi siswa dalam kasus yang sama, tetapi apa arti dari tindakan siswa tertentu, kenapa terjadi dan untuk apa mereka lakukan.
- C. Berempati tapi netral (Patton, 1990:54) yakni bahwa dalam penelitian kualitatif, dalam hal ini peneliti berada di tengah-tengah objek penelitian. Netralitas peneliti dalam proses analisis untuk perumusan teori-teori hasil penelitiannya. Oleh sebab itu, netralitas peneliti senantiasa harus dijaga, agar tidak menjasi bagian dari yang dianalisis karena hanya terseret oleh perasaan empatinya pada objek yang diteliti.

Ciri-ciri penelitian kualitatif dan penelitian sosial sebagai berikut:

- A. Sistematis yaitu bahasan tersusun secara teratur, berurutan menurut sistme;
- B. Logis, yaitu sesuai dengan logika, masuk akal benar menurut penalaran;
- C. Empiri, yaitu diperoleh dari pengalaman, penemuan, pengamatan dari lapangan penelitian;
- D. Metodis, berdasarkan metode yang kebenarannya diakui oleh penalaran;
- E. Umum, menggenarilisasi meliputi keseluruhan dan tidak menyangkut yang khusus saja;
- F. Akumulatif, bertambah terus berkembang dinamis.

Rancangan dalam Penelitian Kualitatif

Pada umumnya rancangan penelitian dibedakan menjadi dua yaitu kuantitatif dan kualitatif, namun berdasarkan pengembangannya dibagikan menjadi tiga bagian menjadi metode campuran. Creswell (2010:4) pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif seharusnya tidak

dipandang sebagai antithesis atau dikotomi yang bertentangan, meskipun keduanya mempresentasikan hasil akhir yang berbeda. Sementara metode campuran merupakan metode yang berada di tengah continuum karena melibatkan unsur-unsur dalam kuantitatif maupun kualitatif.

Selanjutnya Herlinger menggambarkan tingkat kekhususan yang tidak hanya dalam bentuk kemungkinan, tetapi juga norma bagi pelaksanaan penelitian secara konvensional. Pada penelitian kuantitatif peneliti wajib mendasarkan pada definisi tersebut, untuk menjelaskan berbagai hal berikut.

- A. Rencana penelitian secara menyeluruh;
- B. Hipotesis yang diteliti untuk pembuktiannya;
- C. Beragam variable yang terlibat;
- D. Hubungan yang diharapkan antara berbagai variabel;
- E. Metode (dan instrument) bagi teknik pengumpulan data;
- F. Cara-cara dalam menganalisis data.

Selanjutnya Corrine Glesne dalam bukunya yang berjudul *Becoming Qualitative Researchers*, memberikan pemahaman berkaitan dengan kebutuhan operasional pelaksanaan penelitian, bahwa kecenderungan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut. (Glesne, 1999:6).

1. Asumsi-asumsi sebagai bentuk realitas kehidupan sosial, variable kompleks, sangat sulit untuk diukur;
2. Tujuan penelitian yang bersifat kontekstualisasi, pemaknaan dan pemahaman, penafsiran;
3. Pendekatan penelitian akan menghasilkan sebuah teori melalui perumusan dan perbaikan hipotesis. Hipotesis dalam penelitian kualitatif dirumuskan dalam data, peneliti adalah instrument;
4. Tugas dan para peneliti yaitu keterlibatan personal dalam pengumpulan data, melakukan pengolahan dan analisis data, menyimpulkan pemahaman secara tegas.

Jenis penelitian kualitatif beragam diantaranya : Etnografi, Studi Kasus, Penelitian Teori Grounded, dan Life History. Memiliki karakteristik baik dalam fokus dan tujuan penelitian maupun dalam startagi penelitian itu sendiri. Dalam merancang suatu penelitian kualitatif tentunya perlu dipertegas persepektif teoritis yang dijadikan acuan serta jenis kualitatif yang hendak digunakan.

Teknik-teknik penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan hasil peemaknaan yang mendalam terhadap suatu kasus atau fenomena yang berkembang di masyarakat yang tidak sekedar ditunjukkan dengan penelitian kualitatif.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, Z. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif.
- Ahmadi, R., & Rose, K. R. (2014). Metodologi penelitian kualitatif.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Aminah, S. (2019). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Prenada Media.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Herdiansyah, H. (2010). Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial.
- Kasiram, M. (2010). Metodologi penelitian: Kualitatif-kuantitatif.
- Muhajirin, M., & Maya, P. (2017). Pendekatan praktis: metode penelitian kualitatif dan kuantitatif.
- Nasrudin, J. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Buku ajar praktis cara membuat penelitian*. Pantera Publishing.
- Rukin, S. P. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Rosyada, D. (2020). *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*. Prenada Media.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT Kanisius.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1-228.
- Soepeno, B. (2019). Paradigma, Rancangan dan Proposal Ragam Penelitian Kualitatif (Bidang Ilmu-ilmu Sosial dan Pendidikan).
- Strauss, A. (2013). Dasar-dasar penelitian kualitatif: tatalangkah dan teknik-teknik teoritisasi data.
- Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Winarni, E. W. (2021). *Teori dan praktik penelitian kuantitatif, kualitatif, PTK, R & D*. Bumi Aksara.

Profil Penulis



Siskha Putri Sayekti, S.Ag., M.Si

Ketertarikan penulis terhadap ilmu pendidikan dan psikologi pada tahun 2009. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk masuk S.1 Pendidikan Agama Islam dan S.2 Psikologi Pendidikan. Penulis mengikuti kolaborasi dengan dosen se Indonesia untuk buku ajar diantaranya: Model Pembelajaran di Masa Pandemic, Pengembangan Alat Evaluasi Tes dan Non Tes, Psikologi Keperawatan, Strategi Pembelajaran Era Society 5.0, Pendidikan Ilmu Psikologi, Ilmu Pendidikan, Pendidikan Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Penulis memiliki kepakaran dibidang Pendidikan Agama Islam dan Psikologi Pendidikan. Dan untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti dibidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi. Selain peneliti, penulis juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang sangat tercinta ini.

Email Penulis: siskhaputrisayekti@gmail.com

MASALAH, FOKUS, JUDUL DAN KAJIAN TEORI DALAM PENELITIAN KUALITATIF

Maya Fadlilah, S.Kep., Ns., M.Kes

Institut Ilmu Kesehatan dan Teknologi Muhammadiyah Palembang

Masalah

Masalah merupakan suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua factor atau lebih yang menghasilkan situasi yang dapat menimbulkan tanda tanya dan memerlukan upaya untuk mencari jawaban. Factor yang berhubungan tersebut berupa konsep, data empiris, pengalaman dan lainnya dan jika factor tersebut diletakkan berpasangan menghasilkan pertanyaan. Sebagai contoh focus penelitian kualitatif misalnya *kenakalan remaja*, peneliti mencari penyebab dari kenakalan remaja, peneliti akan melihat dari sisi pola asuh orang tua,gejolak dalam diri remaja, kepemimpinan kepala sekolah, factor-faktor ini akan dapat dikaitkan untuk mencari penyebab kenakalan remaja.

Dalam melakukan penelitian baik itu penelitian kualitatif maupun kuantitatif selalu berangkat pada masalah, penentuan masalah penelitian adalah hal yang penting sebelum melakukan penelitian, karena hampir dari keseluruhan tahapan dalam penelitian mulai dari latar belakang, tujuan, kerangka konsep, kesimpulan, saran, penyusunan kuesioner dan yang lainnya semuanya berawal dari masalah penelitian.

Pada penelitian kualitatif masalah yang akan dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara dan masalah akan berganti dengan melihat hasil penelitian di lapangan,

sedangkan pada penelitian kuantitatif bersifat sebaliknya dimana masalah tidak berubah dan masalah harus spesifik dan jelas, inilah letak perbedaan masalah pada penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Pada penelitian kualitatif masalah disebut sebagai *focus* penelitian, focus ditetapkan jika peneliti sudah berada dilapangan untuk melakukan penelitian, penetapan focus bertujuan untuk membatasi wilayah dalam penelitian serta memenuhi kriteria inklusi dan eklusi. Penetapan focus ini akan dapat membantu peneliti membuat keputusan terkait data mana yang akan dikumpulkan dan data mana yang tidak terpakai.

Dalam membangun masalah dalam penelitian terdapat beberapa prinsip yaitu, teori dasar dari situasi sosial, maksud membangun masalah, hubungan factor, membatasi penelitian, kriteria inklusi dan eklusi serta bentuk dari rumusan masalah dalam penelitian.

Ada perbedaan antara masalah dan rumusan masalah, dimana masalah adalah kesenjangan antara kenyataan dan keadaan yang diinginkan, sementara rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian yang disusun berdasarkan masalah yang ada, yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data, misalnya masalah kesakitan sehingga perlu ditunjukkan jumlah penduduk yang mengalami sakit, dan contoh lainnya mengenai masalah penelitian.

Terdapat tiga rumusan masalah berdasarkan *level of explanation* dimana rumusan masalah tersebut adalah:

A. Rumusan masalah deskriptif

Rumusan masalah deskriptif ini merupakan rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi situasi yang akan diteliti secara menyeluruh dan mendalam.

B. Rumusan masalah komparatif

Rumusan masalah komparatif merupakan rumusan masalah diaman peneliti dioandu untuk

membandingkan domain yang satu dengan domain yang lainnya.

C. Rumusan masalah asosiatif

Rumusan masalah asosiatif adalah dimana peneliti dipandu untuk melakukan rumusan masalah dengan cara mengontruksi hubungan antara domain satu dengan yang lainnya.

Rumusan masalah asosiatif dibagi menjadi tiga hubungan. Pertama hubungan simetris yang merupakan hubungan suatu gejala yang munculnya bersamaan sehingga bukan merupakan hubungan sebab akibat atau interaktif. Kedua hubungan kausal merupakan hubungan yang bersifat sebab akibat. Ketiga hubungan yang saling mempengaruhi atau disebut dengan hubungan reciprocal atau interaktif.

Pertanyaan dalam penelitian kualitatif tidak dirumuskan berdasarkan definisi operasional dari variable penelitian, namun pertanyaan penelitian kualitatif dirumuskan dengan maksud untuk memahami gejala yang kompleks, interaksi social yang terjadi dan kemungkinan ditemukannya hipotesa atau teori yang baru.

Contoh rumusan masalah dalam proposal penelitian kualitatif tentang suatu peristiwa.

1. Apakah peristiwa itu merupakan peristiwa yang baru, yang belum ada sebelumnya?;
2. Apakah peristiwa yang terjadi dalam situasi social atau setting tertentu? (rumusan masalah deskriptif);
3. Apakah peristiwa itu sama atau berbeda dengan peristiwa lain (rumusan masalah komparatif).

Terdapat empat langkah perumusan masalah yakni: pertama menentukan focus penelitian, kedua mencari kemungkinan factor yang berkaitan dengan focus yang sudah ditentukan yang disebut subfokus, ketiga menentukan apakah diantara factor-faktor yang ada terdapat factor yang sangat menarik untuk ditelaah,

keempat mengaitkan secara logis antara focus penelitian dengan factor-faktor subfokus yang sudah dipilih.

Menurut Mukhtar (2013), terdapat lima teknik dalam merumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Uraikan teori-teori yang terkait dengan variable atau judul penelitian;
2. Uraikan semua peraturan atau regulasi yang terkait dengan judul penelitian;
3. Uraikan atau bentangkan data lapangan studi pendahuluan;
4. Analisis data pendahuluan;
5. Bangun kalimat kunci berupa statement atau pertanyaan.

Fokus

Fokus dalam penelitian kualitatif merupakan batasan masalah dalam penelitian, batasan masalah dibuat karena akan membatasi penelitian dalam satu atau lebih variable, focus dalam penelitian kualitatif ini berisikan pokok masalah yang masih bersifat umum. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi dan feabilitas masalah yang akan dipecahkan, selain itu juga ada faktor keterbatasan waktu, tenaga dan dana, untuk melihat apakah masalah dalam penelitian tersebut penting, urgen dan feasible maka perlu dilakukan analisis masalah.

Tujuan dalam menentukan focus dalam penelitian kualitatif ini yaitu:

- A. Fokus bertujuan untuk membangun batasan-batasan untuk studi dan focus untuk menentukan wilayah inkuiri, contohnya peneliti membatasi pada upaya menemukan teori dari dasar, dalam lapangan penelitian lainnya tidak akan peneliti manfaatkan lagi.
- B. Fokus bertujuan untuk menentukan kriteria inklusi dan eksklusi untuk informasi baru yang muncul.

Suatu informasi yang baru diperoleh dilapangan dengan bimbingan dan arah suatu fokus, seorang peneliti harus dapat memastikan data yang harus dikumpulkan dan data yang tidak harus dikumpulkan.

Penetapan fokus dalam penelitian kualitatif akan dipastikan ketika peneliti sudah berada di lapangan penelitian, sehingga walaupun rumusan masalah sudah cukup baik dan telah dirumuskan atas dasar penelaahan perpustakaan serta pengalaman, bisa jadi peneliti tidak memungkinkan melakukan penelitian dengan masalah itu, karena itu kepastian tentang focus dan masalah ditentukan ketika peneliti melihat data yang ada dilapangan.

Spradley menyatakan bahwa “ *A focused refer to a single cultural domain or a few related doamins*”. Focus merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terakit dari situasi sosial. Kebaruan informasi dapat berupa upaya memahami lebih luas dan mendalam tentang situasi sosial, namun ada juga keinginan untuk menghasilkan hipotesis atau ilmu baru dari situasi sosial yang akan diteliti. Focus dalam penelitian kualitatif didapatkan setelah peneliti melakukan penjelajahan umum, dengan ini peneliti akan memperoleh gambaran umum secara menyeluruh pada tahap permukaan tentang situasi sosial, diperlukan pemilihan focus untuk dapat memahami situasi sosial secara mendalam.

Dalam penelitian kualitatif penentuan focus proposal penelitian lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi, dimana informasi ini didapat ketika peneliti berada dilapangan. Berdasarkan pendapat Spradley dalam Sanapiah Faisal (1988), mengatakan ada empat alternative untuk menetapkan focus yaitu:

- A. Menetapkan fokus pada permasalahan yang disarankan oleh informan.

Ini merupakan focus permasalahan yang diambil dari apa yang disarankan oleh informan dalam suatu lembaga, instansi, institusi tertentu seperti kepala universitas/kepala sekolah, dosen/guru, orang tua, siswa dan lain sebagainya.

- B. Menetapkan fokus berdasarkan domain-domain tertentu *organizing domain*

Fokus permasalahan ditetapkan berdasarkan konteks atau ruang lingkup yang terdapat dalam suatu instansi, misalnya konteks atau ruang lingkup yang ada dalam pendidikan adalah tenaga pendidik, kurikulum, proses pembelajaran dan sarana prasarana.

- C. Menetapkan fokus yang memiliki nilai temuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menetapkan focus yang baru yang bermanfaat bagi banyak orang, yang mempunyai kepentingan untuk hal tersebut, contohnya: dalam dunia pendidikan ditemukannya metode mengajar yang baru yang mudah dipahami oleh mahasiswa.

- D. Menetapkan fokus berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori-teori yang telah ada, untuk dikembangkan dan memperluas teori-teori yang sudah ada.

Penelitian kualitatif memerlukan kriteria focus yang dapat membantu peneliti dalam membuat beberapa daftar pertanyaan penelitian yang dapat mengarahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Ada tiga kriteria focus penelitian kualitatif yaitu : Pertama fenomena yang bisa dijelaskan dan tidak bisa diukur. Kedua fenomena yang dapat diamati oleh peneliti yang bersifat aktual saat peneliti berada dilapangan. Ketiga tidak memerlukan pembuktian *interpendensi*.

Menurut Boqdan ada 4 hal yang perlu dipertimbangkan untuk menentukan focus yakni:

- A. Memilih topic yang menarik dan dianggap penting, sehingga dapat membangkitkan motivasi peneliti untuk melakukan penelitian;
- B. Memilih topic sebaiknya mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan saat melakukan penelitian, sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik;

- C. Memilih topic yang orangnya tidak terlibat langsung dalam penelitian;
- D. Memilih topic, dimana data yang diangkat bersifat relative dan mudah diakses.

Menemukan focus merupakan hal yang utama dilakukan peneliti dalam analisis, ini tidak dikemukakan pada akhir pemikiran tentang penelitian, tetapi menemukan focus merupakan hal yang dilakukan pada awal sewaktu peneliti mulai menekuni proyek penelitian, untuk menemukan focus seorang ahli menyarankan agar kita bertindak seperti “*mangkok kosong*” jangan penuh dengan pandangan dan spekulasi kita. (Moleong, 2018).

Menemukan focus dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan seperti jenis data apakah yang akan dianalisis, apakah tujuan dari analisis penelitian yang kita lakukan, dan pertanyaan-pertanyaan lainnya, selain itu dalam menemukan focus peneliti juga dapat menggunakan sumber-sumber yang lain seperti pengalaman pribadi, budaya umum, kepustakaan akademis.

Judul

Judul penelitian merupakan gambaran dari seluruh tahapan dalam penelitian, sehingga judul penelitian harus menarik, jelas dan harus sesuai dengan bidang keilmuan peneliti. Pada penelitian kualitatif judul disusun berdasarkan masalah yang sudah ditetapkan, judul bersifat spesifik yang mencerminkan permasalahan serta variabel yang akan diteliti.

Judul penelitian kualitatif memiliki karakter sementara dan menyeluruh, karena masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, sehingga judul penelitian dapat berubah atau berganti tergantung dari bagaimana peneliti dapat menjelajahi lapangan penelitian secara mendalam.

Judul penelitian merupakan pegangan bagi peneliti dalam menetapkan baik itu teori, variabel, analisa data, kesimpulan dan mengembangkan instrument penelitian.

judul penelitian kualitatif tidak harus eksplisit karena pada umumnya variabel dalam penelitian kualitatif variabelnya belum jelas.

Tiga kemungkinan yang akan terjadi pada judul penelitian kualitatif yang erat kaitannya dengan masalah yang akan dibawa yaitu:

A. Masalah penelitian tetap

Masalah yang dibawa peneliti tetap mulai dari awal sampai dengan akhir penelitian, sehingga peneliti tidak perlu mengganti judul proposal, karena setelah melakukan penelitian masalah yang didapat sama.

B. Masalah penelitian berkembang

Masalah yang dibawa peneliti mengalami perkembangan setelah peneliti memasuki lapangan penelitian menjadi lebih mendalam dan meluas dari masalah yang sudah disiapkan, dalam hal ini peneliti perlu menyempurnakan saja judul yang sudah disiapkan.

C. Masalah penelitian berubah total

Masalah yang dibawa peneliti mengalami perubahan total, setelah peneliti memasuki lapangan penelitian, sehingga peneliti harus mengganti judul proposal karena masalah yang sudah dibawa sebelumnya berbeda dengan masalah yang ditemukan setelah melakukan penelitian.

Judul tidak mencerminkan permasalahan dan variable yang diteliti, tetapi judul merupakan usaha dalam mengungkapkan fenomena yang ada dilapangan, beberapa contoh judul penelitian kualitatif adalah:

- A. Model Belajar Siswa Berprestasi;
- B. Makna Sakit Bagi Pasien Jantung;
- C. Gaya Hidup Seksual Waria;
- D. Kesejahteraan Menurut Orang Miskin;
- E. Perilaku Spiritual Keluarga dalam Merawat Anggota Keluarga;

F. Peran Pendidik dalam Membangun Karakter.

Kajian Teori dalam Penelitian Kualitatif

Setiap Penelitian harus didasarkan dengan teori, hal ini dikarenakan bahwa penelitian merupakan suatu hal yang ilmiah, teori digunakan untuk memperjelas masalah yang akan diteliti, hal ini dilakukan untuk merumuskan hipotesis dalam penelitian serta sebagai dasar atau referensi dalam penyusunan instrumen penelitian, sehingga dalam penelitian kualitatif teori yang akan digunakan dalam penelitian harus sudah jelas.

Peranan teori dalam penelitian kualitatif tidak memegang peranan yang substansial, dimana teori digunakan untuk menambah wawasan peneliti yang berkaitan dengan data-data yang dikumpulkan, menjelaskan data dan teori juga dijadikan sebagai bahan perbandingan dari data yang didapat peneliti. Penelitian kualitatif akan lebih professional dalam menguasai teori sehingga wawasan akan menjadi lebih luas dan dapat menjadi instrument yang lebih baik. Teori bagi peneliti kualitatif akan berfungsi sebagai bekal untuk bisa memahami konteks secara lebih luas dan mendalam isi dalam penelitian.

Peneliti yang melakukan penelitian secara kualitatif, lazimnya selalu berorientasi pada teori-teori yang sudah ada yang nantinya peneliti akan buktikan secara empiris, teori-teori tersebut akan membantu peneliti menghubungkan dengan data yang didapat peneliti di lapangan. Terdapat perbedaan antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif, dimana permasalahan yang dibawa pada penelitian kualitatif berbeda dengan permasalahan yang dibawah pada penelitian kuantitatif, pada penelitian kualitatif permasalahan bersifat sementara, sehingga teori yang digunakan juga masih bersifat sementara, dan penelitian kualitatif ini bersifat menemukan teori, sedangkan pada penelitian kuantitatif teori yang digunakan sesuai dengan jumlah variable yang akan diteliti dan bersifat menguji teori yang ada .

Berdasarkan pendapat (Creswell,2009), menyampaikan mengenai teori dalam penelitian kualitatif ini bahwa “

Theoretical lens or perspective in qualitative research provides an overall orienting lens that used to study question of gender class, and race (or other issues of marginalized group), this lens becomes an advocacy perspective that shapes the types of question asked, informs how data are collected and analyzed, and provide a call for action or change". Melihat dari pendapat Creswell ini bahwa pada penelitian kualitatif teori merupakan alat untuk membantu peneliti untuk mempersiapkan pertanyaan yang digunakan dalam penelitian serta teori dapat juga membantu peneliti dalam mengumpulkan data dan menganalisa data.

Pada penelitian kualitatif , peneliti harus lebih banyak menguasai teori karena teori merupakan bekal dalam memahami konteks sosial sehingga peneliti memiliki wawasan yang luas serta profesional, namun demikian pada saat melakukan penelitian kualitatif, peneliti harus melepaskan teori tersebut, peneliti harus dapat menggali data berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan partisipan atau sumber data baik itu berupa apa yang diucapkan, dirasakan dan dilakukan.

Ada dua model penelitian kualitatif berdasarkan para ahli penelitian kualitatif dilihat dari cara menggunakan teori.

1. Deduktif

Model ini biasanya digunakan oleh peneliti pemula, dimana teori model penelitian kualitatif secara deduktif merupakan penelitian yang masih menjadikan teori sebagai alat penelitian sejak dari awal yaitu sejak memilih serta menemukan masalah, menentukan hipotesis sampai dengan pengamatan lapangan, sehingga model penelitian kualitatif deduktif ini masih seperti penelitian kuantitatif.

2. Induktif

Penelitian kualitatif dengan model induktif biasanya dilakukan oleh peneliti *grounded*, dimana peneliti tidak perlu mengetahui teori, namun peneliti langsung memasuki lapangan yang akan dilakukan penelitian, dimana peneliti berpendapat bahwa teori

tidak begitu penting, yang akan lebih dilihat ada hasil data yang didapat saat melakukan penelitian .

Penelitian kualitatif dinilai lebih sulit dari penelitian kuantitatif , hal ini dikarenakan peneliti kualitatif harus berbekal teori yang luas sehingga mampu menjadi “*human instrument*” yang baik. Pernyataan Borg and Gall (1988) “*Qualitative research is much more difficult to do well than quantitative research the data collecting are usually subjective and the main measurement tool for collecting data is the investigator himself*”. Bahwa penelitian kualitatif lebih sulit bila dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, hal ini dikarenakan instrument yang digunakan sebagai alat pengumpul data adalah peneliti itu sendiri serta data yang terkumpul masih bersifat subyektif.

Dalam penelitian kualitatif instrument penelitiannya adalah peneliti itu sendiri, sehingga untuk menjadi instrument penelitian yang baik maka peneliti kualitatif harus memiliki wawasan yang luas, baik secara teoritis maupun wawasan yang terkait dengan nilai, budaya keyakinan, hukum, adat istiadat yang terdapat di lingkungan sosial saat peneliti melakukan penelitian di lapangan. Jika peneliti tidak memiliki wawasan yang luas maka peneliti kualitatif akan mengalami kesulitan dalam membuat pertanyaan-pertanyaan kepada informan atau sumber data dalam penelitian.

Peneliti kualitatif juga harus dapat mengorganisasikan semua teori yang didapatnya melalui literatur-literatur yang sudah dibaca peneliti, walaupun masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara namun peneliti harus mampu memahami permasalahan yang diteliti yang terdapat dalam landasan teori yang dituliskan dalam proposal penelitian, hal ini berfungsi untuk menunjukkan seberapa jauh peneliti memiliki teori dan memahami permasalahan yang akan diteliti.

Daftar Pustaka

- Ahmadi Rulam. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media.
- Creswell, J. w. (2014). *Research design qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*.
- Dr. Sudaryono. (2019). *Metodologi Penelitian* (Cetakan ke). PT Raja Grafindo Persada.
- Lexy. J. Moleong. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (edisi revi). PT Remaja Rosdakarya.
- Prof. DR. Lexy J. Moleong, M. . (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (ketiga). PT Remaja Rosdakarya.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (22nd ed.).
- Rokhmah Dewi, Dr, SKM., M. K. D. (2019). *Penelitian kualitatif* (cetakan pe). PT. Cita Intrans Selaras (Citila).
- Saryono dan Mekar Anggreini. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*. Nuha Medika.
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Cetakan ke). PT Raja Grafindo.

Profil Penulis



Maya Fadlilah, S.Kep., Ns., M.Kes

Lahir di Payaraman Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan 19 Mei 1981. Bekerja sebagai dosen/Lektor di Program Studi DIII Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Institut Ilmu Kesehatan dan Teknologi (IKesT) Muhammadiyah Palembang mulai tahun 2005 sampai dengan sekarang. Riwayat pendidikan dari lulusan SPK (Sekolah Perawat Kesehatan) Muhammadiyah Palembang (1999), menyelesaikan Sarjana Keperawatan di PSIK Bina Husada Palembang (2005) dan menyelesaikan Ners di PSIK Bina Husada Palembang (2009), kemudian lulus magister Ilmu Biomedik (Farmakologi) di UNSRI Sumatera Selatan (2012). Penulis bekerja sebagai dosen tetap di Institut Ilmu Kesehatan dan Teknologi (IKesT) Muhammadiyah Palembang sejak tahun 2005 sampai dengan sekarang. Pernah menjabat sebagai Pembantu Ketua I (Puket I), Ketua Program Studi DIII Keperawatan, Kepala Bagian Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan, dan saat ini menjabat sebagai Dekan Ilmu Kesehatan IKesT Muhammadiyah Palembang. Pengalaman berorganisasi sejak tahun 2013 sampai dengan sekarang sebagai bendahara AIPViKI regional II, sebagai ketua organisasi kaderisasi dan hukum dikomisariat PPNI STIKes Muhammadiyah Palembang pada tahun 2016 sampai dengan sekarang. Penulis tetap meningkatkan kemampuan dan skill-nya dengan melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat, selain itu penulis juga aktif dalam menulis jurnal melalui hibah penelitian dan pengabdian masyarakat IKesT Muhammadiyah Palembang.

Email: mayastikes@gmail.com

POPULASI DAN SAMPEL KUALITATIF

Dr. Rambu Luba Kata Respati Nugrohowardhani, S.E., M.A

Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

Pendahuluan

Dalam penelitian ilmiah, istilah populasi dan sampel adalah istilah yang sering diperbincangkan. Populasi dan sampel digunakan peneliti untuk mendapatkan data guna menjawab persoalan penelitian yang ditetapkan. Penentuan populasi dan sampel yang tepat akan menjamin tercapainya tujuan suatu penelitian. Populasi merujuk pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik yang ingin diteliti (Sekaran & Bougie, 2019). Salah satu bagian atau satu anggota dari populasi disebut sebagai elemen. Namun, melibatkan seluruh elemen dari populasi pada suatu penelitian adalah sesuatu yang rumit karena membutuhkan waktu, anggaran, dan sumber daya manusia yang tidak kecil (Naderifar, Goli, & Ghaljaie, 2017). Oleh karena itulah dibutuhkan sampel, yaitu sejumlah elemen yang dipilih dari populasi, agar peneliti mampu menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasi pada populasi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi. Adapun satu anggota dari sampel disebut sebagai subyek.

Walaupun istilah populasi dan sampel biasanya populer digunakan dalam penelitian kuantitatif, namun bukan berarti kedua istilah tersebut tidak ada dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, istilah yang merujuk pada populasi disebut sebagai objek penelitian atau situasi sosial yang meliputi tiga komponen, yaitu;

lokasi, pelaku, dan kegiatan (Sirajuddin, 2017). Obyek penelitian atau situasi sosial pada suatu lokasi tertentu akan diamati secara menyeluruh melalui kegiatan yang dilakukan oleh pelakunya. Sementara itu, karena penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna suatu obyek penelitian atau situasi sosial yang tidak ditujukan untuk generalisasi populasi, maka istilah sampel menjadi jarang digunakan dalam penelitian kualitatif. Adapun obyek penelitian dalam pendekatan kualitatif disebut sebagai sumber data yang dikenal dengan istilah narasumber, informan, atau partisipan.

Bab ini akan menyajikan penjelasan tentang populasi dan sampel dalam kerangka penelitian kualitatif. Setelah bagian pendahuluan ini, berturut-turut penulis akan menjelaskan tentang manfaat menggunakan sampel, gambaran umum tahapan penentuan sampel, metode penentuan sampel, kriteria penentuan sampel, dan menentukan jumlah sampel sebelum akhirnya diakhiri oleh bagian penutup.

Manfaat Penggunaan Sampel

Seperti telah disinggung sebelumnya, sampel berperan signifikan dalam sebuah penelitian karena dapat mengurangi masalah-masalah yang melekat dalam melakukan penelitian. Berikut ini adalah beberapa manfaat dari penggunaan sampel dalam sebuah penelitian (Rianse & Abdi, 2012).

- A. Menghemat biaya pengumpulan data. Penelitian selalu membutuhkan biaya yang seringkali tidak sedikit, baik untuk persiapan, pelaksanaan, sampai penyelesaian laporan. Menggunakan sebagian dari populasi untuk menjawab pertanyaan penelitian akan dapat mengurangi anggaran dalam pengumpulan data.
- B. Mempercepat pelaksanaan penelitian. Penelitian yang dilakukan dengan melibatkan seluruh elemen populasi tentu akan membutuhkan waktu yang lama. Penggunaan sampel dalam penelitian akan

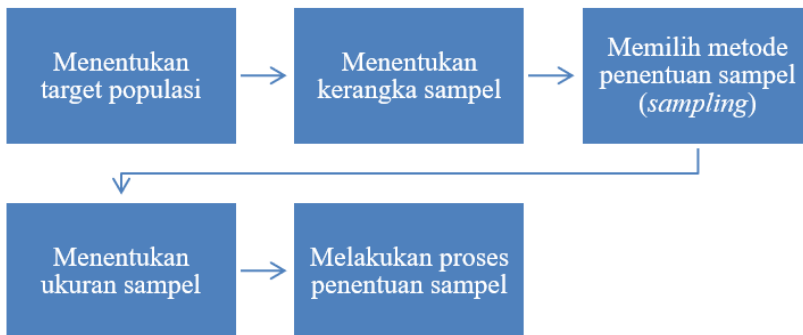
mempersingkat waktu penelitian daripada menggunakan populasi.

- C. Memperoleh kualitas data yang lebih baik. Proses pengumpulan data dari sampel yang relatif lebih sedikit dari data populasi cenderung dilakukan lebih teliti. Hasilnya, analisis data menjadi lebih dalam dan kritis dibandingkan analisis data yang diperoleh dari populasi.

Tahapan Penentuan Sampel

Apapun pendekatan penelitian yang digunakan, seorang peneliti wajib merencanakan proses penentuan sampel. Penentuan sampel adalah proses memilih sejumlah elemen yang tepat dari populasi melalui lima langkah utama sebagai berikut; 1) menentukan target populasi; 2) menentukan kerangka sampel; 3) memilih metode penentuan sampel; 4) menentukan ukuran sampel yang sesuai; dan 5) melakukan proses penentuan sampel. Berikut ini adalah bagan yang menunjukkan langkah-langkah utama dalam tahapan penentuan sampel:

Bagan 11.1. Tahapan Penentuan Sampel



Sumber: Sekaran & Bougie (2019),
Taherdoost (2016)

Seperti dalam penelitian kualitatif, penentuan sampel dalam penelitian kualitatif juga diawali dari menentukan target “populasi” atau yang lebih dikenal dengan sebutan obyek penelitian atau situasi sosial. Bagi peneliti

kualitatif, yang paling penting dalam penentuan sampel adalah bagaimana “menentukan” dan “mendapatkan” sampel sebagai sumber data (Bungin, 2021). Adapun metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah non-probabilitas karena hasil dari penelitian pada sampel tidak bertujuan untuk menarik kesimpulan statistik. Penjelasan lebih lanjut tentang metode sampling non-probabilitas akan disampaikan pada bagian selanjutnya. Sementara itu, ukuran sampel dalam penelitian kualitatif relatif lebih kecil atau lebih sedikit daripada ukuran sampel dalam penelitian kuantitatif. Dalam mempersiapkan penentuan sampel ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan yaitu; pembatasan daerah atau wilayah penelitian, melakukan inventarisasi elemen yang akan dipilih menjadi sampel, menentukan kriteria sampling, dan menentukan metode penentuan sampel (Rianse & Abdi, 2012)

Metode Penentuan Sampel

Data yang berkualitas baik dan optimal sangat tergantung pada sampel yang tepat untuk menjawab pertanyaan penelitian. Untuk itu, dibutuhkan kejelian dalam memahami populasi dan menentukan metode penentuan sampel yang sesuai. Metode penentuan sampel, atau populer disebut “metode sampling”, secara umum dibedakan menjadi metode sampling probabilitas (*probability sampling*) dan metode sampling non-probabilitas (*non-probability sampling*). Istilah lain dari metode sampling probabilitas adalah metode sampling random dan untuk metode sampling non-probabilitas adalah metode sampling non-random (Taherdoost, 2016). Metode sampling probabilitas digunakan bila setiap elemen dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Metode ini dapat dilakukan dengan menggunakan dua teknik pengambilan sampel yaitu pengambilan sampel acak sederhana (*simple random sampling*) atau pengambilan sampel tidak terbatas (*unrestricted sampling*) dan pengambilan sampel probabilitas kompleks (*complex probability sampling*) atau

probabilitas terbatas (*restricted probability*). Teknik pengambilan sampel probabilitas kompleks masih dapat dibedakan lagi menjadi beberapa teknik pengambilan sampel lainnya seperti;

- A. Pengambilan sampel sistematis (*systematic sampling*),
- B. Pengambilan sampel acak berstrata (*stratified random sampling*),
- C. Pengambilan sampel klaster (*cluster sampling*),
- D. Pengambilan sampel klaster multistage (*multistage cluster sampling*).

Sementara itu, metode sampling non-probabilitas dipilih bila setiap elemen dalam populasi tidak memiliki probabilitas apapun yang melekat untuk dipilih sebagai subyek sampel (Sekaran & Bougie, 2019). Dengan demikian, temuan dari penelitian terhadap sampel-nya tidak dapat digeneralisasi terhadap populasi. Metode sampling ini dianggap lebih sesuai untuk penelitian kualitatif yang memiliki tiga karakteristik utama; mengambil fakta berdasarkan pemahaman subyek (*verstehen*), hasil pengamatan secara rinci dan mendalam (*thick description*), dan berupaya menemukan hasil teoretis baru (Kholifah & Suyadnya, 2018). Seperti dalam metode sampling probabilitas, metode sampling non-probabilitas ini juga dapat dilakukan dengan dua teknik utama, yaitu penentuan sampel bertujuan (*purposive sampling*) dan penentuan sampel berdasarkan kemudahan (*convenience sampling*). Teknik penentuan sampel bertujuan (*purposive sampling*) masih dapat dibedakan menjadi dua kategori lagi, yaitu penentuan sampel berdasarkan pelacakan atau sering disebut sebagai teknik sampling bola salju (*snowball sampling*), dan penentuan sampel berdasarkan kuota (*quota sampling*). Berikut ini adalah penjelasan lebih rinci dari masing-masing teknik.

Teknik sampling pertama disebut sebagai teknik penentuan sampel bertujuan (*purposive sampling*). Teknik ini sering juga disebut sebagai penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (*judgement sampling*)

(Taherdoost, 2016). Bila dibandingkan dengan teknik penentuan sampel dalam penelitian kualitatif lainnya, teknik penentuan sampel inilah yang paling umum digunakan. Penentuan sampel dengan teknik ini dilakukan dengan cara memilih sumber data¹ sesuai dengan kriteria yang ditentukan agar relevan dengan pertanyaan penelitian. Sebagai contoh, dalam penelitian tentang dampak pandemic Covid-19 pada usaha tenun ikat di Sumba, maka teknik sampling ini dapat digunakan untuk menentukan sumber data yang dapat menjelaskan pengalaman mereka dalam menjalankan usahanya di masa pandemi. Teknik ini sesuai untuk penelitian yang membutuhkan kajian mendalam karena sumber data diharapkan dapat menyediakan data yang mendalam karena memiliki pengetahuan dan atau pengalaman khusus yang akan digunakan peneliti untuk menjawab persoalan penelitian. Sampling ini memiliki variasi jenis yang cukup beragam yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan pertimbangan peneliti (Herdiansyah, 2019).

Teknik sampling yang kedua disebut sebagai penentuan sampel bola salju (*snowball sampling*). Penentuan sampel ini digunakan ketika target sampel untuk menjawab persoalan penelitian tidak mudah diperoleh atau ditemukan. Misalnya dalam penelitian tentang penderita HIV/AIDS, perempuan yang pernah mengalami aborsi ilegal, dan lain sebagainya. Teknik ini juga sangat mendukung penelitian yang pada situasi tertentu jumlah sumber data yang dibutuhkan bertambah karena sumber data sebelumnya dianggap kurang memberikan informasi yang mendalam (Herdiansyah, 2019). Teknik pengambilan sampel bola salju dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dari satu atau beberapa orang, yang kemudian akan memberikan rekomendasi dan menghubungkan peneliti dengan sumber data lainnya yang memenuhi kriteria. Jika dibandingkan dengan teknik pengambilan sampel lainnya dalam penelitian kualitatif, teknik ini sangat berguna jika target sampel berasal dari kelompok

¹ Sumber data dalam penelitian kualitatif biasanya disebut sebagai informan, partisipan, atau narasumber

marjinal atau individu yang mendapat stigma sosial, atau yang tidak mudah diakses oleh peneliti melalui strategi pengambilan sampel umumnya. Seperti pada teknik sampling bertujuan, teknik ini juga memiliki beberapa variasi model yang dapat dipilih sesuai kebutuhan dan pertimbangan lainnya. Keterbatasan dari teknik sampling bola salju adalah waktu yang dibutuhkan peneliti untuk menemukan sumber data menjadi lebih panjang dan peneliti harus bisa mengandalkan sumber data awal untuk bisa mendapatkan sumber data selanjutnya.

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah penentuan sampel kuota (*quota sampling*). Tujuan menggunakan teknik ini adalah memastikan bahwa sampel tertentu terwakili secara memadai dalam suatu penelitian. Teknik ini dilakukan melalui penentuan jumlah target sample dengan karakteristik tertentu yang kemudian didistribusikan secara merata melalui penetapan kuota. Dengan demikian, peneliti sudah harus menentukan jumlah sumber data dengan karakteristik yang diinginkan dalam rancangan penelitiannya. Contohnya, jika diketahui ada total 30 orang pengrajin anyaman bambu pada suatu desa di Sumba Timur dan sejumlah 60% pengrajin anyaman bambu tersebut adalah perempuan serta 40% sisanya adalah pengrajin anyaman bambu laki-laki, maka kuota untuk sampel penelitian itu adalah 18 orang perempuan pengrajin dan 12 orang laki-laki pengrajin anyaman bambu. Perlu dicermati, walaupun menggunakan kuota, teknik pengumpulan data ini berbeda dari pengambilan data bertujuan (*purposive sampling*) karena lebih spesifik dengan mempertimbangkan jumlah dan proporsi dari sumber data dalam setiap kuota (Bungin, 2021).

Penentuan sampel yang terakhir berdasarkan pada kemudahan (*convenience sampling*), yang merujuk ketersediaan elemen populasi untuk memberikan data dan atau informasi. Teknik sampling ini dilakukan dengan memilih sumber data yang dengan sukarela bersedia, atau sudah siap tersedia. Misalnya, dalam penelitian tentang pilihan konsumen pada variasi rasa *manggulu* sebagai produk pangan lokal di Sumba, peneliti dapat melakukan

teknik sampling ini dengan menyebarluaskan topik penelitian tersebut dan mengumumkan adanya kebutuhan informan atau partisipan. Jika dibandingkan dengan teknik sampling lainnya, teknik sampling yang didasarkan pada kemudahan paling digemari kalangan mahasiswa dan peneliti pemula karena selain mudah dilakukan, hampir tidak ada biaya yang perlu disiapkan. Sumber data untuk teknik sampling ini sering kali berasal dari kalangan dekat peneliti seperti keluarga, teman, kerabat, atau kalangan yang telah dikenal peneliti. Namun, kelemahan dari teknik sampling ini adalah adanya kemungkinan kurang terwakilinya kelompok tertentu, atau justru sebaliknya representasi berlebihan dari kelompok tertentu di dalam populasi. Selain itu, teknik sampling ini berpotensi pada terjadinya bias seleksi atau bias kriteria sehingga justru sampel yang digunakan tidak mewakili populasi yang sedang diteliti.

Setiap teknik sampling yang telah disebutkan di atas tentu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Untuk itu, berikut di bawah ini adalah tabel ringkasan tentang kelebihan dan kekurangan masing-masing teknik sampling.

Tabel 11.1
Kelebihan dan Kekurangan Teknik *Sampling*
untuk Penelitian Kualitatif

Teknik Sampling	Kelebihan	Kekurangan
<i>Purposive Sampling</i>	Biaya rendah, tidak memakan waktu, ideal untuk eksplorasi desain penelitian	Tidak memungkinkan generalisasi, berpotensi subjektif
<i>Snowball Sampling</i>	Mampu mendapatkan sampel yang sulit dijangkau atau sulit ditemukan	Membutuhkan waktu cukup lama dibandingkan teknik sampling lainnya
<i>Quota Sampling</i>	Sampel dapat dikontrol untuk karakteristik tertentu, ada jaminan keterwakilan sampel	Ada potensi terjadinya bias seleksi pada sumber data
<i>Convenience Sampling</i>	Tidak membutuhkan waktu lama, biaya rendah, relatif paling mudah	Ada potensi terjadinya bias pemilihan, sampel tidak representatif, tidak direkomendasikan untuk penelitian deskriptif atau kasual

Sumber: Sekaran & Bougie (2019), Taherdoost (2016)

Kriteria Penentuan Sampel

Dalam penelitian kualitatif, sumber data yang disebut sebagai narasumber, informan, atau partisipan, dipandang sebagai individu yang memiliki kemampuan untuk merefleksikan dan mengekspresikan pengalaman, nilai, keyakinan, bahkan opini mereka dengan jelas. Variasi strategi penelitian kualitatif yang berbeda-beda membutuhkan teknik sampling yang berbeda-beda pula. Adapun pemilihan teknik sampling ditentukan oleh kriteria sampling (Lopez & Whitehead). Kriteria penentuan sampel, atau kriteria sampling, mengidentifikasi karakteristik elemen dalam populasi untuk menjadi sampel dan kelayakan mereka untuk menjadi bagian dari penelitian yang dilakukan peneliti. Secara umum, kriteria penentuan sampel dibedakan menjadi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi (Onwuegbuzie & Leech, 2007).

Kriteria inklusi adalah karakteristik khusus yang harus dimiliki oleh elemen dalam populasi atau sampel, seperti

usia atau jenis kelamin. Misalnya dalam penelitian tentang pengalaman pengrajin tenun ikat dengan pewarna alami di Sumba Timur, maka kriteria inklusi yang digunakan adalah perempuan dengan usia lebih dari 50 tahun. Biasanya metodologi penelitian dengan pendekatan kualitatif akan secara “otomatis” menentukan kriteria inklusi, sesuai dengan strategi penelitian yang dipilih peneliti. Sebagai contoh, narasumber dalam studi fenomenologi sebagian besar dipilih karena pengalaman dari fenomena yang sedang diteliti dan karena kemampuan mereka untuk mengungkapkannya pengalaman pribadi mereka. Sementara itu, pada penelitian kualitatif yang menggunakan strategi *grounded theory*, kriteria inklusi dari informannya adalah pernah atau sedang terlibat langsung dalam peristiwa yang sedang diteliti. Pada penelitian kualitatif dengan strategi etnografi, peneliti yang berada di lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan dan mempunyai pengalaman secara langsung di “lapangan” membutuhkan partisipan sebagai sumber data yang juga harus berada di lokasi yang sama dengan peneliti.

Adapun kriteria eksklusi, digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik yang dianggap tidak perlu digunakan dalam suatu penelitian. Sebagai contoh, dalam penelitian tentang pengalaman perempuan yang pernah mengalami penculikan, maka biasanya narasumbernya tidak termasuk laki-laki.

Menentukan Jumlah Sampel

Berbeda dari penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan menggunakan sampel untuk melakukan generalisasi, penelitian kualitatif tidak ditujukan untuk generalisasi. Selain itu, sampel dalam penelitian kualitatif tidak ditentukan secara tegas seperti pada penelitian kuantitatif. Dapat dikatakan, tidak ada aturan baku untuk menentukan ukuran sampel dalam penelitian kualitatif. Fokus “ukuran” sampel pada penelitian kualitatif adalah pada “kekayaan” data yang berhasil dikumpulkan, bukan pada jumlah sampel sebagai sumber data (Onwuegbuzie & Leech , 2007).

Namun demikian, beberapa ahli penelitian kualitatif memberikan pedoman ukuran atau jumlah sampel yang berbeda-beda, sesuai dengan strategi penelitian kualitatif yang digunakan (Lopez & Whitehead). Sebagai contoh, kisaran umum narasumber dalam penelitian kualitatif adalah 8 sampai 15 orang. Ada pula yang menyatakan untuk penelitian kualitatif dengan strategi studi kasus, maka jumlah informan yang ideal adalah 3-5 orang. Sementara itu, sebuah penelitian fenomenologi dan *grounded theory* membutuhkan 15 – 20 orang partisipan. Ahli metodologi penelitian kualitatif lainnya menyebut butuh 6 sampai 30 atau 40 orang untuk menjadi sampel dalam penelitian fenomenologi dan etnografi. Walaupun ada begitu banyak pendapat tentang jumlah sampel “ideal” dalam penelitian kualitatif, namun jarang yang menyebutkan ukuran yang besar seperti pada penelitian kuantitatif. Hal itu disebabkan karena sampel dengan jumlah yang relatif kecil akan lebih mudah dikelola, sehingga menghasilkan data yang kaya dan terperinci. Selain itu, keputusan tentang ukuran sampel dalam penelitian kualitatif juga seringkali dikaitkan dengan metode analisis yang digunakan peneliti.

Penutup

Walaupun istilah populasi dan sampel jarang digunakan dalam penelitian kualitatif, namun istilah tersebut sebenarnya dikenal dalam penelitian kualitatif dengan definisi yang berbeda dari penelitian kuantitatif. Hal tersebut disebabkan karena tujuan penelitian dari masing-masing pendekatan juga berbeda. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah memahami makna dari sebuah objek penelitian atau situasi sosial, yang dalam penelitian disebut sebagai populasi. Sementara itu, tujuan utama penelitian kuantitatif adalah melakukan generalisasi dari sampel pada populasi.

Manfaat dari penggunaan sampel dalam suatu penelitian adalah menghemat biaya, mempercepat waktu penelitian, dan mendapat data yang lebih berkualitas. Untuk itu, diperlukan perencanaan yang matang sebelum melakukan penentuan sampel. Adapun tahapan dalam

penentuan sampel terdiri atas lima tahap yang saling terkait yaitu; 1) menentukan target populasi; 2) menentukan kerangka sampel; 3) memilih metode penentuan sampel; 4) menentukan ukuran sampel yang sesuai; dan 5) melakukan proses penentuan sampel. Namun, sebelum mempersiapkan penentuan sampling, faktor-faktor seperti pembatasan wilayah penelitian, melakukan inventarisasi elemen yang akan dipilih menjadi sampel, menentukan kriteria sampling, dan menentukan metode penentuan sampel harus dipertimbangkan dengan baik.

Terdapat dua model penentuan sampel, yaitu metode sampling probabilitas (*probability sampling*) dan metode sampling non-probabilitas (*non-probability sampling*) yang masing-masing memiliki variasi dalam jenis teknisnya. Adapun metode sampling non-probabilitas dianggap lebih sesuai untuk karakteristik dari penelitian kualitatif. Metode tersebut dapat dibedakan lagi menjadi beberapa teknik sampling yang populer digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu; teknik sampling bertujuan (*purposive sampling*), teknik sampling berdasarkan kemudahan (*convenience sampling*), teknik sampling berdasarkan pelacakan atau bola salju (*snowball sampling*), dan teknik sampling berdasarkan kuota (*quota sampling*). Jenis teknik sampling dipilih berdasarkan kemampuannya dalam memaksimalkan kemungkinan untuk mendapatkan data yang “kaya” dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian.

Daftar Pustaka

- Bungin, B. (2021). Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya (Ketiga ed.). Jakarta: Kencana.
- Herdiansyah, H. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (2 ed.). Jakarta: Salemba Humanika.
- Kholifah, S., & Suyadnya, I. W. (Eds.). (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif : Berbagi Pengalaman dari Lapangan. Depok: Rajawali Pers.
- Lopez, V., & Whitehead, D. (n.d.). Sampling data and data collection in qualitative research.
- Naderifar, M., Goli, H., & Ghaljaie, F. (2017). Snowball Sampling: A Purposeful Method of Sampling in Qualitative. Strides Dev Med Educ., 14(3), 1-4.
- Onwuegbuzie, A. J., & Leech, N. L. (2007). Sampling Designs in Qualitative Research: Making the Sampling Process More Public. The Qualitative Report, 12(2), 238 - 254.
- Rianse, U., & Abdi. (2012). Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Teori dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan Keahlian (6 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Sirajuddin, S. (2017). Analisis Data Kualitatif. (H. Upu, Ed.) Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Taherdoost, H. (2016). Sampling Methods in Research Methodology; How to Choose a Sampling Technique for Research. International Journal of Academic Research in Management (IJARM), 5. No.2, 18 - 27.

Profil Penulis



**Dr. Rambu Luba Kata Respati Nugrohowardhani,
S.E., M.A**

Penulis adalah salah satu dosen tetap di Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba (Unkriswina Sumba) di Waingapu, Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur. Ketertarikan penulis terhadap penelitian ilmiah dengan pendekatan kualitatif diawali pada tahun 2003 ketika penulis mendapat kesempatan melanjutkan studi pada jenjang magister dengan beasiswa Pemerintah Belanda (STUNED) di International Institute of Social Studies di The Hague, Belanda. Ketertarikan tersebut berlanjut terus hingga penulis kembali ke Sumba. Sejak itu, penulis mulai melakukan penelitian-penelitian dengan pendekatan kualitatif, hingga akhirnya penulis menyelesaikan studi doktor di Program Pascasarjana Studi Pembangunan, Universitas Kristen Satya Wacana di Salatiga tahun 2016.

Penulis memiliki kepakaran dalam bidang ilmu ekonomi pembangunan, khususnya perspektif ekonomi kelembagaan. Selain itu, penulis juga memiliki ketertarikan pada isu gender dalam pembangunan. Mata kuliah yang diampu penulis adalah; Metodologi Penelitian Kualitatif, Ekonomi Kelembagaan, dan Gender dalam Pembangunan. Selain mengajar, penulis beberapa kali telah melakukan publikasi baik di jurnal ilmiah maupun beberapa *book chapter*.

Email Penulis: dhani@unkriswina.ac.id

TEKNIK ANALISA DATA KUALITATIF

Dr. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si

Universitas Muhammadiyah Makassar

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk unik, karena dibekali pengetahuan (*knowledge*) dan ilmu pengetahuan (*science*) untuk menghadapi problem hidup dan kehidupannya dengan berbagai pengalaman belajar dari waktu ke waktu. Salah satu aktivitas belajar penting dalam menghadapi problem tersebut adalah melaksanakan riset. Penelitian atau riset sering dideskripsikan sebagai suatu proses investigasi yang dilakukan dengan aktif, tekun, dan sistematis yang bertujuan untuk menemukan dan merevisi fakta-fakta.

Penelitian dengan menggunakan metode ilmiah (*scientific methods*) disebut penelitian ilmiah (*scientific research*). Dalam penelitian ilmiah selalu ditemukan dua unsur penting, yakni unsur pengamatan (*observation*) dan nalar (*reasoning*). Unsur pengamatan merupakan kerja dengan mana pengetahuan mengenai fakta-fakta tertentu diperoleh melalui kerja mata (pengamatan) dengan menggunakan persepsi (*sence of perception*). Nalar adalah suatu kekuatan dengan mana arti fakta-fakta, hubungan dengan interelasi terhadap pengetahuan yang timbul sebegitu jauh ditetapkan sebagai pengetahuan yang sekarang (Nazir dalam Amruddin, 2010).

Kualitatif dan Strategi Analisa Data

Menurut Creswell (2013), penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum dan menafsirkan makna data.

Siapaapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan.

Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah sehingga metode penelitian ini sering disebut penelitian naturalistik. Objek yang diamati adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek dan setelah keluar dari objek relatif tidak berubah.



Gambar 12.1. Objek Penelitian Kualitatif Kemacetan Kota

Kegunaan metode kualitatif, cocok digunakan (1) bila masalah penelitian belum jelas, masih remang-remang atau mungkin malah masih gelap, (2) memahami keunikan dari objek yang diteliti, (3) untuk memahami proses atau interaksi sosial, (4) memahami perasaan orang akibat kemacetan kota misalnya, (5) untuk mengkonstruksi fenomena, menemukan dan mengembangkan teori, (6) untuk memastikan kebenaran data, (7) meneliti sejarah perkembangan (Sugiyono, 2020).

Menurut Bogdan dan Biklen (1982) dalam Moleong (2013) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis kualitatif berakar pada pendekatan fenomenologi yang sebenarnya lebih banyak mengkritik pendekatan positivisme yang dianggap terlalu kaku, hitam-putih dan terlalu taat asas. Alasannya bahwa analisis fenomenologi lebih tepat digunakan untuk mengurai persoalan subjek manusia yang pada umumnya tidak taat asas, berubah-ubah, memiliki subjektivitas individual, memiliki emosi dan sebagainya (Bungin, 2011).

Strategi analisis kualitatif, umumnya tidak digunakan sebagai alat mencari data dalam arti frekuensi akan tetapi digunakan untuk menganalisis proses sosial yang berlangsung dan makna dari fakta-fakta yang tampak di permukaan itu. Dengan demikian, maka analisis kualitatif digunakan untuk memahami proses dan fakta dan bukan sekedar untuk menjelaskan fakta tersebut.

Model tahapan analisis induktif adalah sebagai berikut:

- A. Melakukan pengamatan terhadap fenomena sosial, melakukan identifikasi, revisi-revisi, dan pengecekan ulang terhadap fakta yang ada;
- B. Melakukan kategorisasi terhadap informasi yang diperoleh;

- C. Menelusuri dan menjelaskan kategorisasi;
- D. Menjelaskan hubungan-hubungan kategorisasi;
- E. Menarik kesimpulan-kesimpulan umum; dan
- F. Membangun atau menjelaskan teori.

Model langkah analisis data kualitatif bukanlah teknik analisis data kualitatif melainkan sebuah strategi analisis data yang melekat pada setiap tahapan langkah penelitian kualitatif, sedangkan metode atau teknik analisis kualitatif adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan sekaligus juga adalah alat analisis data.

Pada prinsipnya ada tiga model desain yang paling sering digunakan di kalangan peneliti, yaitu format desain deskriptif-kualitatif, kualitatif-verifikatif dan kualitatif-*grounded theory*.

Format desain deskriptif-kualitatif banyak memiliki kesamaan dengan deskriptif-kuantitatif, karena itu desain ini disebut pula dengan kuasi kualitatif atau desain kualitatif semu. Format penelitian kualitatif-verifikatif lebih banyak mengkonstruksi format penelitian dan strategi memperoleh data dari lapangan secara induktif. Format desain *grounded theory* dikonstruksi agar peneliti dapat mengembangkan semua pengetahuan dan teorinya setelah mengetahui permasalahannya di lapangan.

Tabel 12.1. Hubungan Paradigma, Teori dan Metode

Paradigma	Fakta Sosial	Defenisi Sosial	Perilaku Sosial
Teori	-Teori Fungsionalisme Struktural -Teori Konflik -Teori Sistem -Teori Sosiologi Makro	-Teori Aksi -Interaksionisme Simbolis -Fenomenologi	-Behavioral Sociology -Theory Exchange
Metode	-Kuesioner -Interview	-Observasi	-Kuesioner -Interview -Observasi -Eksperimen

Sumber: Ritzer (2004).

Penelitian kualitatif perlu menjelaskan secara jelas bentuk-bentuk strategi analisis yang dipengaruhi oleh berbagai paradigma ilmu, ini karena hubungan-hubungan sistematis antara paradigma ilmu-teori-metode penelitian menjadi sangat penting dijelaskan dalam analisis dan alasan-alasan penggunaan metode analisis data kualitatif (Bungin, 2011).

Analisis Data Kualitatif

Perkembangan metodologi penelitian kualitatif dalam waktu dua puluh tahun ini cukup pesat, sehingga berbagai metode dan pendekatan maupun percobaan strategi analisis data sudah dilakukan dibanyak penelitian, termasuk juga metode analisis data ikut berkembang.

Dari tujuan analisis, maka ada dua hal yang ingin dicapai dalam analisis data kualitatif yakni:

- A. Menganalisis proses berlangsungnya suatu fenomena sosial dan memperoleh suatu gambaran yang tuntas terhadap proses tersebut; dan
- B. Menganalisis makna yang ada dibalik informasi, data dan proses suatu fenomena sosial itu.

Berdasarkan tujuan-tujuan analisis data itu, maka ada tiga kelompok besar metode analisis data kualitatif, yaitu:

- A. kelompok metode analisis teks dan bahasa;
- B. kelompok analisis tema-tema budaya; dan
- C. kelompok analisis kinerja, pengalaman individual, dan perilaku institusi.

Analisis teks dan bahasa adalah alat analisis yang bertujuan mengungkapkan proses *etik* dan *emik* terhadap suatu peristiwa sosiologis yang memiliki proses dan makna teks dan bahasa sehingga dapat diungkapkan proses-proses *etik* dan *emik* yang terkandung di dalam teks dan bahasa itu, baik dalam konteks objek, subjek maupun wacana yang berlangsung di dalam proses tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka analisis teks dan bahasa dapat dikategorikan sebagai berikut: Analisis Isi (*content analysis*), Analisis Bingkai (*framing analysis*), Analisis Simiotik, Analisis Konstruksi Sosial Media Massa, Hermeneutik, Analisis Wacana dan Penafsiran Teks, serta Analisis Wacana Kritis. Dua diantaranya yakni analisis isi dan analisis konstruksi media sosial dijelaskan di bawah ini.

Analisis isi (*content analysis*) adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*), dan sah data dengan memerhatikan konteksnya. Analisis isi berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi.

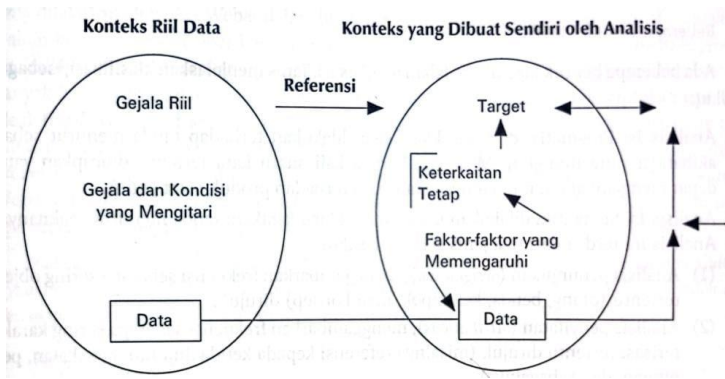
Logika dasar dalam komunikasi, bahwa setiap komunikasi selalu berisi pesan dalam sinyal komunikasinya itu, baik berupa verbal maupun nonverbal. Se jauh itu, makna komunikasi menjadi amat dominan dalam setiap peristiwa komunikasi. Sebenarnya analisis isi komunikasi amat tua umurnya, setua umur manusia. Namun, penggunaan teknik ini diintroduksi di bawah nama analisis isi (*content analysis*) dalam metode penelitian tidak setua umur penggunaan istilah tersebut. Tuanya umur penggunaan analisis isi dalam praktik kehidupan manusia terjadi karena sejak ada manusia di dunia, manusia saling menganalisis makna komunikasi yang dilakukan antara satu dengan lainnya. Bahkan lebih jauh dari itu, manusia melakukan analisis makna hubungan dia dengan TuhanNya.

Gagasan untuk menjadikan analisis isi sebagai teknik penelitian justru muncul dari orang seperti Bernard Berelson (1959). Berelson dalam Bungin (2011) mendefinisikan analisis isi dengan "*content analysis is a research technique for the objective, systematic, and quantitative description of the manifest content of communication*".

Hal ini menunjukkan bahwa analisis isi adalah teknik yang bersisi ganda. Analisis tersebut dapat digunakan pada teknik kuantitatif maupun kualitatif, tergantung pada sisi mana peneliti memanfaatkannya.

Dalam penelitian kualitatif, analisis isi ditekankan pada bagaimana peneliti melihat keajekan isi komunikasi secara kualitatif, pada bagaimana peneliti memaknakan isi komunikasi, membaca simbol-simbol, memaknakan isi interaksi simbolis yang terjadi dalam komunikasi.

Karya-karya besar dalam penelitian kualitatif tentang penggunaan analisis isi seperti yang dilakukan oleh Max Weber (1864-1920) dalam bukunya *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism*.



Gambar 12.2. Kerangka Kerja Analisis Isi

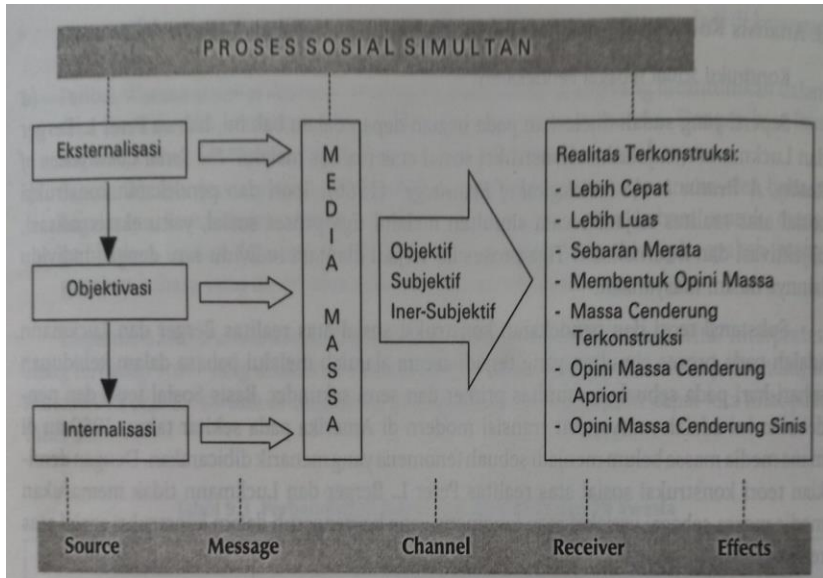
Dan sebagaimana penelitian kualitatif lainnya, kredibilitas peneliti menjadi amat penting. Analisis isi memerlukan peneliti yang mampu menggunakan ketajaman analisisnya untuk merajut fenomena isi komunikasi menjadi fenomena sosial yang terbaca oleh orang pada umumnya.

Metode selanjutnya adalah analisis konstruksi media massa. Substansi teori konstruksi sosial media massa adalah pada sirkulasi informasi yang cepat dan luas sehingga konstruksi sosial berlangsung dengan sangat cepat dan sebarannya merata. Realitas terkonstruksi yang terkonstruksi itu juga membentuk opini massa, massa cenderung apriori dan opini massa cenderung sinis.

Tahap konstruksi sosial media massa melalui:

- A. Tahap penyiapan materi konstruksi;
- B. Tahap sebaran konstruksi;

- C. Tahap pembentukan konstruksi; dan
D. Tahap konfirmasi.



Gambar 12.3. Proses Konstruksi Sosial Media Massa

Ketika masyarakat semakin modern teori pendekatan konstruksi sosial atas realitas Peter L. Berger dan Luckmann, menurut Bungin (2011) memiliki kemandulan dan ketajaman atau dengan kata lain tak mampu menjawab perubahan zaman. Buku *Konstruksi Sosial Media Massa: Realitas Iklan Televisi dalam Masyarakat Kapitalistik* (2008) merevisi teori dan pendekatan konstruksi sosial atas realitas sosial Berger dan Luckmann tersebut, dengan melihat variabel atau fenomena media massa menjadi sangat substansi dalam proses eksternalisasi, subjektivikasi, dan internalisasi.

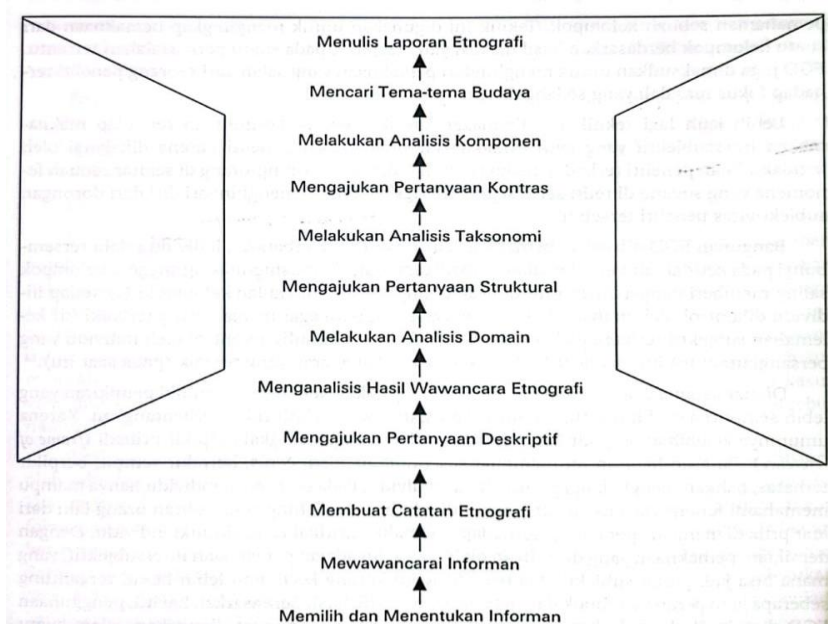
Kelompok analisis tema-tema budaya, termasuk didalamnya adalah; Analisis Struktural, *Domain Analysis*, *Taxonomic Analysis*, *Componential Analysis*, *Discovering Cultural Themes Analysis*, *Constant Comparative Analysis*, *Grounded Analysis* dan *Ethnology*.

Etnografi merupakan embrio dari antropologi. Dalam perkembangan dewasa ini, etnografi tidak hanya paparan

saja tanpa interpretasi. Roger M. Keesing dalam Bungin (2011) mendefinisikannya sebagai perbuatan dokumentasi dan analisis budaya tertentu dengan mengadakan penelitian lapangan. Ada tiga teknik analisis dalam etnografi untuk mencari tema-tema budaya, yaitu

- A. Domain;
- B. Taksonomi; dan
- C. Komponensial.

Jadi bisa disimpulkan bahwa etnografi adalah pelukisan yang sistematis dan analisis suatu kebudayaan kelompok, masyarakat, atau suku bangsa yang dihimpun dari lapangan dalam kurun waktu tertentu.



Gambar 12.4. Tahap-Tahap Penulisan Etnografi

Kelompok analisis kinerja dan pengalaman individu serta perilaku institusi terdiri dari; *Focus Group Discussion* (FGD), Studi Kasus, Teknik Biografi, *Life's History*, Analisis (SWOT), Penggunaan Bahan Dokumenter, dan Penggunaan Bahan Visual.

Studi kasus adalah salah satu strategi dan metode analisis data kualitatif yang menekankan pada kasus-kasus khusus yang terjadi pada objek analisis. Namun studi kasus bukanlah sebuah teknik analisis tunggal karena studi kasus juga dibantu oleh teknik lainnya dalam melakukan analisis-analisis data, khususnya adalah teknik analisis domain. Studi kasus dapat dilakukan pada penelitian dengan sumber data yang sangat kecil seperti satu orang, satu keluarga, satu RT, satu desa, satu kecamatan, satu kabupaten, satu provinsi, satu negara dan bahkan satu benua (Bungin, 2011). Penulis dalam menyelesaikan disertasi juga mengambil satu desa untuk studi kasus dengan judul *Deprivasi Sosial-Ekonomi dan Strategi Nafkah Petani pada Desa Perbatasan Kota (Studi Kasus di Desa Kanjilo Kabupaten Gowa)*.

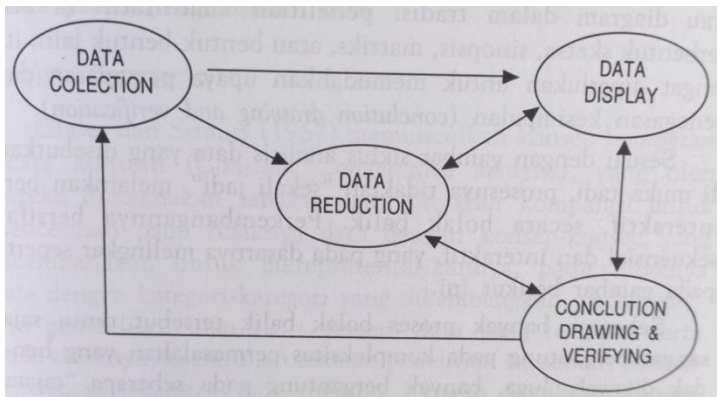
Yin (2000) menjelaskan ada tiga tipologi studi kasus, yakni:

- A. Studi kasus eksplanatoris;
- B. Eksploratoris; dan
- C. Deskriptif.

Ketiga tipologi ini berdasarkan jenis pertanyaan yang harus dijawab dalam studi kasus, yakni pertanyaan *how* (bagaimana), dan *why* (mengapa), serta pada tingkat tertentu juga menjawab pertanyaan *what* (apakah). Dengan mengedepankan tiga tipologi tersebut, Yin menolak anggapan bahwa studi kasus hanya cocok diterapkan dalam penelitian yang bersifat eksploratoris, tidak dalam konteks penelitian yang bersifat eksplanatoris dan deskriptif.

Menurut Bungin (2012), pada penelitian konvensional yang menggunakan pendekatan kuantitatif, prosesnya berlangsung linear. Proses demikian itu amat wajar karena penelitian kuantitatif menggunakan logika deduktif verifikatif. Dalam penelitian kualitatif tak menggunakan logika semacam itu, yang digunakan adalah logika induktif abstraktif. Suatu logika yang bertitik tolak dari khusus ke umum bukan dari umum ke

khusus. Konseptualisasi, kategorisasi dan deskripsi dikembangkan atas dasar kejadian (*incidence*) yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung. Teoritisasi yang memperlihatkan bagaimana hubungan antarkategori juga dikembangkan atas dasar data yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung. Karenanya antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan. Prosesnya berbentuk siklus bukan linear.



Gambar 12.5. Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif

Hasil pengumpulan data (*data collection*) tentu saja perlu direduksi (*data reduction*). Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengelolaan data (mulai dari *editing*, koding, hingga tabulasi data) dalam penelitian kuantitatif. Seperangkat hasil reduksi data juga perlu diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu (*data display*) sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Itu mirip semacam pembuatan tabel atau diagram dalam tradisi penelitian kuantitatif. Ia bisa berbentuk sketsa, sinopsis, matriks, atau bentuk-bentuk lain, itu sangat diperlukan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*).

Daftar Pustaka

- Amruddin. (2010). *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian*. Makassar: Lembaga Penerbitan Unismuh.
- Bungin, B. (2012). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Penerbit PT. RadjaGrafindo Persada.
- Bungin, B. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Creswell, J.W. (2013). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, L.J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.
- Ritzer, G. (2004). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Yin, R.K. (2000). *Studi Kasus (Desain dan Metode)*. Jakarta: Penerbit RajaGrafindo.

Profil Penulis



Dr. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si

Menyelesaikan pendidikan S1 di Fakultas Peternakan dan Perikanan Unhas (1996) selanjutnya S2 di PPs UNM (2001) dan PPs UIM (2014) Program Studi Agribisnis, serta menyelesaikan S3 di Program Sosiologi UNM (April-2021). Aktif berorganisasi pada Perhimpunan Sarjana Pertanian Indonesia (PISPI) dan Asosiasi Agribisnis Indonesia (AAI). Penulis diamanahkan menjadi ketua prodi Agribisnis periode 2014-2018 di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah (Unismuh) Makassar.

Menikah dengan Syahrini (48) serta telah dikaruniai anak, Muh.Fatih (19), Sabil Khairat (16) dan Sarah Nabilah (14). Penulis senang dan aktif menulis, buku pertama yang diterbitkannya adalah Kota Tanpa Maksiat (2003), Mengapa Memilih Pemimpin Islam (2007), Pokok-Pokok Sosiologi pertanian dan Pokok-Pokok Metodologi Penelitian (2010), Kelembagaan, Organisasi dan Kepemimpinan (Lembaga Penerbitan Unismuh, 2011), selanjutnya buku kolaborasi yang telah diterbitkan diantaranya Dasar-Dasar Agribisnis (2020), Kelembagaan Agribisnis (2021) serta Metode Riset Kuantitatif dan Kualitatif (2022) sedangkan yang diterbitkan oleh Penerbit Media Sains Indonesia adalah Manajemen Agribisnis, Dasar-Dasar Manajemen (Konsep dan Teori), Perilaku Konsumen (Teori dan Implementasi), Kewirausahaan, Pengantar Bisnis serta Bisnis Digital, selain menjadi editor buku Pengantar Sosiologi Pertanian. Sehari-hari sebagai dosen pada matakuliah; Dasar Manajemen, Sosiologi Pertanian, Manajemen Agribisnis, dan Agribisnis Peternakan.

Email Penulis: amruddin@unismuh.ac.id

VALIDITAS DAN REALIBILITAS PENELITIAN KUALITATIF

Dr. Gazi Saloom, S.Psi., M.Si

UIN Syarif Hidaytullah Jakarta

Pengantar

Validitas dan reliabilitas merupakan dua isu penting dalam penelitian, baik penelitian kuantitatif maupun penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, validitas berkaitan dengan sejauhmana sesuatu mengukur apa yang seharusnya diukur sedangkan reliabilitas berkaitan dengan keajegan sesuatu dalam kesahihannya (Systems & Metropolitan, n.d., McNabb, 2018). Bagaimana dengan isu validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif? Inilah yang akan diuraikan dan dibahas pada bagian berikutnya.

Penelitian kuantitatif secara fundamental merupakan suatu upaya penyimpulan dengan berusaha mengungkap prinsip-prinsip universal secara filosofis, dan secara metodologis dibangun atau dirancang atas kemampuan untuk menyimpulkan dari suatu sampel ke suatu populasi yang lebih luas. Sementara, penelitian kualitatif secara fundamental merupakan usaha interpretatif yang secara filosofis terikat konteks dan secara metodologis dibangun atau didisain atas kemampuan menafsirkan (memahami secara komprehensif) suatu fenomena dari perspektif emik dan perspektif etik. Pemahaman intersubyektif ini berfungsi sebagai proksi demi obyektivitas hasil penelitian kualitatif (Gough, 2015; Manuscript & Study, 2013).

Perspektif etik adalah pandangan yang berisi nilai, norma dan teori ilmiah yang berasal dari “luar”, sedangkan perspektif emik adalah padangan kebudayaan sendiri dari masyarakat atau kumpulan individu yang diteliti dan merupakan perspektif dari “dalam”. Geertz menyebut hal itu disebabkan karena perbedaan bahasa dalam memahami sesuatu antara fonemik dan fonetik. Fonemik lebih menekankan fungsi intern dalam berbahasa sedangkan fonetik fungsi ekstern atau fungsi yang seharusnya dalam berbahasa. (Kashima, 2005)

Realibilitas dalam Penelitian Kualitatif

Sifat dasar yang membedakan antara riset kuantitatif dan riset kualitatif tentu saja berimplikasi terhadap pertanyaan penelitian yang muncul dari kedua jenis penelitian itu. Misalnya, seorang klien atau publik ingin tahu sejauhmana sebuah program kegiatan pemuda berjalan dengan baik. Maka, pertanyaan penelitian kuantitatif terkait program itu adalah pertanyaan-pertanyaan yang bersifat deskriptif, penjelasan dan inferensial. Sementara pertanyaan kualitatif bersifat deskriptif, eksplanasi dan interpretasi sehingga dapat dikatakan bahwa ada kesamaan dan ada perbedaan di antara kuantitatif dan kualitatif. Persamaan keduanya adalah sama-sama dapat bersifat deskriptif dan eksplanasi, sementara perbedaan keduanya adalah bahwa penelitian kuantitatif bisa bersifat inferensial, sesuatu yang tidak bisa dilakukan dalam penelitian kualitatif. Sementara itu, karakteristik interpretasi atau penafsiran pada pertanyaan penelitian kualitatif yang tidak ditemukan pada penelitian kuantitatif. (Ayers, 2009; Manuscript & Study, 2013; Maxwell & Reybold, 2015)

Dalam hal sampling, strategi sampling yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah: Satu, mendapatkan sampel random atau sampel representative berdasarkan probabilitas. Kedua, memberikan izin peneliti untuk menyimpulkan dari suatu segmen populasi atau sample kepada suatu populasi yang lebih luas. Sementara strategi sampling yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah: Satu, sample purposif atau sampel bertujuan

untuk memastikan bahwa peneliti telah memahami secara memadai variasi fenomena bidang penelitian yang sedang diteliti. Kedua, penyampelan teoritis untuk menguji pengembangan ide tentang suatu setting dengan memilih fenomena yang krusial terhadap validitas ide-ide itu. Ketiga, pemilihan studi kasus eksampel(Djamba & Neuman, 2002; Henderson, 2011; Va, n.d.).

Selain berimplikasi pada pertanyaan penelitian dan bentuk sampling, perbedaan paradigma antara kuantitatif dan kualitatif juga berpengaruh pada bagaimana penanganan ancaman terhadap validitas dan reliabilitas. Pada penelitian kuantitatif, ancaman validitas diatasi dengan penanganan fitur sebelumnya seperti randomisasi dan kendali variabel. Sementara itu, dalam penelitian kualitatif, eliminasi ancaman terhadap validitas seperti dalam kualitatif cenderung lebih kecil kemungkinannya karena penelitian kualitatif lebih induktif dan terutama karena penelitian kualitatif lebih fokus untuk memahami hal-hal partikular dibandingkan untuk menjeneralisir kepada hal-hal yang universal. Selain itu, para peneliti kualitatif melihat ancaman sebagai peluang untuk belajar, misal, efek dan bias peneliti merupakan bagian dari kisah yang diceritakan dan tidak perlu dikendalikan oleh peneliti(Djamba & Neuman, 2002; Lo et al., 2020; Marcus, 2006; Mills et al., 2002).

Mengukur Validitas Penelitian Kualitatif

Validitas bukan suatu komoditas yang dapat dibeli dengan teknik-teknik, tetapi validitas merupakan semacam integritas, karakter dan kualitas yang bisa diasesmen sesuai tujuan dan kondisi. Secara umum, validitas berkaitan dengan sejauhmana suatu akun akurat atau menghasilkan. Dalam penelitian kualitatif, validitas berhubungan dengan sejauhmana suatu temuan dianggap telah ditafsirkan dengan cara yang benar (Baxter & Jack, 2008; Djamba & Neuman, 2002).

Bagaimana mengasesmen validitas penelitian kualitatif? Tentu sebagaimana penelitian kuantitatif, mengukur validitas penelitian kualitatif bisa dilakukan beberapa

cara, yaitu di antaranya dengan mengajukan pertanyaan, bisakah penelitian lain membaca catatan bidang anda dan memberikan pemahaman yang sama tentang fenomena yang diteliti? Demikian pertanyaan paling relevan untuk memastikan validitas pada penelitian kualitatif.

Memberi perhatian terhadap isu validitas dan realibilitas merupakan alasan utama mengapa deskripsi yang tebal sangat dibutuhkan dalam penelitian kualitatif. Hal itu karena isu validitas dan reliabilitas merupakan komponen esensial yang harus diuraikan dengan komprehensif dalam penelitian kualitatif.

Setidaknya, ada 4 jenis validitas dalam penelitian kualitatif, yaitu validitas deskriptif, validitas interpretatif, validitas teoritis dan validitas eksternal (Cresswell et al., 2003; Djamba & Neuman, 2002; McNabb, 2018). Keempat validitas dalam penelitian kualitatif ini akan dijelaskan pada bagian berikutnya.

Pertama, **validitas deskriptif** yaitu validitas yang berkaitan dengan akurasi suatu akun. Jelasnya adalah memastikan bahwa seseorang tidak memalsukan atau tidak mendistorsi apa yang dia dengar dan lihat. Semua jenis validitas yang lain bergantung pada eksistensi aspek fundamental dari validitas jenis ini. Menurut Geertz, perilaku harus dihadirkan dan dengan kepastian tertentu karena melalui arus perilaku atau lebih tepatnya melalui aksi sosial, bentuk-bentuk budaya menemukan artikulasi (Baxter & Jack, 2008; Djamba & Neuman, 2002; Sandelowski, 1996).

Kedua, **validitas interpretatif** adalah validitas yang ditemukan pada bahasa orang-orang yang diteliti dan sangat mungkin bersandar pada kata-kata dan konsep-konsep mereka sendiri. Masalah yang kerap kali muncul dalam konteks validitas interpretative adalah akurasi konsep yang diterapkan terhadap perspektif individu di dalam akun.

Jika konsensus yang relevan tentang istilah yang digunakan dalam deskripsi ada pada komunitas peneliti maka konsensus yang relevan untuk istilah yang digunakan dalam penafsiran sampai pada titik substansi,

ada pada komunitas yang diteliti. Sebagai elemen disain yang penting maka untuk meningkatkan validitas interpretatif, oleh karenanya, adalah dengan menggunakan pendekatan penelitian partisipatoris pada level tertentu atau derajat tertentu. Misalnya, lewat cek anggota, model penelitian sahabat sebaya.

Ketiga, **validitas teoritis** adalah validitas yang berkaitan dengan pemahaman teoritis. Pemahaman semacam ini adalah pemahaman yang yang bisa dicari di balik deskripsi konkrit dan penafsiran nilainya diturunkan berdasarkan kemampuan menjelaskan data yang banyak secara ringkas (Belk, 2007; *Handbook of Qualitative Research Methods in Entrepreneurship*, n.d.; Sandelowski, 1996).

Suatu teori yang baik adalah teori yang mengartikulasikan atau merumuskan suatu model hubungan sebagaimana didalilkan di antara variabel atau konsep yang menonjol. Dengan demikian, validitas teoritis tidak hanya berkaitan dengan validitas konsep tetapi juga hubungan yang didalilkan satu sama lain, dan karenanya kebaikannya sebagai suatu penjelasan.

Dalam konteks validitas teori dalam perspektif penelitian kualitatif, ada 3 ancaman terbesar validitas, yaitu kesalahan tipe I, kesalahan tipe II dan kesalahan tipe III. Kesalahan tipe I adalah mempercayai suatu prinsip sebagai prinsip yang benar padahal tidak demikian. Misal, menolak secara salah hipotesis nul. Sedangkan kesalahan tipe II adalah menolak suatu prinsip padahal prinsip itu benar, dan kesalahan tipe III adalah menanyakan pertanyaan yang salah.

Umumnya, untuk mengecek validitas teoritis, *triangulasi* dipilih sebagai cara untuk melakukan pengecekan yang sangat penting. Kenapa demikian? Sebab cara paling baik untuk mencari validitas datang dari serangkaian pengukuran yang beragam dan dikombinasikan satu sama lain. Masing-masing dengan kelemahan idiosinkrtasinya. Masing-masing menunjuk kepada suatu hipotesis tunggal.

Kegunaan triangulasi adalah untuk melacak ketidaksamaan data yang diperoleh oleh satu informan dengan informasi yang diperoleh oleh informan lainnya. Oleh karenanya, dibutuhkan suatu tehnik yang tepat untuk menyatukan perbedaan data agar dapat ditarik kesimpulan yang akurat dan tepat.

Keempat, **validitas eksternal** adalah validitas yang berkaitan dengan generalisasi hasil penelitian kualitatif. Ada kesepakatan besar bahwa kemampuan generalisasi dalam pengertian menghasilkan hukum-hukum yang dapat diterapkan secara universal bukan standar yang berguna atau tujuan besar dari penelitian kualitatif (Djamba & Neuman, 2002). Namun, hal ini bukan untuk mengatakan bahwa penelitian yang dilakukan untuk menguji fenomena tertentu dalam suatu setting yang unik tidak dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang mengakumulasi fenomena tertentu.

Nampaknya, ada consensus yang muncul bahwa kekuatan generalisasi untuk penelitian kualitatif adalah kesesuaian antara situasi yang dipelajari dengan situasi lain yang juga di pelajari di tempat lain. Dengan kata lain, konsep dan kesimpulan yang ditemukan dalam suatu situasi yang diteliti yang juga ditemukan di tempat lain.

Bagaimana meningkatkan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif? Salah satu caranya adalah dengan memberikan deskripsi yang tebal tentang situasi yang sedang diteliti. Bisa dikatakan bahwa deskripsi yang tebal dalam penelitian kualitatif adalah hal yang sangat krusial dan menjadi ciri khas laporan hasil penelitian kualitatif.

Deskripsi yang tebal dalam pengertian dua situs atau situasi, yaitu situs di mana penelitian dilakukan dan situs di mana seorang peneliti ingin melakukan generalisasi atau di mana ia ingin menerapkan temuan-temuan sebelumnya merupakan hal penting. Tujuannya untuk mencari kesamaan dan perbedaan di antara dua situasi yang berbeda.

Analisis terhadap kesamaan dan perbedaan membuat ada kemungkinan untuk melakukan penilaian yang beralasan tentang sejauhmana kita bisa menggunakan temuan-temuan dari suatu penelitian sebagai hipotesis kerja tentang apa yang mungkin terjadi pada situasi yang lain.

Cara lain untuk meningkatkan kekuatan generalisasi pada penelitian kualitatif adalah dengan melakukan studi multi-situs. Suatu temuan yang muncul berulang-ulang dalam studi banyak situs agaknya lebih memungkinkan untuk menjadi hipotesis kerja yang baik pada situs yang belum dipelajari dibanding temuan yang muncul dari hanya satu atau dua situs penelitian.

Suatu temuan yang muncul dari studi berbagai situs yang heterogen akan menjadi hipotesis kerja yang lebih kokoh dan tentu saja lebih berguna dalam memahami berbagai situs lainnya dibanding temuan yang muncul dari studi yang beragam tapi situs yang sama. Heterogenitas bisa diperoleh dengan membuat suatu frame sampling yang memaksimalkan variasi yang inheren di dalam sampel, terutama dalam hal dimensi yang penting secara potensi dan teori.

Reliabilitas

Realibilitas dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan kemampuan para penelitian yang berbeda-beda dalam melakukan pengamatan yang sama terhadap fenomena yang ada ketika observasi dilakukan dengan menggunakan metode dan prosedur yang sama. Peneliti dapat meningkatkan realibilitas penelitian kualitatif dengan melakukan standarisasi teknik dan protokol pengumpulan data, melakukan dokumentasi berulang-ulang dari sisi waktu dan tempat observasi dan realibilitas inter-rater (suatu pertimbangan yang dapat dilakukan selama tahap analisis proses penelitian (Baxter & Jack, 2008; Sandelowski, 1996).

Dalam penelitian kualitatif, istilah yang umumnya digunakan untuk menjelaskan realibilitas atau bahkan validitas dan realibilitas secara bersama-sama adalah kredibilitas. Apakah hasil penelitian kualitatif kredibel atau tidak kredibel tergantung pada strategi yang dilakukan. Di antara strategi yang dapat dilakukan untuk memastikan kredibilitas hasil penelitian kualitatif adalah:

1. Mencatat bias personal yang mungkin saja mempengaruhi hasil penelitian;
2. Mengakui bias-bias dalam sampling dan refleksi kritis metode secara terus-menerus untuk memastikan kedalaman dan relevansi pengumpulan dan analisis data;
3. Penyimpanan catatan yang cermat, menunjukkan jejak keputusan yang jelas dan memastikan interpretasi data yang konsisten dan transparan;
4. Melakukan strategi perbandingan/mencari persamaan dan perbedaan di seluruh akun atau catatan untuk memastikan perspektif yang berbeda telah terwakili dengan baik;
5. Menyertakan deskripsi kata demi kata yang kaya dan tebal dari akun peserta untuk mendukung temuan;
6. Menunjukkan kejelasan dalam hal proses berpikir selama analisis data dan interpretasi selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti;
7. Terlibat dalam diskusi yang intensif dengan peneliti lain untuk mengurangi bias penelitian;
8. Validasi responden: termasuk mengundang peserta untuk mengomentari transkrip wawancara dan apakah tema dan konsep akhir yang dibuat cukup mencerminkan fenomena yang sedang diselidiki;
9. Triangulasi data, di mana metode dan perspektif yang berbeda membantu menghasilkan serangkaian temuan yang lebih komprehensif.

Penutup

Validitas dan realibilitas dalam penelitian kualitatif tak jauh berbeda dengan secara substansi dengan penelitian kuantitatif. Hanya saja, ada perbedaan istilah yang digunakan oleh dua metode karena paradigma yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif, istilah yang biasa digunakan untuk menjelaskan aspek validitas dan realibilitas adalah kredibilitas penelitian.

Kredibilitas berarti konfidensi data atau tingkat kepercayaan terhadap data. Validitas dan reliabilitas dijustifikasi dalam penelitian walaupun fakta menunjukkan bahwa para peneliti kualitatif membuat beragam prosedur untuk menegakkan validitas dan realibilitas.

Daftar Pustaka

- Ayers, F. H. (2009). A study of student perception of the validity and reliability in university flight training assessment. *Collegiate Aviation Review*, 27(1), 20–41. <https://doi.org/10.22488/okstate.18.100384>
- Baxter, P., & Jack, S. (2008). The Qualitative Report Qualitative Case Study Methodology: Study Design and Implementation for Novice Researchers. *The Qualitative Report*. <https://doi.org/citeulike-article-id:6670384>
- Belk, R. (2007). Handbook of qualitative research methods in marketing. ... *Qualitative Research*, 609. http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:Handbook+in+Qualitative+Research#2%5Cnhttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=wikcliAq_SMC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Handbook+of+qualitative+research+methods+in+marketing&ots=dv5Aik2k-G&sig=qOrIPRMOT
- Cresswell, J. W., Plano-Clark, V. L., Gutmann, M. L., & Hanson, W. E. (2003). Advanced mixed methods research designs. *Handbook of Mixed Methods in Social and Behavioral Research*.
- Djamba, Y. K., & Neuman, W. L. (2002). Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches. *Teaching Sociology*. <https://doi.org/10.2307/3211488>
- Gough, B. (2015). *Qualitative Research in Psychology*. <https://doi.org/10.4135/9781473915534>
- Handbook of qualitative research methods in entrepreneurship*. (n.d.).
- Henderson, R. (2011). Doing qualitative research: a practical handbook. *Studies in Continuing Education*. <https://doi.org/10.1080/0158037X.2011.609670>
- Kashima, Y. (2005). Is culture a problem for social psychology? *Asian Journal of Social Psychology*, 8(1), 19–38. <https://doi.org/10.1111/j.1467-839X.2005.00154.x>
-

- Lo, F. Y., Rey-Martí, A., & Botella-Carrubi, D. (2020). Research methods in business: Quantitative and qualitative comparative analysis. In *Journal of Business Research* (Vol. 115). <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.05.003>
- Manuscript, A., & Study, Q. (2013). Qualitative Study. *Designing a Qualitative Study*. <https://doi.org/10.1007/s10461-014-0839-3>.HIV
- Marcus, B. (2006). Relationships between faking, validity, and decision criteria in personnel selection. *Psychology Science*, 48(3), 226–246. http://www.pabst-publishers.de/psychology-science/3-2006/abstract_02.html
- Maxwell, J. A., & Reybold, L. E. (2015). Qualitative Research. *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.10558-6>
- McNabb, D. E. (2018). Introduction to Mixed-Methods Research. In *Research Methods in Public Administration and Nonprofit Management*. <https://doi.org/10.4324/9781315181158-36>
- Mills, J. F., Kroner, D. G., & Forth, A. E. (2002). Measures of Criminal Attitudes and Associations (MCAA): Development, factor structure, reliability, and validity. *Assessment*, 9(3), 240–253. <https://doi.org/10.1177/1073191102009003003>
- Sandelowski, M. (1996). Focus on Qualitative Methods. *Research in Nursing & Health*, 17(4), 525–529.
- Systems, G. I., & Metropolitan, M. (n.d.). *Research Methods in Education*.
- Va, W. (n.d.). *Blending Qualitative and Quantitative Approaches*.

Profil Penulis



Dr. Gazi Saloom, S.Psi., M.Si

Dunia menulis menjadi pilihan karena konsekuensi logis sebagai dosen yang harus mengajar, meneliti dan melakukan pengabdian sosial. Semua tugas tridharma itu membutuhkan kemampuan menulis dalam perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan. Walaupun, telah banyak karya tulis yang ditoreh jauh sebelum menjadi dosen.

Penulis memiliki keahlian di bidang psikologi sosial dan psikologi agama. Skripsi, tesis dan disertasi yang dia tulis sangat erat kaitannya dengan kedua bidang itu. Dia menulis skripsi tentang kepribadian dalam perspektif pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziah, lalu tesisnya berisi tentang psikologi hubungan antarkelompok dan disertasinya tentang psikologi radikalisme dan terorisme.

Pendidikan sarjana diselesaikan di Fakultas Psikologi UIN Jakarta, pendidikan magisteri berhasil ia raih dari Fakultas Psikologi Universitas Indonesia dan beberapa tahun kemudian, tepatnya tahun 2016 meraih gelar doktor di bidang psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Indonesia dengan beasiswa dari Kementerian Agama RI. Penulis merupakan lektor kepala 550 di Fakultas Psikologi dengan bidang keahlian psikologi sosial dan psikologi agama. Beberapa mata kuliah terkait seperti psikologi politik, psikologi lintas budaya dan psikologi lingkungan diampu di program sarjana dan program magister di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Email Penulis: gazi@uinjkt.ac.id dan thesaloom@gmail.com.

Penulis bisa juga dihubungi melalui nomor WA: 08128480195

PENYUSUNAN PROPOSAL PENELITIAN KUALITATIF

Tati Hardiyani, S.Kep., Ns., M.Kep
Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Pada tahap manajemen penelitian kualitatif diperlukan adanya perencanaan penelitian yang sering disebut proposal penelitian. Proposal penelitian merupakan perencanaan penelitian terdiri atas langkah-langkah sistematis dan rasional yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Pada penelitian kuantitatif permasalahan yang akan diteliti sudah jelas, realitasnya tunggal, tetap, pola pikir deduktif, teramati sehingga sering disebut "*blue print*" atau pedoman baku dalam menjalankan penelitian. Sehingga proposal penelitian bersifat baku atau sudah pasti dan terperinci. Sedangkan pada penelitian kualitatif realitasnya holistik, kompleks, dinamis, penuh makna, pola pikir induktif dan permasalahan belum jelas, sehingga proposal kualitatif bersifat sementara serta berkembang seiring dengan jalannya penelitian. Proposal kualitatif berisakn garis besar rencana penelitian yang akan dilakukan. Sifat dari proposal kuantitatif yaitu baku dan spesifik, sedangkan proposal kualitatif bersidat umum dan sementara. Secara umum proposal penelitian kualitatif terdiri atas 3 bagian yaitu bagian awal, utama dan bagian akhir.

Bagian Awal

Pada bagian awal terdiri atas halaman judul, halaman persetujuan, dan halaman daftar isi.

A. Halaman Judul

Halaman judul penelitian kualitatif terdiri atas judul, maksud proposal penelitian, lambang instansi yang mendanai atau lambang instansi yang dituju dan tahun pengajuan. Hendaknya judul mewakili keseluruhan isi, harapan dan tujuan penelitian. Judul dibuat semenarik mungkin sehingga pembaca minat untuk membaca proposal penelitian. Judul yang baik dibuat secara baku, lugas, ringkas, gramatikal, sehingga tidak menimbulkan tafsir ganda. Judul juga dapat dibuat dengan kalimat yang lebih komunikatif, serta menghindari kalimat deklaratif. Pembuatan judul tidak terlalu pendek dan tidak terlalu panjang. Hal yang penting disini adalah keterwakilan antara isi penelitian dalam sebuah kalimat. Secara umum judul terdiri dari 8-15 kata substantif.

Penyajian judul dapat menggunakan dua cara, yaitu perumusan judul menggunakan satu paraphrase dan dua paraphrase. Perumusan judul menggunakan dua paraphrase artinya terdapat judul pokok dan sub judul. Sub judul disinilah yang akan menjadi perhatian utama penelitian, sehingga harus menggambarkan masalah, teori dan metode penelitian. Judul dibuat menggunakan huruf kapital dan dicetak tebal dan kadang berwarna. Hindarkan pemakaian singkatan pada judul untuk mengurangi pemahaman ganda para pembaca. Singkatan boleh digunakan apabila singkatan tersebut sudah populer dan familiar bagi pembaca. Sehingga sebaiknya singkatan ditulis dengan menyertai bentuk panjangnya. Misalnya diabetes mellitus disingkat dengan DM (Diabetes Mellitus). Konsistensi penulisan judul penelitian dari awal sampai akhir juga harus diperhatikan.

B. Halaman persetujuan

Setelah halaman judul biasanya dalam sebuah proposal penelitian terdapat halaman persetujuan yang berisikan judul proposal penelitian, penyusun, tanggal persetujuan dan tanda tangan persetujuan proposal. Persetujuan proposal penelitian biasanya dilakukan oleh pembimbing penelitian maupun pimpinan instansi peneliti.

C. Daftar isi

Daftar isi dibuat untuk memberikan gambaran secara menyeluruh isi proposal dan petunjuk pembaca untuk melihat bab dan sub bab dalam proposal penelitian. Halaman daftar isi memuat judul bab dan sub judul bab dengan nomor halamannya. Bagian selanjutnya memuat daftar gambar, table, bagan dan sebagainya.

Bagian Utama

Pada bagian utama memuat pendahuluan, landasan teori dan metode penelitian yang seringnya dibuat kedalam bab.

A. Bagian Pendahuluan

Bagian pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan keaslian penelitian. Pada bagian pendahuluan menggambarkan permasalahan yang diteliti, pentingnya masalah, ketersediaan data, dan dampak penelitian yang akan dilakukan.

1. Latar belakang masalah

Masalah merupakan penyimbangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi, penyimbangan antara teori dengan praktik, penyimpangan antara aturan dengan pelaksanaan, penyimpangan antara aturan dengan hasil yang dicapai, dan penyimpangan pengalaman masa lalu dengan yang terjadi sekarang. Segala sesuatu yang tidak sesuai dengan kondisi atau tidak

sesuai dengan apa yang diharapkan bisa menimbulkan masalah. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai suatu masalah dan menjadi sesuatu yang dapat diteliti. Latar belakang hendaknya memuat gambaran realita yang sedang terjadi kemudian dihubungkan dengan peraturan, kebijakan, perencanaan, tujuan, teori, pengalaman, sehingga menimbulkan kesenjangan antara keduanya yang diuraikan dalam bentuk data. Data tersebut dapat diperoleh dari studi pendahuluan, laporan penelitian, dan pernyataan ahli. Pada bagian latar belakang penting untuk menguraikan alasan mengapa penelitian dilakukan atau hal yang melatarbelakangi penelitian. Berikut patokan yang dapat digunakan dalam membuat latar belakang:

- a. Alasan peneliti memilih topik tersebut untuk dilakukan penelitian;
- b. Penjabaran pentingnya masalah tersebut dilakukan penelitian;
- c. Alasan keilmuan apa yang mendorong dilakukannya penelitian tersebut;
- d. Urgensi dari masalah yang melatarbelakangi penelitian;
- e. Data empiris yang berkaitan dengan penelitian;
- f. Pernyataan ahli yang relevan sehingga masalah tersebut layak untuk diteliti.

Penting untuk diperhatikan dalam membuat latar belakang masalah harus dideskripsikan dengan jelas, lengkap, didukung data teori, pendapat pakar dan data empiris. Serta susunan kalimat yang saling berkaitan, diuraikan dengan mantap karena latar belakang merupakan dasar rasional pentingnya penelitian dilakukan.

2. Rumusan masalah

Rumusan masalah atau sering disebut pertanyaan penelitian yang jawabannya didapat dari penelitian. Rumusan masalah digunakan peneliti sebagai panduan dalam menjelaskan objek yang diteliti. Namun ketika penelitian dilakukan dan rumusan masalah tidak sesuai dengan kondisi objek penelitian, maka rumusan penelitian dapat dirubah oleh peneliti. Pada penelitian kualitatif rumusan masalah lebih bersifat umum dan berkaitan dengan kemungkinan apa yang terjadi pada objek penelitian.

Tiga cara yang dapat digunakan dalam membuat rumusan masalah, yaitu pertama secara langsung merumuskan sejumlah masalah, kedua merumuskan satu masalah tetapi dijabarkan dalam beberapa masalah, ketiga merumuskan satu masalah tetapi dijabarkan dalam tujuan penelitian. Berikut hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun rumusan masalah:

- a. Rumusan masalah penelitian kualitatif disajikan dalam kalimat *epistemologis* dan *aksiologis*. Rumusan masalah menyatakan pertanyaan “mengapa” dan “bagaimana” situasi atau fenomena terjadi, bukan hanya sekedar menyatakan pertanyaan “apa”.
- b. Rumusan masalah dapat dibuat dalam kalimat pertanyaan maupun dijabarkan kedalam bentuk esai.
- c. Rumusan masalah dibuat dalam kalimat yang jelas, lugas, dan operasional. Fungsinya untuk membantu peneliti memberikan arahan dalam melakukan penelitian termasuk pada saat pengumpulan data, analisis data dan penarikan kesimpulan.

3. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian kualitatif digunakan untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan. Secara khusus tujuan penelitian kualitatif yaitu untuk menemukan pemahaman yang luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang kompleks, memahami interaksi sosial tersebut sehingga dapat menemukan hipotesis, pola hubungan yang akhirnya dapat dikembangkan lebih lanjut menjadi sebuah teori. Penulisan tujuan penelitian hendaknya menggambarkan hasil yang akan dicapai, unit analisis, lokasi penelitian dan rancangan yang akan digunakan. Seringnya tujuan penelitian dituliskan dibagian akhir dari latar belakang namun dapat juga dibuat terpisah. Tujuan pada penelitian kualitatif bersifat sementara artinya tujuan tersebut dapat dirubah atau dikembangkan sesuai dengan objek penelitian ketika sudah berada di lapangan. Tujuan dan rumusan masalah saling berkaitan. Contohnya “Bagaimana pasien kanker stadium akhir memaknai hidupnya?”, maka tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui gambaran pasien kanker stadium akhir dalam memaknai hidupnya. Tujuan penelitian juga dapat dijabarkan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum berfungsi untuk memahami garis besar hakikat objek, sedangkan tujuan khusus berfungsi untuk menjelaskan secara rinci masalah pokok penelitian dan hubungannya dengan objek lainnya.

4. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian yaitu kegunaan dari hasil penelitian. Manfaat penelitian dijabarkan secara spesifik serta berhubungan langsung dengan rumusan masalah dan tujuan. Hindari pemaparan manfaat yang terlalu umum, tinggi atau terlalu jauh dari rasionalisasi. Ketika merumuskan manfaat perlu diperhatikan apa dan

bagaimana tujuan penelitian akan dicapai. Secara umum manfaat penelitian dibagi kedalam manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis yaitu manfaat yang didapat secara tidak langsung, masih dalam tahapan konsep. Sedangkan manfaat praktis yaitu manfaat yang langsung dapat dirasakan dalam tatanan kehidupan. Manfaat teoritis secara umum berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sedangkan manfaat praktis berkaitan dengan kontribusi hasil penelitian dalam pengembangan kehidupan masyarakat. Pada penelitian kualitatif manfaat penelitian lebih bersifat teoritis namun manfaat praktis seperti pemecahan masalah juga bisa langsung dirasakan oleh subjek penelitian.

5. Keaslian penelitian

Pada keaslian penelitian diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan dengan fokus penelitian. Sumber pustaka penelitian ini dapat berasal dari buku referensi, artikel dari jurnal, makalah dalam seminar, laporan hasil penelitian, tesis, disertasi, dan sebagainya. Penelitian yang relevan yang dikemukakan disini sebaiknya merupakan penelitian terbaru dan orisinal. Pada bagian keaslian penelitian hal yang perlu dipaparkan adalah teori, temuan, hasil dan rekomendasi dari penelitian terdahulu yang relevan dan dapat dijadikan landasan penelitian yang akan dilakukan. Fungsi dari adanya keaslian penelitian ini yaitu memudahkan pembaca untuk melihat hubungan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, melihat perbedaan dan persamaan, serta kebaruan dari penelitian. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan keaslian penelitian yaitu:

- a. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi belum pernah dipecahkan;

- b. Pernyataan jelas mengenai persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya;
- c. Permasalahan yang diteliti bukan merupakan replikasi;
- d. Biasanya minimal memaparkan dua penelitian terdahulu.

B. Landasan Teori

Landasan teori berisikan beberapa teori yang dipakai sebagai rujukan dalam menganalisis data atau menganalisis masalah penelitian. Data dibahas secara teoritik beragam variable atau faktor yang terlibat dalam penelitian. Sertakan teori yang mendukung gagasan penelitian dan yang bertentangan sehingga pembahasan akan semakin kuat dan lengkap. Fungsi dari landasan teori bagi penelitian kualitatif adalah landasan bagi pemahaman konsep acuan penelitian. Konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian menjadi lebih jelas dengan adanya landasan teori. Teori yang menjadi referensi harus memiliki 3 kriteria berikut yaitu relevansi, kemutakhiran dan keaslian. Relevansi artinya teori yang dipaparkan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Kemutakhiran artinya kebaruan teori atau referensi yang digunakan. Minimal referensi yang digunakan 5-10 tahun terakhir. Semakin referensi yang digunakan semakin baru maka akan semakin lebih baik. Referensi akan lebih baik jika menggunakan teori yang berasal dari artikel jurnal atau hasil penelitian yang dipublikasikan. Keaslian artinya dalam penggunaan referensi hendaknya menggunakan referensi asli atau orisinal bukan berasal dari hasil kutipan orang lain.

Pada landasan teori perlu dipaparkan mengenai definisi setiap fokus yang akan diteliti, serta ruang lingkup keluasan dan kedalamannya. Paparkan juga teori yang sejalan dan yang berkebalikan, sehingga pembahasan akan semakin kuat. Pada penelitian kualitatif landasan teori bersifat sementara, dan akan

berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kerangka berfikir dalam landasan teori penelitian kualitatif tidak perlu dibuat karena pada penelitian kualitatif penelitian dilakukan untuk menemukan hipotesis. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menggunakan landasan teori untuk menguji hipotesis. Landasan teori menjadikan konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian lebih jelas sehingga membantu peneliti dalam mendapatkan data penelitian.

C. Metode Penelitian

Pada bagian metode penelitian sebuah proposal kualitatif menyajikan alasan menggunakan metode kualitatif, menjelaskan cara peneliti mengambil data dan menganalisis data. Beberapa komponen yang perlu dijelaskan pada bagian metode penelitian kualitatif adalah: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keterpercayaan (trustworthiness) penelitian, jadwal penelitian, organisasi penelitian dan pembiayaan.

a. Pendekatan dan jenis penelitian

Pada sub bab dijelaskan alasan pemilihan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif. Secara umum alasan pemilihan pendekatan kualitatif adalah dikarenakan masalah yang belum jelas, holistik, kompleks, dinamis serta penuh makna. Penelitian kualitatif dipilih dengan maksud untuk memahami situasi social lebih mendalam, menemukan pola, menemukan hipotesis dan teori.

b. Lokasi penelitian

Pada lokasi penelitian dijabarkan mengenai dimana tempat lokasi penelitian dimana situasi sosial tersebut akan diteliti. Deskripsikan juga keberagaman aspek, dan karakteristiknya. Jelaskan juga alasan pemilihan tempat jika

dipendahuluan belum dijelaskan. Lokasi penelitian hanya dijelaskan jika penelitian lapangan dan tidak berlaku pada penelitian kepustakaan, filosofis, karya seni dan sebagainya. Penelitian pustaka hanya disebutkan objek kajian dalam sub bab ini.

c. Sumber data dan sampel

Data penelitian merupakan semua informasi yang berada pada objek penelitian yang perlu digali, dikumpulkan dan dipilih oleh peneliti. Sumber data penelitian kualitatif dapat digali melalui dokumen, narasumber, peristiwa atau kejadian, tempat atau lokasi dan benda (teks atau artefak). Peneliti menjelaskan sumber data secara rinci dan jelas. Sampel data pada penelitian kualitatif dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Pada Teknik pengambilan sampel secara *purposive* perlu dijelaskan kriteria penentuan jenis dan jumlah data serta penentuan sumber datanya. Penentuan sampel data pada proposal masih bersifat sementara dan bisa berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Pada tahap awal sampel data dipilih narasumber yang memiliki power sehingga mampu mencari informan lain dan membuka jalan.

d. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian kualitatif yang utama yaitu peneliti dan anggota peneliti itu sendiri. Jelaskan siapa disini yang menjadi instrumen penelitian. Meskipun instrumen penelitian utamanya peneliti, tetapi peneliti dapat menggunakan pedoman pengumpulan data seperti pedoman wawancara, pedoman diskusi kelompok terarah (DKT), pedoman observasi terbuka dan sebagainya. Penyusunan pedoman pengumpulan data perlu dijelaskan siapa yang membuat, berdasarkan studi lapangan atau tidak.

e. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data menjelaskan tentang bagaimana cara peneliti melakukan pengumpulan data. Pemilihan teknik pengumpulan data bergantung pada jenis data yang dikumpulkan dan sumber data yang tersedia. Teknik pengumpulan data penelitian kualitatif dibedakan menjadi teknik interaktif dan noninteraktif. Teknik interaktif diantaranya wawancara mendalam, dan observasi partisipan. Sedangkan teknik noninteraktif diantaranya analisis dokumen dan kuesioner terbuka. Terdapat teknik yang paling utama disini adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan gabungan ketiganya atau triangulasi. Dijelaskan lebih rinci objek apa yang diobservasi, dan siapa yang dilakukan wawancara mendalam.

f. Teknik analisis data

Proses analisis data penelitian kualitatif terdiri dari empat macam sifat yaitu analisis induktif, analisis dilakukan bersama dengan proses pengumpulan data, analisis proses interaksi, dan analisis dalam proses siklus. Namun teknik analisis data penelitian kualitatif lebih banyak dilakukan bersama dengan pengumpulan data. Model analisis kualitatif yang dapat digunakan diantaranya model analisis CIPP dari Stufelbeam untuk penelitian evaluasi, analisis *compative methode* dari Strauss dan Corbin untuk penelitian naturalistic, analisis etnografi dari Spradley, analisis kritis dari Kemmis dan Taggart untuk penelitian Tindakan, serta analisis deskriptif, pragmatic, sociolinguistik dan dialektologi untuk penelitian linguistik. Analisis model lain yang dapat digunakan seperti analisis antar kasus, analisis jalinan yang digunakan sesuai kebutuhan penelitian.

g. Keterpercayaan (*trustworthiness*) penelitian

Trustworthiness diartikan apakah hasil penelitian tersebut dapat dipercaya. Uji kepercayaan ini dilakukan dengan melakukan uji kredibilitas data (validitas internal), uji dependabilitas (reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal), dan uji komfirmabilitas (objektivitas). Uji kredibilitas data dilakukan melalui perpanjangan pengamatan, triangulasi, diskusi teman sejawat, member check dan analisis kasus negatif. Uji dependabilitas dapat dilakukan dengan cara pelacakan audit (*audit trial*). Transferabilitas merupakan kemampuan aplikasi dari hasil penelitian, apakah hasil penelitian dapat ditransfer ke pihak lain terutama pada informan lain. Uji komfirmabilitas dilakukan untuk melihat apakah penelitian tersebut bebas dari bias personal sehingga hasil penelitian harus dikonfirmasi dengan pihak atau sumber lain. Prosedur yang dapat digunakan untuk menjaga keobjektifan peneliti adalah dengan cara peneliti jujur memaparkan siapa dirinya, dan posisinya yang dapat mempengaruhi kesimpulan yang disampaikan. Penulis juga dapat melibatkan pihak lain dalam melakukan analisis sehingga lebih terjaga objektivitas penelitian.

h. Jadwal penelitian

Jadwal penelitian menggambarkan aktivitas penelitian yang dilakukan dan kapan dilakukan. Jadwal penelitian hendaknya menjelaskan mengenai kegiatan persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan yang dibuat menggunakan matriks. Secara umum penelitian kualitatif memerlukan waktu sekitar 6-24 bulan.

i. Organisasi penelitian

Penelitian kualitatif seringkali dilakukan secara berkelompok atau tim. Organisasi penelitian ini dijelaskan siapa yang menjadi ketua tim, anggota peneliti, pengumpul data, bendahara dan tenaga

administrasi. Serta uraikan tugas masing-masing peran setiap anggota tim tersebut.

j. **Pembiayaan**

Pembiayaan penelitian dapat diajukan dalam proposal penelitian dapat juga tidak dipaparkan dalam proposal. Jumlah pembiayaan biasanya diperhitungkan berdasarkan lama penelitian, risiko penelitian, keprofesionalan tim peneliti, jarak tempat penelitian. Biaya yang dibutuhkan dirinci secara jelas didalam proposal penelitian.

Bagian Akhir

Pada bagian akhir berisikan daftar pustaka yang memuat semua sumber pustaka yang digunakan dalam pembuatan proposal penelitian. Referensi yang digunakan hendaknya menggunakan sumber terbaru, minimal menggunakan referensi 5-10 tahun terakhir. Referensi yang digunakan dapat berupa buku, artikel jurnal, laporan hasil penelitian, disertasi atau tesis, majalah, makalah dan sumber lainnya. Penyusunan daftar pustaka dapat menggunakan sistem penyusunan APA (*American Psychological Association*) style, Harvard style, CMS (*Chicago Manual of Style*) dan sebagainya. Berdasarkan APA style tata urutan penulisan referensi adalah nama penulis (tanpa gelar), tahun terbit, judul buku, edisi atau volume, kota penerbit, dan nama penerbit. Sedangkan untuk referensi yang berasal dari internet harus disertakan judul situs, alamat dan kapan akses dilakukan.

Format Proposal Penelitian

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Keaslian Penelitian

BAB II. LANDASAN TEORI

BAB III. METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- B. Lokasi Penelitian
- C. Sumber Data dan Sampel
- D. Instrumen Penelitian
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Teknik Analisis Data
- G. Keterpercayaan Penelitian
- H. Jadwal Penelitian
- I. Organisasi Penelitian
- J. Pembiayaan

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka

- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: memilih diantara lima pendekatan*. 3rd ed. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Cakra Books.
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Utarini, A. (2020). *Penelitian Kualitatif dalam Pelayanan Kesehatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Profil Penulis



Tati Hardiyani, S.Kep., Ns., M.Kep

Penulis lahir di Cilacap pada tahun 1991. Penulis telah menyelesaikan sarjana keperawatan tahun 2013 dan profesi ners tahun 2014 di Universitas Jenderal Soedirman. Setelah itu penulis menyelesaikan program magister keperawatan dengan konsentrasi keperawatan medikal bedah pada tahun 2019 di Universitas Madjah Mada. Pada tahun 2020 penulis mulai bekerja sebagai pengajar di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Bidang kepakaran penulis adalah keperawatan medikal bedah. Penulis saat ini tertarik untuk berkontribusi dalam penulisan buku, melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat dibidang kesehatan maupun keperawatan. Penulis juga aktif mempublikasikan sejumlah penelitiannya dalam sebuah karya artikel jurnal nasional bereputasi. Penulis berharap dapat terus berkarya dan menumbuhkan kecintaan pada bidang penelitian.

Email Penulis: tatihardiyani91@gmail.com

PENYUSUNAN LAPORAN PENELITIAN KUALITATIF

Santalia Banne Tondok, S.Kep., Ns., M.Kep
Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura

Penyusunan hasil dan pembahasan penelitian berkaitan erat dengan proposal penelitian yaitu:

- A. Sub bab dalam hasil penelitian dan pembahasan disusun berdasarkan kesesuaian dari tujuan penelitian, kerangka konsep yang disusun, definisi operasional dan variabel yang diteliti.
- B. penyusunan hasil dan pembahasan penelitian berdasarkan landasan dan kerangka teori yang digunakan (Heryana, 2018).

Langkah – Langkah Sebelum Menyusun Hasil dan Pembahasan

Perlu diperhatikan dalam proses penelitian kualitatif sering terjadi perubahan-perubahan yang menyesuaikan dengan kondisi lapangan atau lokasi penelitian. Perubahan-perubahan harus diperbaiki sebelum Menyusun hasil dan pembahasan. Perubahan-perubahan tersebut antara lain (Heryana, 2018):

- A. Jumlah informan penelitian. Perubahan informan dalam proses penelitian dapat terjadi penambahan atau pengurangan. Apabila informan tidak bersedia dalam proses penelitian, sementara penambahan informan terjadi apabila topik penelitian di perluas atau dikembangkan sehingga informasi yang diperlukan juga dibutuhkan.

- B. Perubahan kriteria informan yang dapat terjadi karena berbagai hal yaitu ketidaksesuaian antara informan dengan topik penelitian, informan tidak kooperatif dan lain sebagainya.
- C. Perubahan variabel penelitian yang mempengaruhi keseluruhan penyusunan laporan seperti tujuan, pertanyaan, instrumen, kerangka konsep, definisi. Selanjutnya menyiapkan naskah wawancara tiap informan. Naskah wawancara disiapkan peneliti untuk memperoleh informasi dari informan, disusun berdasarkan penyampaian informan, dan ditulis apa adanya sesuai dengan informasi yang diterima. Peneliti tidak diperbolehkan untuk menyusun interpretasi atau pengertian sendiri yang dapat mengubah skrip aslinya. Skrip wawancara terkadang ditemukan pertanyaan yang tidak terdapat dalam pedoman wawancara sebagai bagian dari probing informasi.

Pelaporan hasil penelitian dilakukan oleh peneliti untuk menyempurnakan hasil temuannya. Kepercayaan diri atas hasil penelitiann yang ditemukan berdasarkan data yang diperoleh adalah hal yang wajib dimiliki oleh peneliti. Laporan penelitian kualitatif berbeda dengan kuantitatif yang disajikan dalam bentuk naratif. Ada dua hal penting dalam penulisan laporan kualitatif yaitu pertama tentang isi laporan yang menggambarkan dirinya secara eksplisit yang dilakukan dengan *reflexity* yakni peneliti menyadari adanya bias, pengalaman yang dimiliki, interpretasi dan kesimpulan. Kedua yaitu penulis menuangkan isi laporan penelitiannya dalam bentuk kutipan verbal dari partisipan/responden berdasarkan temuannya selama penelitian.

Penulisan laporan hasil dari penelitian kualitatif yaitu mengembangkan deskripsi dan tema tentang data yang diperoleh dari penelitian terutama deskripsi atau tema yang mengandung beragam pandangan perspektif dari responden atau partisipan yang mana hasilnya berupa disajikan dalam bentuk naratif tentang tentang kehidupan (naratif), pengalaman (fenomenologi), data penelitian yang menghasilkan teori (*grounded theory*),

culture sharing (etnografi), studi kasus. Pada berbagai metode yang berbeda, hasil temuan dan interpretasi penelitian, membahas tentang bagian-bagian yang akan disajikan seperti gambaran hasil deskriptif secara detail. Strategi dalam penyampaian hasil penelitian kualitatif sebagai berikut (Creswell, 2016):

- A. Kutipan: berisi tentang kutipan singkat hingga panjang dalam bentuk tulisan;
- B. Dialog yang bermuatan budaya, bahasa (etnisitas), menyusun kata-kata yang diperoleh dari partisipan dan penjelasan penulis;
- C. Berbentuk naratif yang beragam seperti: diagram, tabel perbandingan dan matriks atau dapat dihubungkan dengan strategi kualitatif spesifik (studi kasus dan etnografi);
- D. Menggunakan kata ganti orang pertama seperti “saya” atau untuk yang lebih dari dua orang “kita”;
- E. Metafora dan analogi.

Fungsi Laporan Penelitian

Penelitian kualitatif diawali dengan penyusunan laporan proposal kemudian kegiatan penelitian dan penyusunan laporan penelitian. Seorang peneliti harus memiliki pemahaman yang luas tentang metodologi penelitian kualitatif mulai dari penyusunan, instrument, prosedur pelaksanaan penelitian. Pada penyusunan laporan hasil, peneliti harus mampu memahami dan melakukan penyusunan laporan hasil penelitian dengan tepat yang berarti kualitas penelitian di nilai berpengaruh dari penyusunan laporannya secara keseluruhan dan sekaligus sebagai penilaian bobot keilmuan.

Seorang peneliti dalam penelitian kualitatif harus dapat melakukan pengumpulan data secara integral dan benar, menganalisis data, melakukan pembahasan dari hasil penelitian, dan membuat kesimpulan dan implikasi dengan sesuai dan benar. Laporan penelitian dinilai sangat penting dalam kaitannya pada kualitasnya, dilihat

pada keseluruhan penulisan yang telah dilakukan secara sistematis dan baik pada isi, format dan bahasa. Sistematis suatu laporan apabila disajikan dengan tersusun secara berurutan yang menunjukkan adanya keterkaitan.

Penyampaian informasi adalah bentuk komunikasi yang berisi informasi yang penting dan komunikatif. Komunikasi tersebut diperoleh secara jelas dan mudah dipahami. Penyampaian informasi dalam laporan penelitian bersifat faktual yaitu informasi yang diperoleh yaitu dari suatu pihak ke pihak lainnya. Laporan yang disajikan harus dalam bahasa yang lugas dan standard yang menjelaskan masalah yang tidak bertele-tele (Nugrahani, 2014).

Penggunaan Bahasa dalam Laporan Karya Ilmiah

Laporan penelitian kualitatif adalah sebuah karya ilmiah sehingga bahasa yang digunakan adalah bahasa baku dan resmi. merupakan sebuah karya ilmiah, maka ragam bahasa Indonesia yang digunakan adalah bahasa resmi atau baku. Terdapat beberapa kriteria bahasa yang dapat digunakan pada penyusunan dan penulisan laporan adalah sebagai berikut (Nugrahani, 2014):

- A. Bahasa baku;
- B. Bahasa yang digunakan terstruktur, baku dan sesuai kaidah-kaidah EYD;
- C. menggunakan istilah keilmuan;
- D. Bahasa yang digunakan bersifat denotatif dan rasional;
- E. Bahasa yang digunakan memiliki gramatikal yang saling berkaitan antar unsur, antar paragraph dan bersifat kohesif dan koheren;
- F. Menghindari kalimat yang mengandung ambiguitas;
- G. Mengutamakan kalimat pasif;
- H. Penggunaan bahasa mengandung konsistensi seperti singkatan, istilah dan tanda baca.

Struktur Format Penulisan Laporan Penelitian Kualitatif

Struktur umum penulisan laporan kualitatif adalah sebagai berikut (Silverman, 2011; Creswell, 2013):

A. Judul penelitian

Menyusun judul penelitian harus yang menarik untuk dibaca hal ini sangat penting karena dianggap sebagai kontak pertama pembaca untuk menilai karya ilmiah tersebut. Penyusunan judul di susun menggunakan kalimat yang padat dan informatif, *present* dan berbentuk frasa isi judul mengandung makna ide, dan tujuan atau dapat juga yang mengandung argumentasi. Sementara itu ada hal yang perlu dihindari dari penulisan judul yaitu penulisan judul yang luas seperti “Ritual Mappanre To Mangideng Pada Ibu Hamil di Suku Bugis” namun lebih baik di susun dengan “Pengalaman Ibu Hamil yang Menjalani Ritual Pada Suku Bugis”. Penulisan judul sebaiknya tidak memakai istilah yang hanya di pahami oleh beberapa orang atau kelompok tertentu.

B. Penulisan abstrak

Penulisan asbtrak di buat untuk menjelaskan rangkuman dari keseluruhan hasil penelitian yaitu masalah penelitian, tujuan penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian, hasil yang ditemukan dalam penelitian, kesimpulan dari penelitian yang telah di lakukan dan implikasi untuk penelitian selanjutnya. Abstrak disusun dengan 100-300 kata yang memuat tentang gambaran dari keseluruhan penelitian, bentuk abstrak dapat berstruktur (mengandung subjudul) dan tidak berstruktur (satu paragraph) dan berbentuk lampau.

Hal yang perlu di hindari dari penulisan abstrak adalah isi abstrak yang tidak menjelaskan isi penelitian atau hanya menjelaskan topik penelitian, abstrak disusun seperti membuat rencana, Menyusun abstrak tanpa ada konklusi, sitasi, catatan kaki dan singkatan atau simbol yang tidak di ketahui.

C. Pendahuluan

Pendahuluan berisi argumentasi dan penjelasan singkat tentang hasil penelitian dan proses yang dilakukan selama penelitian. Hal yang di muat dalam pendahuluan adalah autobiografi pengalaman dari peneliti terhadap suatu hal atau fenomena hal yang ingin diteliti, peristiwa yang menjelaskan rasa keingintahuan peneliti terhadap fenomena yang diteliti, implikasi sosial yang berhubungan dengan topik yang diteliti, penemuan pengetahuan baru dan implikasi sosial yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Pada penyusunan latar belakang disajikan dengan baik dan jelas alasan mengapa penelitian tersebut dilakukan dan menjelaskan manfaat dari penelitian agar pembaca memahami dan tujuan dari penelitian tersebut dilakukan.

D. Telaah literatur awal

Penulisan telaah literatur dalam penelitian kualitatif berbeda dengan kuantitatif yang tidak memiliki aturan yang baku dan memiliki gaya penulisan sendiri setiap peneliti (Santoso & Royanto, 2009). Telaah literatur dalam laporan penelitian kualitatif diperoleh dari berbagai literatur yang mengandung aspek teoritis dan empiris (Afiyanti, 2005) yang digunakan untuk menjelaskan pelbagai kajian dan isu yang berhubungan dengan fenomena yang diteliti. Aspek teoritis membahas tentang konsep dan teori yang mendasari fenomena yang diteliti. Aspek empiris membahas secara kritis terhadap hasil penelitian sebelumnya yang dapat digunakan dari hasil penelitian kuantitatif maupun kualitatif.

Pada pelaporan penelitian ini hanya menekankan pada penelitian yang memiliki kaitan, baik studi klasik atau lampau maupun yang terbaru dan pendekatan prosedur yang digunakan, kemudian membuat rangkuman telaah literatur baik dalam bentuk bagan atau tulisan ringkasan telah literatur. Di bagian akhir pembaca percaya dengan penejelasan dari penelitian kualitatif sebagai bagian yang tepat

menjawab permasalahan dalam penelitian dan tujuan penelitian.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian diaplikasikan dalam penelitian untuk menjawab masalah dan digunakan sebagai dasar dalam menentukan metode yang tepat, apabila menggunakan pendekatan yang spesifik, peneliti wajib menuliskan dari tahapan-tahapan metode tersebut.

Bagian-bagian metode penelitian kualitatif (Creswell, 2015; Kusumastuti & Khoiron, 2019):

1. Rancangan penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan pada tiap jenis penelitian, terutama pada jenis penelitian eksperimental. Rancangan merupakan pendekatan yang mengatur latar penelitian agar peneliti mendapatkan data yang benar/valid yang sesuai dengan karakteristik dan tujuan dari penelitian.

2. Populasi dan Sampel

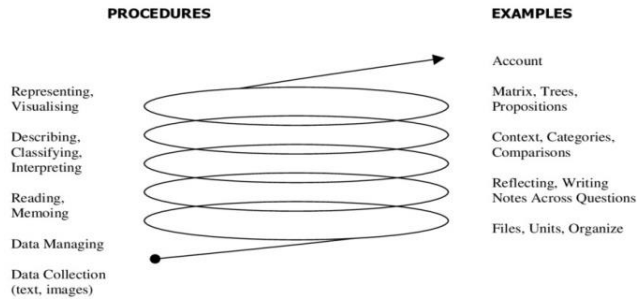
Sampel dikumpulkan dalam penelitian kualitatif ditentukan dengan cara bagaimana menemui partisipan, menentukan jumlah partisipan dengan cara saturasi data, menentukan sampel dan jenis sampel seperti, orang, lokasi budaya, organisasi, sistem dan program). Apabila dalam penelitian kualitatif menggunakan keseluruhan anggota dari populasi menggunakan istilah subjek penelitian.

3. Pengumpulan Data

Peneliti wajib menjabarkan secara detail teknik pengumpulan data yaitu dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi atau gabungan dari ketiganya. Apabila terjadi perubahan dalam pengumpulan data harus dijelaskan.

4. Analisa Data

Analisa data tidak bersifat *off-the-shelf* atau dengan artian mengikuti yang sudah ada, akan tetapi analisis data dilakukan dengan cara dikembangkan, direvisi dan dikoreografikan.



Gambar 15.1. Spiral Analisis Data (Creswell, 2013).

Data yang dihasilkan dalam metode-metode kualitatif sangat banyak sehingga peneliti harus Menyusun dan memaknai halaman wawancara dan catatan lapangan dengan baik dan benar. Proses ini diawali dengan membaca dan *memoing* yakni proses analisis dilakukan dengan memaknai *database* secara keseluruhan, misalnya menganjurkan peneliti membaca beberapa kali transkrip-transkrip data, menyelam kedalam detailnya makna data yang diperoleh sebagai kesatuan sebelum dipisahkan menjadi beberapa bagian. Setelah itu membuat memo pada bagian tepi catatan lapangan atau transkrip atau pada foto yang dapat membantu eksplorasi *database* di awal yang berisi ide, konsep penting yang lahir dari pemikiran analisa peneliti.

Tahap berikutnya adalah mendiskripsikan, menafsirkan, mengklarifikasi data menjadi kode dan tema yang merupakan jantung atau pusat dari analisis data kualitatif. Pada tahapan ini, peneliti mendeskripsikan secara detail, mengembangkan tema atau dimensi berdasarkan perspektif yang ditemukan dalam literatur. Deskripsi yang detail dilakukan berisi tentang konteks lingkungan dari

perorangan, tempat atau lokasi, kejadian yang diteliti yang menjadi titik awal dalam penelitian kualitatif. Sementara itu, *coding* diawali dengan mengategorikan data menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, melakukan pengumpulan bukti yang dibutuhkan dalam membuat kode yang diperoleh dari berbagai *database*, setelah itu pemberian label dan kode. Kode yang disajikan dalam proses analisa data penelitian kualitatif yaitu untuk untuk menjelaskan informasi dan mengembangkan tema yang ada sebagai berikut:

- a. Peneliti berharap menemukan informasi sebelum penelitian
- b. Peneliti menemukan informasi yang baru atau tidak menyangkan dengan hasil penemuannya
- c. Peneliti menemukan informasi yang tidak biasa atau menarik.

Setelah itu tahap klasifikasi yakni memisahkan antara kategori, teks dan informasi dari teks atau informasi kualitatif yang ditemukan. Klasifikasi dapat diidentifikasi menjadi lima atau tujuh tema umum. Tema merupakan bagian informasi yang luas dan sistematis dari beberapa kode yang digolongkan untuk menyusun ide umum. Dalam tema memiliki subtema dan turunannya yang menggambarkan bagian data terutama pada *database* yang besar.

Tahap berikutnya menafsirkan data yang dilakukan saat melakukan penelitian kualitatif. Penafsiran diartikan sebagai makna yang lebih luas dari data yang keluar dari kode dan tema, yakni mengembangkan kode dan Menyusun tema dari kode tersebut kemudian memaknai data dengan melakukan pengelompokkan tema menjadi bagian abstraksi yang lebih luas. Tahap terakhir adalah penyajian data dan visualisasi data. Pada bagian ini data disajikan berdasarkan temuan-temuan dalam bentuk teks tabel, bagan atau gambar.

Analisis data kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan *software* komputer yang sudah diperkenalkan sejak tahun 1980an. Beberapa program komputer tersebut antara lain:

a. MAXQDA

Alat yang digunakan untuk mengembangkan teori dan menilai kesimpulan secara teoritis. Terdapat empat menu utama yang di tampilkan adalah data, sistem kode, teks yang dianalisis, hasil pencarian dasar dan yang kompleks. Sistem pengkodeannya bertingkat dan peneliti dapat memberikan nilai bobot pada bagian teks untuk mengetahui relevansinya. Dalam aplikasi ini memo dapat dapat disimpan dan dituliskan sebagai jenis memo yang berbeda.

b. ATLAS

Program ini digunakan untuk mengatur file-file teks, gambar, audio dan visual bersama *coding*, memo dan hasil temuan dan membandingkan bagian informasi. *Software* dapat digunakan untuk menarik dan meletakkan kode pada layer pinggir interaktif, mudah mencari dan menemukan data semua bagian atau segmen data dan visual yang spesifik untuk mengkaitkan memo dan kode yang dipilih konsep. Program ini dapat mengekspor data ke berbagai data seperti SPSS, HTML, XML, dan CSV (Friese, 2012).

c. QSR NVivo

Program ini daapt menganalisis, mengelola data analisis kualitatif, memiliki keamanan menyimpan database dan file bersama dalam satu file tunggal. *Software* ini menyediakan beragam bahasa dan memiliki fungsi menggabungkan riset tim, memudahkan dalam pencarian. Data dapat ditampilkan secara grafis, kode dan kategori (Bandur, 2019).

d. HyperRESEARCH

Program ini merupakan program analisa *code-and-retrieve* yang stabil dan fitur pengembangan teori untuk melakukan *hypothesis tester*. Program ini mudah digunakan untuk mengkodekan dan mengembangkan teori, menemukan kembali data dan menganalisis data. Pada program ini dapat melakukan transfer video dan audio.

Program *software* analisis penelitian kualitatif memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya antara lain:

- 1) Sistem penyimpanan file yang sistematis sehingga mempermudah peneliti menemukan data dengan cepat.
- 2) Membantu peneliti menemukan dan mengidentifikasi data baris per baris dan menentukan makna dari tiap ide dan kalimat.
- 3) Tampilan fitur pemetaan yang memudahkan peneliti menggambarkan atau memvisualisasikan keterkaitan antara kode dan tema.
- 4) Peneliti lebih mudah menemukan kembali memo, kode, tema dan temuan hasil penelitian.

Sementara kekurangannya antara lain:

- 1) Peneliti harus mempelajari cara mengoperasikan komputer dan aplikasi program *software* tersebut.
- 2) Program komputer dapat menjadi pembatas antara peneliti dan data aktualnya.
- 3) Pemindahan data, mengubah kategori merupakan hal yang tidak begitu disukai bagi beberapa peneliti yang dianggap dapat

menghambat dan menghambat proses analisis.

- 4) Terdapat beragam fitur dalam program komputer, namun banyak sumber seperti buku tidak menyajikan penggunaan program tersebut untuk menyusun penelitian kualitatif.
- 5) Program *software* tidak selalu memiliki fitur yang dibutuhkan sehingga peneliti harus teliti dalam menentukan pilihan program komputer yang sesuai dengan kebutuhan.

5. Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian kualitatif memiliki makna sebagai validitas dan reliabilitas. Keabsahan data dilakukan dengan empat kriteria, antara lain (Afiyanti & Rachmawati, 2014; Creswell, 2015):

a. Kredibilitas

Kredibilitas suatu data dilakukan menggunakan triangulasi data, metode dan *member checking*.

b. Dependabilitas

Dependabilitas yang mengarah pada kesesuaian dan kestabilan data. Tujuannya untuk menilai kualitas proses penelitian yang dilakukan selama penelitian.

c. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas diperoleh dengan cara wawancara dan *member checking* yang menghasilkan objektivitas data atau ungkapan dari partisipan satu dengan yang lainnya tentang akurasi, hubungan dan makna data yang akan disusun menjadi bentuk transkrip data.

d. Transferabilitas

Transferabilitas dilakukan agar pembaca dapat memahami hasil penelitian dan membuat kesimpulan yang diambil maknanya sehingga dapat diterapkan di lingkungan mereka.

F. Hasil Penelitian

Hasil penelitian di sajikan sesuai dengan desain penelitian yang digunakan yang menjelaskan tentang karakteristik partisipan berdasarkan jumlah partisipan hingga proses terjadinya saturasi data, kemudian memuat hasil analisis penelitian yang disajikan dalam bentuk naratif yang menudarkan jarak fiksi, jurnalisme dan studi ilmiah. Peneliti harus menempatkan diri mereka dalam tulisan yang disusun sebagai reflektivitas yaitu penulis menyadari adanya bias, nilai dan pengalaman yang di masukkan kedalam penelitian kualitatif.

Pada penelitian fenomenologi peneliti harus memasukkan analisis berupa tema-tema yang diperoleh berserta kutipan dari para partisipan. Pada penelitian *grounded theory*, hasil disajikan dalam bentuk skema teoritis yang diperoleh dari analisis *open*, *axial* dan *selective coding* dan dilengkapi dengan referensi dari berbagai sumber literatur untuk mendukung teori baru yang ditemukan. Penelitian etnografi menjelaskan hasil penelitiannya secara naratif, sementara itu pada penelitian studi kasus di jelaskan tentang berbagai preferensi struktur basic yang sama atau yang berbeda.

Pada penulisan kutipan pernyataan partisipan terutama memuat penjelasan tentang perasaan dan makna harus teliti. Memilah mana yang perlu di jadikan contoh yang relevansi dan identitas mereka harus disamarkan, dapat menggunakan mengurutkan penamaan seperti partisipan 1, partisipan 2 atau dapat juga dengan menyamarkan nama. Menyamarkan nama partisipan dalam pernyataan partisipan harus dipastikan telah

dilakukan. Terdapat tiga jenis kutipan yaitu pertama kutipan pendek yang mudah dibaca, yang lebih menekankan keragaman perspektif; kedua adalah kutipan melekat (kalimat singkat dalam narasi) dan ketiga adalah kutipan yang lebih panjang yang digunakan untuk menjelaskan pemahaman yang lebih luas.

G. Pembahasan

Peneliti menuliskan ringkasan penelitian dari sumber primer dan sekunder yang dipadukan dan berbagai pernyataan yang mendeskripsikan hasil penelitian yang ditemukan berbeda dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam pembahasan tentang hasil temuan berisi tentang argumentasi, membandingkan persamaan dan perbedaan berdasarkan hasil temuan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Selain itu juga peneliti menjelaskan tentang beragam konsep atau teori yang berhubungan dengan hasil penelitian yang dilakukan untuk menyempurnakan pembahasan dan menjelaskan hasil temuan penelitiannya.

Pada penelitian *grounded theory*, peneliti perlu membahas tentang teori yang diperoleh dari teori yang sudah ada dengan berbagai keterkaitan dari teori yang telah ditemukan yang dapat dijadikan sebagai teori baru. Pada semua desain kualitatif keterbatasan dan implikasi temuan penelitian di jelaskan dalam pembahasan (Afiyanti & Rachmawati, 2014; Creswell, 2015).

H. Simpulan dan Rekomendasi

Penulisan kesimpulan mencerminkan hasil temuan penelitian dan pembahasannya tidak mencantumkan referensi atau hal baru diluar dari temuan hasil penelitian. Hal ini karena penelitian kualitatif bersifat analisis induktif. Pada penulisan rekomendasi peneliti wajib menuliskan hasil penelitian yang dapat dilakukan selanjutnya/berkelanjutan (Afiyanti & Rachmawati, 2014).

I. Daftar Pustaka

Penyusunan daftar Pustaka menggunakan aturan cara penulisan dan konsisten dari awal sitasi hingga penulisan daftar. Penulisan daftar Pustaka dapat menggunakan *software mendeley* atau *end note* dengan aturan *APA style* (Afiyanti & Rachmawati, 2014).

Format penulisan daftar Pustaka sebagai berikut:

1. Penyusunan daftar Pustaka berdasarkan susunan huruf/abjad nama pengarang.
2. Penulisan nama dilakukan dengan menuliskan nama belakang terlebih dahulu kemudian diberikan tanda koma dan menuliskan nama depan kemudian di akhiri dengan tanda titik.
3. Jarak spasi tiap baris : satu spasi dan jarak antara sumber satu dengan lainnya : dua spasi.
4. Penulisan tahun terbit adalah dengan diberikan tanda buka dan tutup kurung.
5. Sumber buku: Nama. (tahun terbit). Judul buku (hurufnya di *italic*). Kota penerbit: nama penerbit.
6. Sumber buku yang tidak memiliki nama penulis melainkan disusun dari Lembaga: Nama lembaga. (tahun terbit). Judul buku (hurufnya di *italic*). Kota penerbit: Nama penerbit.
7. Sumber buku eletronik: Nama penulis. (tahun terbit). Judul buku. Alamat situs internet. Keterangan tanggal diakses.
8. Nama pengarang yang sama dan memiliki beberapa sumber pustaka: diberikan tanda garis datar _____ (tujuh ketikan) yang digunakan untuk menggantikan nama. (tahun terbit) disusun berdasarkan dari yang lampau ke yang terkini.
9. Sumber dari jurnal: Nama penulis. (Tahun terbit). Judul artikel. Nama jurnal. Volume (Nomor), Halaman. Nomor identitas *Digital Object Identifier* (DOI).

J. Lampiran

Pada bagian lampiran terdiri dari:

1. Daftar informasi partisipan (nama samaran) mencakup hal-hal yang berhubungan dengan fenomena yang diteliti seperti usia, tempat kerja, pendidikan terakhir dan lainnya.
2. Pedoman wawancara dan transkrip wawancara dapat dimasukkan dalam lampiran.
3. Proses administrasi tempat penelitian atau partisipan.
4. Surat izin penelitian, etik penelitian dari komite etik (*copy*).
5. Lembar persetujuan penelitian.
6. Biodata peneliti.

Lampiran diletakkan pada bagian akhir dari makalah setelah daftar pustaka dan diurutkan sesuai susunannya (Afiyanti & Rachmawati, 2014).

Daftar Pustaka

- Afiyanti, Y. (2005). Penggunaan Literatur Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 9(1), 32–35.
- Afiyanti, Y., & Rachmawati, I. N. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Riset Keperawatan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Thousand Oaks California: Sage Publications, Inc.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: memilih diantara lima pendekatan*. 3rd ed. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. 4th ed. (4th ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Friese. (2012). *Qualitative Data Analysis with ATLAS*. Thousand Oaks California : Sage Publications, Inc.
- Heryana, A. (2018). *Penyusunan Hasil dan Pembahasan Hasil Penelitian Kualitatif*. Retrieved from http://adeheryana.weblog.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/sites/5665/2018/12/Ade-Heryana_Penyusunan-Hasil-dan-Pembahasan-Riset-Kualitatif.pdf. Diakses tanggal 1 Februari 2021.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. . (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode penelitian kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Santoso, G. ., & Royanto, L. M. . (2009). *Teknik Penulisan Laporan Penelitian Kualitatif*. Depok: LPSP3.

Profil Penulis



Santalia Banne Tondok, S.Kep., Ns., M.Kep

Penulis lahir di ujung bagian timur Indonesia yaitu Kota Jayapura, Papua pada tanggal 02 April 1987. Penulis telah menyelesaikan pendidikan sarjana keperawatan pada Tahun 2009 dan profesi Ners pada Tahun 2010 di Universitas Sariputra Indonesia Tomohon di Manado Sulawesi Utara dan menyelesaikan pendidikan Magister Keperawatan pada Tahun 2020 di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Saat ini penulis bekerja di salah satu institusi pendidikan kesehatan di Papua yaitu Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Jayapura sejak Tahun 2010 dan aktif mengajar di prodi Pendidikan Profesi Ners dengan bidang kepakaran Keperawatan Medikal Bedah. Penulis tertarik menulis buku tentang metode penelitian ini karena berkaitan erat dengan pekerjaan yaitu melakukan penelitian dan membimbing skripsi serta diharapkan dapat berkontribusi dalam dunia pendidikan. Penulis juga melaksanakan tri dharma perguruan tinggi selain pengajaran, penulis aktif juga dalam penelitian dan pengabdian masyarakat di bidang keperawatan dan kesehatan serta menulis di beberapa jurnal keperawatan dan kesehatan.

Email Penulis: sta.vicky@gmail.com

KONSEP DASAR PENELITIAN KOMBINASI

Retno Dewi Prisusanti, S.ST., MPH

Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr.Soepraoen

Definisi

Secara ilmiah penelitian merupakan ciri keilmuan yang rasional, empiris dan sistematis. Dimana kegiatan penelitian yang dilakukan secara real dan masuk akal sehingga bisa dilogika sesuai penalaran manusia yaitu rasional, dan jika bisa di amati oleh indera manusia sehingga bisa diamati, diketahui, dengan menggunakan cara-cara tertentu (Ilmiah dan tidak Ilmiah sehingga bisa lebih diamati dan diprediksikan) merupakan keilmuan empiris. Proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah tertentu yang bersifat logis yaitu sistematis.

Penelitian bisa dalam metode kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen dan survey, sedangkan yang termasuk dalam metode kualitatif yaitu metode naturalistic. Bisa diartikan metode penelitian kuantitatif dinamakan metode sederhana sedangkan metode penelitian kualitatif dinamakan metode baru. Dalam hal perbedaan penelitian kualitatif dan kuantitatif terletak pada:

- A. Perbedaan Aksioma dasar tentang sifat realitas (pandangan dasar).
- B. Perbedaan dalam proses penelitian
- C. Perbedaan dalam karakteristik penelitian.

Kualitatif merupakan metodologi penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme untuk obyek

yang alamiah (sebagai instrument kunci, Teknik pemngumpulan data dilakukan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induksi atau kualitatif dan menekankan pada sebuah makna dari pada generalisasi dan dapat menemukan teori baru. Sedangkan kuantitatif menggunakan teori yang ada untuk menjelaskan masalah tersebut dan menguji keabsahan teori dengan data.

Perbedaan Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif

Dalam memahami metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara mendalam maka harus diketahui perbedaan terletak pada:

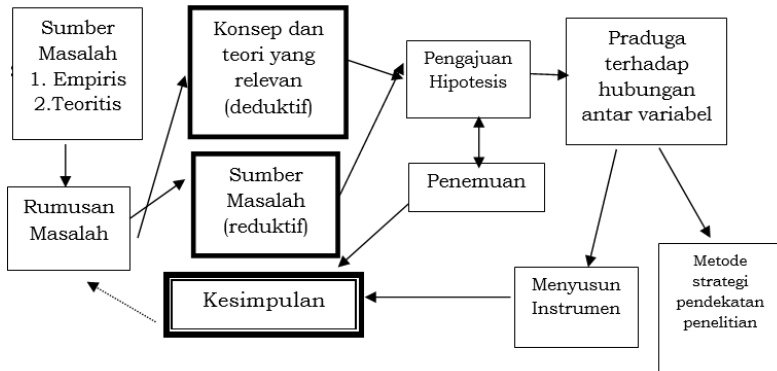
- A. Pandangan dasar (Aksioma), realitas dalam penelitian tentang sifat, hubungan peneliti dengan yang diteliti, hubungan antar variable, kemungkinan adanya generalisasi dan peranan nilai. Bisa dilihat dalam table dibawah ini.

Aksioma Dasar	Sifat Realitas	Hubungan peneliti dengan yang diteliti	Hubungan Variabel	Kemungkinan Generalisasi	Peranan Nilai
Metode Kuantitatif	Bisa diklasifikasikan, konkrit, teramati, terukur	Independen, agar terbangun obyektifitas	Sebab – Akibat (kausal)	Cenderung membuat generalisasi	Cenderung bebas nilai
Metode Kualitatif	Holistik, ganda, dinamis, hasil konstruksi dan pemahaman	Interaktif dengan sumber data agar memperoleh makna	Timbal balik atau interaktif	Hanya mungkin dalam ikatan konteks dan waktu Transferability	Terikat nilai – nilai yang dibawa peneliti dan sumber data

- B. Proses penelitian dalam perbedaan penelitian kualitatif bersifat sirkuler sedangkan penelitian kuantitatif bersifat linier.

Dalam penelitian kuantitatif peneliti harus bisa menggali masalah masalah dalam fenomena atau melakukan studi pendahuluan melalui fakta empiris sehingga bisa ditemukan kesenjangan atau GAP, peneliti harus sering menggali informasi dengan membaca berbagai sumber referensi untuk bisa mendalami apa yang akan diteliti. Konsep dan teori yang relevan serta pengkajian terhadap hasil-hasil

penelitian yang mendahului guna Menyusun hipotesis (aspek logika). Proses penelitian kuantitatif dalam penggunaan aspek logika untuk merumuskan hipotesis seperti gambar dibawah ini.



Metode kualitatif bisa digunakan untuk kepentingan yang berbeda jika dibandingkan dengan metode kuantitatif. a) Masalah penelitian belum jelas, sehingga perlu digali dan melakukan eksplorasi terhadap obyek tersebut untuk ditemukan kejelasannya. b) Memahami suatu data yang sudah tampak, misalkan setiap ucapan atau tindakan dalam gejala social yang perlu difahami, dengan teknik wawancara mendalam dan observasi sangat berperan serta dan dokumentasi. c) Untuk memahami interaksi social dengan menemukan pola-pola hubungan yang jelas. d) Dapat memahami perasaan seseorang sehingga bisa turut serta merasakan apa yang dirasakan orang tersebut. e) Bisa untuk mengembangkan teori, hipotesis selanjutnya diverifikasi dengan pengumpulan data yang lebih mendalam, jika hipotesis terbukti, maka akan menjadi tesis atau teori. f) Memastikan kebenaran data. g) Meneliti sejarah perkembangan dengan melakukan pengamatan secara terus menerus yang bisa dibantu menggunakan kamera, terhadap proses pertumbuhan tumbuhan dan berkembangnya bunga tersebut. h) Jangka waktu penelitian kuantitatif relative cukup lama karena tujuannya bersifat

penemuan atau sekedar pembuktian dalam penelitian kuantitatif.

- C. Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen dapat dikemukakan bahwa: a) kondisi yang alamiah (lawannya eksperimen) langsung dari sumber data dan peneliti adalah instrument kunci. b) Bersifat deskriptif, data terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. c) Menekankan pada proses daripada produk atau outcome. d) Analisis data secara induktif. e) Menekankan makna (data dibalik yang teramati)

Keterangan	Metode Kuantitatif	Metode Kualitatif
Desain	a. Spesifik, jelas, rinci b. Awal c. Pegangan tiap langkah	a. Umum b. Fleksibel c. Berkembang, dan muncul dalam proses penelitian
Tujuan	a. Hubungan antar variable b. Menguji teori c. Mengkaji generalisasi yang mempunyai nilai prediktif	a. Bersifat interaktif dengan menemukan pola hubungan b. Menemukan teori c. Menggambar kan realitas yang komplek d. Memperoleh pemahaman makna
Teknik Pengumpulan data	a. Kuesioner b. Observasi dan wawancara terstruktur	a. Participant observation b. In depth interview c. Dokumentasi d. Tringulasi
Instrumen Penelitian	a. Test, angket, wawancara terstuktur	a. Penelitian sebagai instrument

	b. Instrumen yang telah terstandart	(human instrument) b. Buku catatan, tape recorder, camera, handycam, dst
Data	a. Kuantitatif b. Hasil pengukuran variable yang dioperasional kan dengan menggunakan instrumen	a. Deskriptif kualitatif b. Dokumen pribadi, catatan lapangan, ucapan Tindakan responden, dokumen dst.
Sampel	a. Besar b. Respresentatif c. Sedapat mungkin random d. Ditemukan sejak awal	a. Kecil b. Tidak representativ e c. Purposive, Snowball d. Berkembang selama proses penelitian
Analisis	a. Setelah selesai mengumpulkan data b. Deduktif c. Menggunakan statistic untuk menguji hipotesis	a. Terus menurun sejak awal sampai akhir penelitian b. Induktif c. Mencari pola model thema teori
Hubungan dengan responden	a. Dibuat berjarak, bahkan sering tanpa kontak supaya obyektif	a. Empati, akrab supaya memperoleh pemahaman yang mendalam.

	<ul style="list-style-type: none"> b. Kedudukan peneliti lebih tinggi dari responden c. Jangka pendek sampai hipotesis dapat dibuktikan 	<ul style="list-style-type: none"> b. Kedudukan sama bahkan sebagai guru, konsultan c. Jangka lama, sampai datanya jenuh dapat ditemukan hipotesis atau teori
Usulan desain	<ul style="list-style-type: none"> a. Rinci dan luas b. Literatur yang berhubungan dengan masalah dan variable yang diteliti. c. Prosedur yang spesifik dan rinci Langkah-langkahnya d. Masalah dirumuskan dengan spesifik dan jelas e. Hipotesis dirumuskan dengan jelas f. Ditulis secara rinci dan jelas sebelum terjun kelapangan. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Singkat umum bersifat sementara b. Literatur yang digunakan bersifat sementara, tidak menjadi pegangan utama c. Prosedur bersifat umum, seperti akan merencanakan tour atau piknik d. Masalah bersifat sementara dan akan ditemukan setelah studi pendahuluan e. Tidak dirumuskan hipotesis, karena justru akan menemukan hipotesis

		f. Fokus penelitian ditetapkan setelah diperoleh data awal dari lapangan
Kapan penelitian dianggap selesai?	Setelah semua kegiatan yang direncanakan dapat diselesaikan.	Setelah tidak ada data yang dianggap baru atau jenuh
Kepercayaan terhadap hasil penelitian	Validitas dan realibilitas instrument diuji	Pengujian kredibilitas, depenabilita, proses dan hasil penelitian

Metode Kualitatif dan Kuantitatif Apakah Bisa Digabungkan?

Keunggulan dan kekurangan metode penelitian keberadannya bisa saling melengkapi, metode tersebut dapat digunakan Bersama-sama atau digabungkan dengan catatan:

- A. Bisa digunakan bersamaan untuk meneliti pada obyek yang sama, tetapi tujuan berbeda. Metode kualitatif digunakan untuk menemukan hipotesis, sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis.
- B. Dapat digunakan secara bergantian. Sehingga pada tahap pertama menggunakan metode kualitatif dapat ditemukan hipotesis. Berikutnya hipotesis tersebut diuji dengan metode kuantitatif.
- C. Paradigmanya berbeda sehingga tidak bisa digabungkan, tetapi dalam bentuk penelitian kuantitatif dapat menggabungkan penggunaan teknik pengumpulan data (bukan metodenya) seperti triangulasi digunakan dalam penelitian kualitatif.

Sedangkan data kuantitatif berupa kuesioner dilengkapi observasi atau wawancara kepada responden. Bila sudah demikian maka proses pengumpulan data seperti triangulasi dalam penelitian kualitatif.

- D. Dapat menggunakan metode tersebut secara Bersama-sama dengan memahami alur penggunaan metode tersebut dengan cara menggabungkan.

Metode Penelitian Campuran, Kombinasi, (*Mixed Methods*)

Revolusi munculnya metode penelitian campuran dan pemikirannya, metode kombinasi atau metode campuran (*mixed-method*) meningkatkan penelitian kualitatif dan membuat penelitian kualitatif jadi pusat perhatian. Metode kualitatif semakin diakui sangat diperlukan untuk memperoleh jenis informasi yang tidak dapat diperoleh secara kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat disebut sebagai sebuah keluarga dari metode penelitian dimana beberapa anggota lebih cocok daripada yang lain buka kurung misalnya etnografi studi kasus dan teori grounded tutup kurung dan penelitian lainnya. seperti analisis naratif konstruk aktivisme dan pendekatan fenomenologis yang lebih baru. Bagaimana dengan metode campuran *mixed method* dengan meningkatnya apresiasi peneliti terhadap metode kualitatif telah mendorong para kualitatif untuk memaksimalkan pemahaman peneliti terhadap fenomena. Sekarang penelitian campuran dianggap sebagai metode penelitian tersendiri dengan ahli dan terminologi sendiri.

Metode penelitian campuran mengikuti popularitas metode kualitatif, Dengan meningkatnya apresiasi peneliti terhadap metode kualitatif telah mendorong para peneliti untuk menggunakan kedua pendekatan antara kuantitatif dan kualitatif untuk memaksimalkan pemahaman peneliti terhadap fenomena. Sekarang penelitian campuran dianggap sebagai metode penelitian tersendiri dengan ahli dan terminologi sendiri. Metode penelitian campuran mengikuti populer popularitas metode Kualitatif.

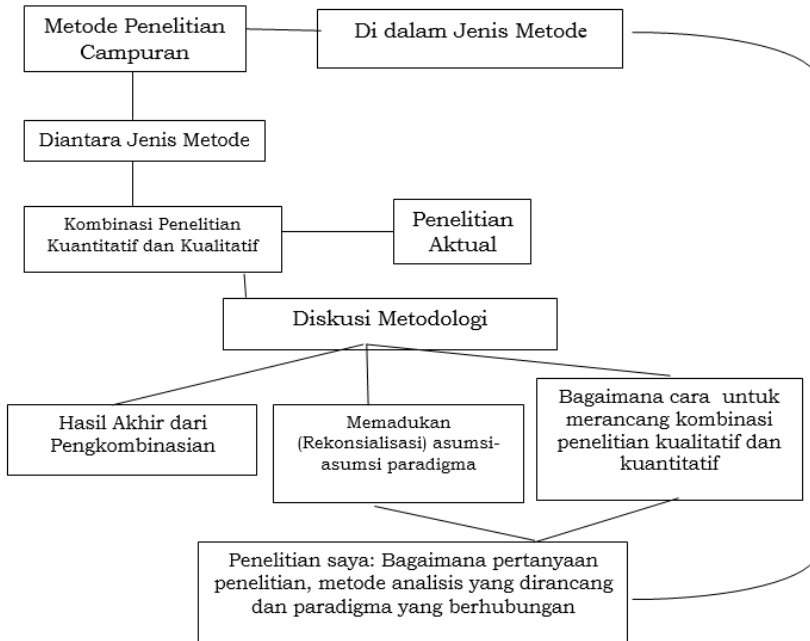
Tanpa memperhatikan tujuan untuk metode kombinasi konsep metode campuran menimbulkan isu tambahan. Apakah paradigma berkaitan dengan metode pada isu tersebut terdapat pertanyaan: Apakah paradigma harus dikaitkan dengan metode? penelitian sebagai contoh Jika seorang peneliti menggunakan pendekatan induktif dalam kualitatif dalam suatu penelitian. Apakah ini berarti bahwa ia harus menggunakan pendekatan kualitatif dalam pengumpulan data, seperti observasi dan wawancara? sebaliknya, Apakah penelitian deduktif dalam kurung kuantitatif yang didorong oleh teori dalam paradigma kuantitatif, harus selalu dikaitkan dengan prosedur pengumpulan data kuantitatif seperti survei dan eksperimen? Asumsi mengkaitkan paradigma dengan metode adalah pendekatan yang mendorong peneliti untuk untuk memilih antara jenis metode kuantitatif dan kualitatif daripada mengkombinasikannya.

Gagasan pencampuran (Mixing) ini mulai beralih dari yang awalnya hanya berusaha mencari konvergensi menuju usaha untuk menggabungkan yang sebenarnya antara kuantitatif dan kualitatif, selain itu data kuantitatif dan kualitatif bisa digabungkan menjadi satu data berdampingan untuk memperkuat satu sama lain. Dua metode ini bisa dikombinasi untuk mencapai tujuan yang luas dan transformative misalkan komunitas gay dan lesbian, orang-orang difabel, kelompok perempuan dst. Dengan desain campuran, 1) akan bermanfaat bagi peneliti untuk mengkombinasikan metode-metode untuk dapat memahami dengan lebih baik konsep yang sedang diuji atau dieksplorasi, 2) Pertimbangan untuk mengintegrasikan paradigma pada beberapa fase dari proses penelitian. 3) Gunakan desain dua fase, desain dominan-kurang dominan, atau desain gabungan metodologi untuk mengkombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam satu penelitian.

Aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merancang penelitian metode campuran.

Timing	Bobot/Prioritas	Pencampuran	Teoritis
Konkuren/ tidak sekuensial	Seimbang	Menggabungkan (<i>Integrating</i>)	Eksplisit
Tahap Pertama Kualitatif-sekuensial	Kualitatif	Menghubungkan (<i>Connecting</i>)	Eksplisit Implisit
Tahap Pertama Kuantitatif-Sekuensial	Kuantitatif	Menancapkan (<i>Embedding</i>)	Implisit

Metode Penelitian Campuran pada Peta Penelitian Creswell

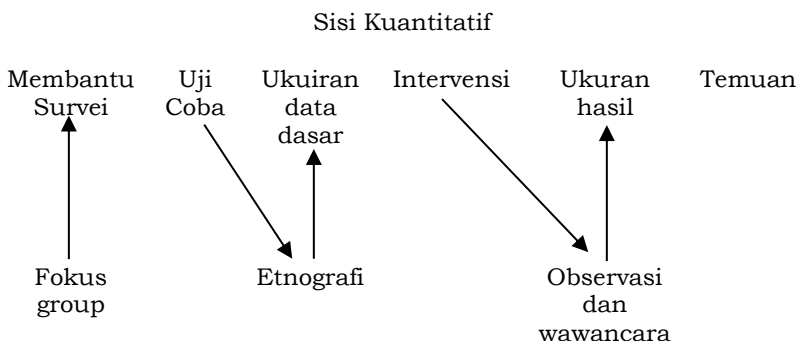


Desain Metode Campuran Longitudinal

Macam desain metode campuran dengan berbagai contoh:

- A. Sebuah desain berurutan dimana skor pada instrumen diberikan selama survei selanjutnya digunakan untuk kriteria sampling dari subsample kecil untuk wawancara kualitatif.
- B. Sebuah desain bersamaan pada tahap pengumpulan data dengan wawancara mendalam dipasangkan dengan pertanyaan survei skala likert.
- C. Sebuah desain bersamaan pada tahap analisis data dengan data kualitatif yang di kuantitatifkan (dikotomi) atau (*quantitized*) dan diubah menjadi variable kategori dan diuji menggunakan analisis statistik.
- D. Sebuah desain berurutan dengan data kuantitatif yang dikualitatifkan atau kualitas secara statistik analisis yang digunakan untuk menghasilkan profil atau cluster yang mengatur tahap untuk wawancara kualitatif dengan penelitian partisipan dalam setiap cluster untuk menguatkan analisis.
- E. Sebuah desain persamaan *konkurent* longitudinal dengan sisi kuantitatif dan kualitatif memberikan informasi satu sama lain.
- F. Sebuah desain berurutan *sequential* longitudinal bergerak antara sisi kuantitatif dan kualitatif.

Desain metode campuran seperti gambar dibawah ini:



Pertimbangan dalam merancang penelitian metode campuran adalah paradigma tidak mendikte metode-metode, tidak memiliki teknik pengumpulan data dan teknik pengumpulan data tidak mendikte analisis data, disamping itu pula pertimbangan penting dalam merancang prosedur penelitian metode campuran melalui waktu itu bobot pencampuran dan teorisasi. Enam strategi penelitian metode campuran yaitu strategi eksplanatoris sekuensial, strategi eksploratoris, sekuensial strategi transformative, sekuensial strategi triangulasi concurrent, strategi embedded concurrent dan strategi transformatif concurrent.

Daftar Pustaka

- Alsa A. (2007) Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi Satu Uraian Singkat dan Contoh Berbagai Tipe Penelitian. Cetakan III Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dahlan S, Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan, 2011, Jakarta: Salemba Medika
- Daniel WW, Biostatistik, 7th ed, 1999, New York: John and Willey Son.
- Darwis, Sudarwan D (2003) Metode Penelitian kebidanan, Prosedur, Kebijakan dan Etik, EGC. Jakarta
- Darma, Kelana Kusuma (2002) Metodologi Penelitian Panduan melaksanakan dan menerapkan hasil penelitian, buku Kesehatan, TIM Jakarta
- Miles MB & Huberman AM. 1994 Qualitatif data Analysis an Expanded Sourcebook (2nd ed). London: sage publications
- Nasution, (2000) Metode research, Bumi aksara Jakarta
- Koencaraningrat (1997) Metode-metode penelitian masyarakat, PT Gramedia., Jakarta.
- Kuzma JW, Bohnenblust S, Basic Statistic for the Health Sciences, 4th ed, 2005, USA : McGraw Hill
- Sulaiman ES, (2012) Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan Studi Program Siaga. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sastroasmoro. S. ismail S (1995) Dasar-dasar metodologi penelitian linis, Binarupa aksara, Jakarta
- Sugiyono (2018) Memahami Penelitian Kuantitatif, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono (2005) Statistik untuk penelian, cetakan V, CV alfabeta. Bandung

Profil Penulis



Retno Dewi Prisusanti, S.ST., MPH

Penulis Lahir di Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur, tanggal 25 Bulan Maret tahun 1985 menikah dengan suami Zainur Arifin Ashari anak pertama bernama Randika Abell Miyaz Shariefillah dan yang kedua Zea Alea Rumaisha Shariefillah.

Saat ini penulis bekerja di Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Kesdam V/Brawijaya RS dr.Soepraoen Malang diprodi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan dan pernah mengajar di Prodi D-3 Kebidanan Wijaya Kusuma Malang. Ketertarikan penulis terhadap ilmu statistic dan metodologi penelitian dimulai saat membuat sebuah Karya Tulis Ilmiah (KTI) saat menempuh D-3 Kebidanan di STIKES ICME Jombang pada tahun 2008 dan melanjutkan D-4 Bidan Pendidik di STIKES Husada Jombang pada tahun 2010. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan S-2 di Universitas Sebelas Maret Surakarta pada tahun 2016 dengan jurusan Kesehatan masyarakat, dan pada tahun 2021 sampai saat ini penulis masih melanjutkan pendidikan S-2 dibidang Biostatistik di Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia. Dengan gelar terakhir yang dimiliki oleh penulis di akhir nama yaitu Retno Dewi Prisusanti Amd,Keb.,S.ST.,MPH.

Penulis memiliki kepakaran dibidang metodologi penelitian informasi Kesehatan, Statistik Fasyankes, Komunikasi Efektif, Epidemiologi dan Biostatistik. Untuk mewujudkan karir sebagai dosen professional, penulis pun aktif sebagai peneliti dibidang kepakarannya tersebut untuk menunjang Tri Darma Perguruan Tinggi.

Email penulis: retnodewi@itsk-soepraoen.ac.id

METODE KOMBINASI MODEL *SEQUENTIAL EXPLANATORY,* *CONCURRENT TRIANGULATION,* DAN *CONCURRENT EMBEDDED*

Dr. Rasinus, M.Th., M.Pd

STT Arastamar Wamena

Pendahuluan

Dewasa ini, banyak yang beranggapan bahwa metode penelitian kombinasi atau Mixed Methods dianggap mampu untuk menghasilkan fakta yang lebih komprehensif dalam mencari solusi dari masalah penelitian. Sugiono adalah seorang pakar dalam dunia penelitian dalam bukunya berjudul “Metode Penelitian Kombinasi” menjelaskan bahwa metode penelitian kombinasi adalah metode penelitian yang mengabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan obyektif (Sugiyono 2012:397). Creswell menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi akan berguna bila metode kuantitatif atau kualitatif secara sendiri-sendiri tidak cukup akurat digunakan untuk memahami permasalahan penelitian (Creswell 2015). Sugiono menekankan bahwa metode kualitatif dan kuantitatif secara kombinasi akan dapat memperoleh pemahaman yang paling baik (Sugiyono 2012: 401).

Penggunaan Mixed Methods dalam penelitian memerlukan beberapa pertimbangan. Karen peneliti

memiliki kebebasan untuk menggunakan semua alat pengumpul data sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan.

Berikut alasan pemilihan mixed methods oleh para peneliti dapat dilihat secara detail pada Tabel 17.1

Tabel 17.1 Alasan memilih metode campuran daripada desain 'tradisional'.

Pertimbangan	Penjelasan
Tujuan Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> – Tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian memerlukan kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif. – Pertanyaan penelitian dapat dirumuskan baik untuk memberikan hasil yang dapat diuji (kuantitatif) atau untuk menggambarkan dan mengkarakterisasi fenomena yang menarik (kualitatif) tetapi secara individual tidak membahas tujuan utama penelitian. – Ada informasi yang tidak cukup tersedia dalam literatur dan ada kebutuhan untuk penelitian eksplorasi.
Keahlian Peneliti	yaitu harus memiliki keahlian dalam kualitatif dan metode penelitian kuantitatif dan bagaimana menggabungkannya dalam penelitian metode campuran dapat ditemukan dan bersedia bekerja sama secara kolaboratif.
Sumber Daya	Ada dana yang tersedia untuk melakukan studi multifase multimetode.
Prioritas Pemangku Kepentingan	Pembuat kebijakan menginginkan penyelesaian masalah yang terperinci termasuk tingkat (kuantitatif) atau sifat (kualitatif) masalah dan bagaimana semua saling terkait.
Penyebaran	Jurnal yang menerima makalah penelitian metode campuran.

Mixed methods terdiri dari dua model yakni *Sequential* dan *Concurrent* (Creswell 2015). Model *Sequential* sendiri terbagi menjadi tiga desain yakni *sequential exploratory*, *sequential explanatory* dan *sequential transformative strategy*. Model *Concurrent* terbagi menjadi tiga desain yakni *concurrent triangulation*, *concurrent embedded*, dan *concurrent transformative design*. *Mixed methods model Sequential* adalah metode penelitian kombinasi yang mana penelitian kuantitatif dilaksanakan terlebih dahulu kemudian diikuti dengan penelitian kualitatif, sedangkan *model Concurrent* adalah metode penelitian kombinasi yang dilakukan dalam waktu yang sama dan digabungkan secara bersamaan (kualitatif + kuantitatif).

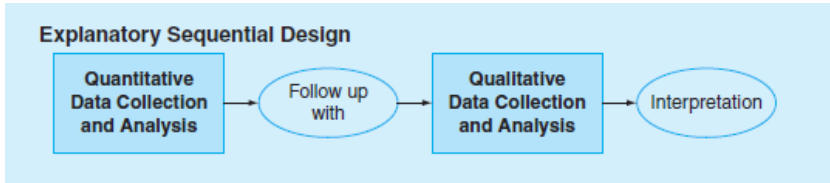
Bab ini membahas mengenai *Model Sequential Explanatory*, *Concurrent Triangulation*, dan *Concurrent Embedded Design* dalam penelitian menggunakan *Mixed Methods*.

Model Sequential Explanatory

Metode kombinasi model *Sequential* adalah suatu prosedur penelitian dimana peneliti mengembangkan hasil penelitian dari satu metode dengan metode lainnya. Metode ini dikatakan *Sequential* dikarenakan penggunaan metode dikombinasikan secara berurutan. Model *Sequential* dibagi menjadi tiga klasifikasi yaitu (a) *Sequential Explanatory Design* berciri khas dengan pengumpulan data dan analisa data kualitatif pada tahap kedua. (b) *Sequential Eksploratory Design* berciri khas dengan pengumpulan data dan analisis data kualitatif pada tahap pertama dan diikuti dengan pengumpulan data dan analisis data kuantitatif pada tahap kedua. (c) *Sequential Transformative Strategy*, model ini dilakukan dalam dua tahap pada setiap prosedur penelitiannya.

Desain metode campuran *Sequential* (juga disebut model dua fase; Creswell, 2012) terdiri dari pengumpulan data kuantitatif pertama dan kemudian pengumpulan data kualitatif selanjutnya untuk memantu menjelaskan atau menguraikan hasil kuantitatif. Alasan pendekatan ini adalah bahwa data dan hasil kuantitatif memberikan

gambaran umum tentang masalah yang ada dalam penelitian; analisis lebih lanjut khususnya melalui pengumpulan data kualitatif diperlukan untuk mempertajam, memperluas atau menjelaskan gambaran umum mengenai penelitian yang akan dilaksanakan.



Gambar 17.1 Desain Sequential Eksplanatori

Mengacu pada Gambar 17.1 dapat dilihat bahwa dalam desain ini peneliti kombinasi menempatkan prioritas pada pengumpulan dan analisis data kuantitatif (QUAN). Ini dilakukan dengan memperkenalkannya terlebih dahulu dalam penelitian dan menjadikannya sebagai aspek utama pengumpulan data. Sebuah komponen kualitatif kecil (qual) biasanya mengikuti tahap kedua penelitian. Peneliti kombinasi mengumpulkan data kuantitatif terlebih dahulu secara berurutan. Ini diikuti oleh pengumpulan data kualitatif sekunder. Peneliti sering menyajikan studi ini dalam dua fase, dengan setiap fase diidentifikasi dengan jelas dalam judul dalam laporan. Peneliti kombinasi menggunakan data kualitatif untuk menyaring hasil dari data kuantitatif. Penyempurnaan ini menghasilkan eksplorasi beberapa kasus tipikal, menyelidiki hasil kunci secara lebih rinci, atau menindaklanjuti dengan kasus outlier atau ekstrem.

Dalam desain ini, langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah pertama-tama menggunakan metode kualitatif untuk menemukan variabel penting yang mendasari fenomena yang diminati dan menginformasikan metode kedua, kuantitatif. Selanjutnya, peneliti akan berusaha menemukan hubungan di antara variabel-variabel yang ada. Jenis desain ini sering digunakan dalam pembuatan kuesioner atau skala penilaian yang dirancang untuk mengukur berbagai topik yang menarik.

Dalam desain eksplorasi, hasil fase kualitatif memberikan arah pada metode kuantitatif, dan hasil kuantitatif digunakan untuk memvalidasi atau memperluas temuan kualitatif. Analisis data dalam eksplorasi desain terpisah, sesuai dengan fase pertama yaitu penelitian kualitatif dan yang kedua yaitu fase penelitian kuantitatif. Alasan yang mendasari desain eksplorasi adalah untuk mengeksplorasi fenomena atau mengidentifikasi tema-tema penting. Selain itu, ini sangat berguna ketika seseorang akan mengembangkan dan menguji jenis instrumen tertentu dalam pengumpulan data tambahan, dimana preferensinya adalah untuk informasi kuantitatif yang mungkin memerlukan pengembangan instrument (Fraenkel, J.R, Norman F Wallen 2012).

Desain eksplorasi memiliki keuntungan dari bagian kuantitatif dan kualitatif yang diidentifikasi dengan jelas. Berbeda dengan desain konvergen, peneliti tidak harus menyatukan atau mengintegrasikan dua bentuk data yang berbeda. Desain ini juga menangkap yang terbaik dari data kuantitatif dan kualitatif—untuk mendapatkan hasil kuantitatif dari suatu populasi di fase pertama, dan kemudian menyempurnakan atau menguraikan temuan ini melalui eksplorasi kualitatif mendalam di fase kedua. Kesulitan dalam menggunakan desain ini, bagaimanapun, adalah bahwa peneliti perlu menentukan aspek apa dari hasil kuantitatif yang akan ditindaklanjuti. Tindak lanjut ini berarti memutuskan peserta untuk dijadikan sampel pada fase kualitatif kedua serta pertanyaan yang akan diajukan pada fase lanjutan ini yang dibangun di atas fase kuantitatif awal. Selain itu, desain ini padat karya, dan membutuhkan keahlian dan waktu untuk mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif.

Proyek dua fase oleh Ivankova & Stick (2007) adalah contoh yang baik dari desain eksplorasi. Penelitian mereka adalah meneliti faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kegigihan siswa dalam program doktor (online) terdistribusi dalam kepemimpinan pendidikan di perguruan tinggi. Mereka menyebut penelitian mereka sebagai "Study Eksploration Sequential" (Ivankova and Stick 2007). Pertama-tama mereka mengumpulkan data

survei kuantitatif dari 278 siswa saat ini dan mantan siswa dan kemudian ditindaklanjuti dengan empat responden studi kasus kualitatif untuk mengeksplorasi tanggapan survei secara lebih rinci. Proyek ini mengilustrasikan metode kuantitatif yang ketat menggunakan pengambilan sampel yang baik dan analisis data yang canggih serta prosedur studi kasus kualitatif persuasif yang menunjukkan perkembangan tema untuk setiap kasus dan perbandingan lintas kasus. Mereka menyajikan gambaran yang baik tentang prosedur metode campuran mereka yang menunjukkan fase kuantitatif dan kualitatif, diikuti dengan meringkas kedua hasil. Dengan mempelajari empat kasus spesifik sebagai tindak lanjut, mereka dapat memperoleh wawasan yang lebih besar tentang prediktor penting kegigihan siswa.

Model Concurrent Triangulation

Metode kombinasi model Concurrent Triangulation atau triangulasi campuran merupakan prosedur penelitian dimana peneliti menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif agar diperoleh analisa yang komprehensif guna menjawab masalah penelitian. Dalam desain triangulasi, peneliti menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif untuk mempelajari fenomena yang sama untuk menentukan apakah keduanya bertemu pada satu pemahaman tentang masalah penelitian yang sedang diselidiki. Jika tidak, maka peneliti harus menelusuri mengapa kedua metode tersebut memberikan gambaran yang berbeda. Metode kuantitatif dan kualitatif diberikan prioritas yang sama, dan semua data dikumpulkan secara bersamaan (Fraenkel, J.R, Norman F Wallen 2012). Triangulasi itu sendiri merupakan konvergensi, pembuktian, korespondensi atau hasil dari metode yang berbeda. Dalam pengkodean triangulasi, ditekankan pada pencarian bukti yang menguatkan antara data kuantitatif dan kualitatif yang telah diperoleh (Bryman 2006).

Metode triangulasi bersamaan untuk memvalidasi temuannya dengan menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif. Oleh karena itu, selain menyelesaikan analisis

survei, penelitian ini juga mencakup pengamatan langsung terhadap kehidupan sehari-hari individu dan eksplorasi makna yang mendukung semua tindakan dan interaksi yang terjadi dalam konteks sekolah dan dalam realitas kaum muda, sambil menggunakan alat pengumpulan informasi sebagai catatan lapangan dan catatan bukti, semuanya ditujukan untuk menafsirkan dan menjelaskan fenomena sosial yang mempengaruhi perilaku manusia (Bermúdez-Aponte et al. 2019).

Desain ini melibatkan studi tunggal yang berisi pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan pada waktu yang bersamaan. Tujuan dari jenis investigasi ini adalah untuk memvalidasi temuan yang dihasilkan oleh setiap metode melalui bukti yang dihasilkan oleh metode lainnya. Dalam studi longitudinal tentang kesejahteraan ibu dan anak yang dilakukan oleh (McAuley et al. 2006), mereka melakukan wawancara mendalam semi terstruktur dengan ibu dan mengumpulkan data kuantitatif menggunakan beberapa skala yang divalidasi (misalnya Parenting Stress Index, Edinburgh Post-Natal Depression Scale (EPDS), Rosenberg Self-Esteem Scale) pada kunjungan rumah yang sama. Penulis mengidentifikasi banyak stresor keluarga dalam wawancara, yang dikuatkan dalam skala indeks stres ibu secara kuantitatif. Demikian pula, langkah-langkah objektif (EPDS) dalam menangani kesejahteraan emosional yang menunjukkan tingkat tingginya depresi ibu didukung oleh temuan dari wawancara, di mana ibu melaporkan tingkat energi yang rendah, kesedihan dan serangan kecemasan. Pengukuran kualitatif dan kuantitatif lainnya mengenai kesejahteraan, persepsi ibu tentang perkembangan anak dan dukungan sosial menunjukkan temuan konvergen yang serupa. Para penulis mencatat bahwa penggunaan ukuran kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan menambah kedalaman dan cakupan temuan.

Model *Concurrent Embedded*

Desain *embedded* bertujuan untuk mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan atau berurutan tetapi memiliki satu bentuk data yang berperan mendukung bentuk data lainnya. Alasan pengumpulan data bentuk kedua adalah untuk menambah atau mendukung bentuk data primer. Data pendukung dapat berupa kualitatif atau kuantitatif, tetapi sebagian besar contoh dalam literatur mendukung penambahan data kualitatif ke dalam desain kuantitatif. Misalnya, selama eksperimen kuantitatif, peneliti dapat mengumpulkan data kualitatif untuk memeriksa bagaimana partisipan dalam kondisi perlakuan mengalami intervensi. Juga, peneliti dapat mengumpulkan data kualitatif baik sebelum atau sesudah percobaan untuk membantu mendukung studi eksperimental. Mengumpulkan data sebelum eksperimen dapat membantu merancang intervensi yang disesuaikan dengan peserta. Mengumpulkan data setelah percobaan dapat membantu menjelaskan dan menindaklanjuti hasil kuantitatif. Sebagai contoh lain, selama studi korelasional, peneliti dapat mengumpulkan data kualitatif sekunder untuk membantu memahami alasan hasil korelasional. Dalam beberapa desain *concurrent embedded*, prosedurnya berurutan, dengan bentuk data sekunder yang dikumpulkan sebelum eksperimen (Creswell 2012).

Daftar Pustaka

- Bermúdez-Aponte, José J., John A. Buitrago-Medina, Bibiana Ávila-Martínez, and Abel J. Ortiz-Mora. 2019. "Barras Bravas: Youth Violence in Football Crowds at School." *International Education Studies* 12(5):17.
- Bryman, Alan. 2006. "Integrating Quantitative and Qualitative Research: How Is It Done?" *Qualitative Research* 6(1):97–113.
- Creswell, J. W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Creswell, John W. 2012. *Educational Research ; Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Fourth Edi. United States of Amerika: Pearson Education.
- Fraenkel, J.R, Norman F Wallen, Helen H. Hyun. 2012. *How to Design and Evaluate Research in Education*. 8th ed. New York: McGraw-Hill.
- Ivankova, Nataliya V., and Sheldon L. Stick. 2007. "Students' Persistence in a Distributed Doctoral Program in Educational Leadership in Higher Education: A Mixed Methods Study." *Research in Higher Education* 48(1):93–135.
- Kroll, Thilo, and Melinda Neri. 2009. "Designs for Mixed Methods Research." *Mixed Methods Research for Nursing and the Health Sciences* 31–49.
- McAuley, Colette, Nyree McCurry, Martin Knapp, Jennifer Beecham, and Michelle Slead. 2006. "Young Families under Stress: Assessing Maternal and Child Well-Being Using a Mixed-Methods Approach." *Child and Family Social Work* 11(1):43–54.
- Sugiyono. 2012. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D. Cetakan Ke-16. Bandung: Alfabeta."

Profil Penulis



Dr. Rasinus, M.Th., M.Pd

Penulis lahir di Samalantan (Kabupaten Bengkayang – Kalimantan Barat) Pada tanggal 12 Oktober 1980.

Riwayat pendidikan:

STT Johanes Calvin – Denpasar Tahun 1999-2003: Tidak berijasah

STAN- Malang tahun 2003-2006 : Sarjana Theologia (S1/S.Th)

STAN – Malang Tahun 2006-2009: Magister Theologia (S2/M.Th)

Universitas Cendrawasih – Jayapura Tahun 2012 - 2014 :
Magister Manajemen Pendidikan (S2/ M.Pd)

STT Ekumene – Jakarta tahun 2018 – 2021 : Doktor Teologi (S3/ Dr)

Penulis aktif sebagai Ketua Yayasan Biji Sesawi Indonesia yang membawahi SMA Kristen Wamena, SMP Kristen Biji Sesawi, SMTK Biji Sesawi, SSB Biji Sesawi, PKBM Biji Sesawi, sebagai dosen di STT Arastamar Wamena, STMIK-Agamua Wamena, dan STT Levinus Rumaseb.

Penulis juga aktif melakukan publikasi ilmiah, menghadiri dan berpartisipasi dalam berbagai pertemuan ilmiah tingkat nasional maupun internasional. Selain peneliti, penulis juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan Negara tercinta ini. Penulis menekuni keahliannya dalam bidang Manajemen ilmu pendidikan, teologi dan filsafat. Semoga penulisan Buku ini memberikan manfaat untuk membangun pendidikan di Indonesia.

Email Penulis : rasinus@gmail.com

- 1 KONSEP DASAR METODE RISET KUANTITATIF
Sena Wahyu Purwanza, S.Kep., Ners., M.Kep
- 2 PENELITIAN SURVEI, PROSES PENELITIAN, MASALAH DAN HUBUNGAN ANTAR
VARIABEL KUANTITATIF
Dr. (Cand) Aditya Wardhana, S.E., M.M., M.Si
- 3 LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS KUANTITATIF
Ainul Muñidah, S.Kep., Ns., M.Kep
- 4 POPULASI DAN SAMPEL KUANTITATIF
Yuniarti Reny Renggo, S.Kom., M.Sc.
- 5 TEKNIK PENGUMPULAN DATA, SKALA PENGUKURAN DAN INSTRUMEN PENELITIAN
KUANTITATIF
Adrianus Kabubu Hudang, S.E., M.Si
- 6 ANALISA DATA KUANTITATIF
Dr. Jan Setiawan, S.Si., M.Si
- 7 MENYUSUN PROPOSAL PENELITIAN KUANTITATIF
Darwin, S.E., MSE
- 8 MENYUSUN LAPORAN PENELITIAN KUANTITATIF
Dr. Atik Badi'ah, S.Pd., S.Kp., M.Kes
- 9 KONSEP DASAR PENELITIAN KUALITATIF
Siskha Putri Sayekti, S.Ag., M.Si
- 10 MASALAH, FOKUS, JUDUL DAN KAJIAN TEORI DALAM PENELITIAN KUALITATIF
Maya Fadlilah, S.Kep., Ns., M.Kes
- 11 POPULASI DAN SAMPEL KUALITATIF
Dr. Rambu Luba Kata Respati Nugrohowardhani, S.E., M.A
- 12 TEKNIK ANALISA DATA KUALITATIF
Dr. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si
- 13 VALIDITAS DAN REALIBILITAS PENELITIAN KUALITATIF
Dr. Gazi Saloom, S.Psi., M.Si
- 14 PENYUSUNAN PROPOSAL PENELITIAN KUALITATIF
Tati Hardiyani, S.Kep., Ns., M.Kep
- 15 PENYUSUNAN LAPORAN PENELITIAN KUALITATIF
Santalia Banne Tondok, S.Kep., Ns., M.Kep
- 16 KONSEP DASAR PENELITIAN KOMBINASI
Retno Dewi Prisusanti, S.ST., MPH
- 17 METODE KOMBINASI MODEL SEQUENTIAL EXPLANATORY, CONCURRENT TRIANGGULATION,
DAN CONCURRENT EMBEDDED
Dr. Rasinus, M.Th., M.Pd

Editor :

Ns. Arif Munandar, S.Kep., M.Kep

Untuk akses **Buku Digital**,
Scan **QR CODE**



Media Sains Indonesia
Melong Asih Regency B.40, Cijerah
Kota Bandung - Jawa Barat
Email : penerbit@medsan.co.id
Website : www.medsan.co.id

